

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Afkarina Sofiyatudz Dzikri
NIM : T20191079
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Afkarina Sofiyatudz Dzikri
NIM : T20191079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Afkarina Sofiyatudz Dzikri
NIM: T20191079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Aminulloh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1977052720141111001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

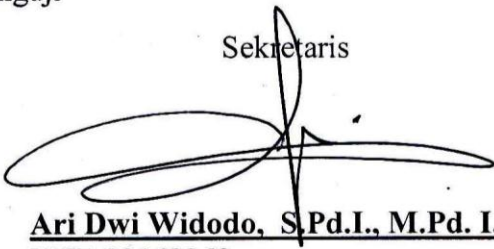
Hari : Senin
Tanggal : 05 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd. I.
NUP.20160360

Anggota:

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag.
2. Aminulloh, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.” (QS. al-Maidah: [5]:35).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid* (Bandung: JABAL, 2021), 113.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta Nabi Muhammad SAW yang selalu menebar syafa'at kepada para umatnya. Sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa do'a, dukungan, motivasi. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Shohib dan ibu Sholikhah terima kasih atas limpahan do'a yang tulus dan tidak pernah putus, kasih sayang, selalu memberikan motivasi serta dukungan, dan menjadi *support system* utama dalam segala kondisi.
2. Adik kandung saya, Wahyu Firman al-Ikhsan, Wahyu Firman al-Husain, dan Muhammad Izzul Muttaqin yang telah memberikan dukungan, semoga juga diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita.
3. Untuk Dr. KH. Pujiono Abdul Hamid, M.Ag dan ibu nyai Hj. Hidayatun Nuriyyah selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah, yang selalu memberikan nasihat dan motivasi untuk menjadi insan yang *kamil* kepada semua santrinya.
4. Untuk teman-teman A2 PAI angkatan 2019, khususnya untuk Wardatul Mahfudloh dan Dewi Maesaroh yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi selama proses belajar dibangku perkuliahan dan semoga diberi kesuksesan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan banyak mengajarkan pengabdian kepada masyarakat.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Bapak Aminulloh, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu, motivasi, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Eny Rusmiati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
7. Segenap guru SMP Negeri 1 Jenggawah khususnya ibu Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd., yang telah memberikan masukan dan meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 6 Mei 2023

Afkarina Sofiyatudz Dzikri
NIM. T20191079

ABSTRAK

Afkarina Sofiyatudz Dzikri, 2023: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah.*

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament*, Minat Baca Peserta Didik, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI sebagai terobosan dalam menjadikan peserta didik agar memiliki minat membaca pada materi PAI aspek SKI di kelas VIII B. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI kelas VIII yaitu peserta didik kurang memiliki minat atau keinginan pada materi PAI aspek SKI. Adapun salah satu faktor yang menyebabkannya yaitu karena kurangnya minat belajar dan ada beberapa peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI di kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah? 2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI di kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah? 3) Apa saja solusi yang dapat diberikan dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI di kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah?

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan penerapan, kendala, dan solusi dalam pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI di kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis menurut Miles and Huberman yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dapat diambil sebuah simpulan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi Pendidikan Agama Islam aspek SKI di kelas VIII B terdiri dari empat langkah yaitu; persiapan penyajian materi, penyajian materi, *game* dan *tournament*, dan penghargaan kelompok. 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran PAI aspek SKI yaitu; kurang membangun ketergantungan positif, belajar bersifat individual, kurangnya sumber belajar, kurang kondusif, pertanyaan terulang, dan kurang percaya diri. 3) Solusi yang dapat diberikan dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran PAI aspek SKI yaitu mengecek pada setiap kelompok, pembagian tugas dalam kelompok, mencari referensi di internet, belajar sambil bermain, penetapan peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk tidak mengulang pertanyaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56

B. Lokasi Penelitian	57
C. Subyek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan dan Temuan.....	108
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	124
B. Saran-Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO	URAIAN	Hal.
2.1	Originalitas Penelitian.....	25
4.1	KI, KD, dan Indikator	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Penempatan pada Meja Turnamen	42
3.1	Skema Analisis data	66
4.1	Kegiatan Guru dalam Penyajian Kelas	79
4.2	Kegiatan Guru dan Peserta Didik Memilih Ketua Kelompok	81
4.3	Kegiatan Guru dalam Menjelaskan Langkah-Langkah dalam Belajar Bersama dan Penugasan	82
4.4	Kegiatan Peserta Didik Belajar Bersama dan Penugasan	83
4.5	Kegiatan peserta Didik Membacakan Hasil Rangkuman dan Pertanyaan	86
4.6	Kegiatan Kuis.....	88
4.7	Kegiatan Guru dan Peserta didik dalam Menghitung Skor.....	90
4.8	Kegiatan Guru Memeriksa Kekompakkan pada Setiap Kelompok	100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Matrik Penelitian
- Lampiran 4 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Instrumen Observasi dan Wawancara
- Lampiran 7 : Data Peserta Didik Kelas VIII B
- Lampiran 8 : Silabus
- Lampiran 9 : RPP
- Lampiran 10 : Data Nilai Peserta Didik Kelas VIII B
- Lampiran 11 : Materi PAI SKI dalam Buku Paket
- Lampiran 12 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dan Wawancara
- Lampiran 13 : Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hari buku nasional (HARBUKNAS) diperingati setiap tanggal 17 Mei yang bertepatan dengan momen berdirinya perpustakaan nasional Republik Indonesia pada tanggal 17 Mei 1980. HARBUKNAS diperingati sejak tahun 2022 yang ditetapkan sebagai momen untuk memperingati pentingnya budaya membaca. Rendahnya budaya membaca buku di Indonesia sudah menjadi masalah yang terjadi sejak dulu. Kondisi ini berkaitan dengan rendahnya minat baca dalam negeri.¹

UNESCO menyebutkan Indonesia menempati urutan kedua dari bawah mengenai literasi, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan hanya 0,0001 %, artinya dari seribu orang Indonesia hanya satu orang yang memiliki minat dalam membaca. Namun dengan kondisi tersebut, Indonesia menempati urutan kelima di dunia terbanyak memiliki gadget. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada tahun 2018 jumlah pengguna aktif gadget di Indonesia lebih dari seratus juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif gadget terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.

Namun masalahnya, meski minat baca buku rendah dan tidak cukup memiliki ilmu, data wearsocial pada bulan Januari 2017 mengungkapkan

¹ Bahrul Ulum Ilham, "Harbuknas 2022: Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 dari 70 Negara," *last update* 16 Mei 2022, <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>.

orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih sembilan jam sehari. Hal tersebut menjadikan Indonesia menempati urutan kelima menjadi ahli komentar di media sosial.²

Islam melihat umatnya memiliki minat baca yang rendah yang menjadikan mereka terbelakang dalam bidang keilmuan. Hal ini merupakan bentuk kesenjangan antara umat Islam dengan ajaran Al-Qur'an. Kesenjangan ini bisa jadi disebabkan karena mereka kurang memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an. Sementara itu, Allah SWT menurunkan surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai ayat yang pertama Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umatnya yang berisi perintah membaca. Adapun surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Perintah untuk membaca dalam ayat tersebut diulang sampai dua kali.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya membaca sehingga diulang dua

² Evita Devega, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos," Oktober 2017, https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

kali dalam rangkaian wahyu pertama. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik membaca huruf-huruf yang tertulis di buku maupun membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, sebab ilmu menjadi kebutuhan akal dan jiwa. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dapat membersihkan manusia dari kebodohan dan terhindar dari penyakit.³ Sebagaimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama lima belas menit sebelum belajar. Selaras dengan Undang-Undang nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan pasal 4 butir c, yaitu:⁴

“Tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi seluruh warga Indonesia”

Untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara pembiasaan membaca di setiap sekolah. Perpustakaan sekolah yang menyediakan buku-buku yang menarik, bergambar, dan menyajikan bahan bacaan yang ringan dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat baca. Disamping sekolah, peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mendidik karakter anak untuk gemar membaca. Dengan memberikan perhatian sepenuhnya, mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan memberikan contoh nilai moral yang baik dapat

³ Sakban Lubis dan Muhammad Roihan Nasution, “Nilai Pendidikan pada Surah al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab,” *Al-Hadi* 4, no. 02 (Januari-Juni, 2019); 919-921, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/download/745/705/>.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pasal 4 butir c.

menjadikan pondasi dasar kepribadian anak ketika dewasa. Karakter gemar membaca yang ditumbuhkan sejak dini, dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berfikir, mengolah kata, dan keterampilan berbahasa yang baik.⁵

Peserta didik merupakan individu yang berhubungan dengan proses pembelajaran seumur hidup yang sedang mencari ilmu di sekolah. peserta didik juga bagian dari warga sekolah yang turut memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Hadirnya peserta didik disini agar kegiatan pengajaran dapat terlaksana, sehingga hak untuk mendapatkan ilmu dari guru juga dapat terpenuhi.

Sedang guru terus melakukan upaya dalam membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang harus dimiliki. Dari pernyataan sebelumnya dapat juga dipahami bahwa peserta didik merupakan seseorang yang memperoleh fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya agar berkembang dan tumbuh dengan baik dan memiliki kepuasan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.⁶ Pernyataan tersebut

⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, integritas dan Rasa Ingin Tahu* (: Nusa Media, 2021), 2-3,

https://books.google.co.id/books?id=yqxuEAAAQBAJ&pg=PA48&dq=pendekatan+karakter+baca+dan+rasa+ingin+tahu&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwj_IKT_LT_AhXLZmwGHRbnCgEQ6wF6BAgCEAU-v=onepage&q=pendekatan%20karakter%20baca%20dan%20rasa%20ingin%20tahu&f=false.

⁶ Imanuddin Hasbi et al., *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 214,

https://books.google.com/books/about/PERKEMBANGAN_PESERTA_DIDIK_TINJAUAN_TEOR.html?hl=id&id=V49-EAAAQBAJ-v=onepage&q=perkembangan%20peserta%20didik%20.

berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat (1b), menegaskan:⁷

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”

Kegiatan belajar mengajar sebenarnya adalah proses, artinya proses mengendalikan, mengatur, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran juga bisa dipahami sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik. Guru disini memiliki peran sebagai pembimbing karena masing-masing peserta didik mempunyai masalah belajar yang beragam. Umumnya dalam belajar memiliki beberapa perihai yang berbeda, ada yang cepat dalam menangkap materi, dan ada pula yang lambat dalam memahami. Maka dari itu, guru harus terampil dalam menentukan strategi pembelajaran yang cocok dengan kondisi peserta didik. Jika merujuk pada pernyataan sebelumnya sebenarnya pembelajaran itu sebuah pengaturan dan pembelajaran yaitu sebuah perubahan.⁸ Hal tersebut dilandasi dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 (a), yang menyatakan:⁹

⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat (1b).

⁸ Hani Subakti et al., *Inovasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 56-57.

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 20 (a).

“Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”

Tugas guru disini tidak berhenti sebagai pelaksana pembelajaran yang memiliki kualitas saja. Keberlangsungan pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi pertimbangan yang penting ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan yaitu suatu proses aktivitas belajar mengajar yang terlaksana dengan keadaan kelas yang menyenangkan dan mengesankan. Kelas yang memiliki suasana senang dan berkesan dapat menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, dapat menjadikan peserta didik pada pertemuan selanjutnya lebih aktif dan antusias.¹⁰

Al-Qur'an juga memerintahkan kepada para guru agar memakai metode pembelajaran sebagai alternatif yang dipakai untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Adanya metode pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Metode pendidikan yang kurang sesuai dapat menghambat kelancaran jalannya kegiatan belajar mengajar. Sehingga tenaga dan waktu yang dipakai menjadi terbuang sia-sia. Maka dari itu, dengan menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan manfaat pada tercapainya

¹⁰ Fatma Sukmawati et al, *Pembelajaran Menyenangkan dengan Virtual Reality* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 4.

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹¹ Pernyataan di atas dinukil dalam firman Allah surah an-Nahl (16): 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. an-Nahl [16]: 125).¹²

Perantara ayat di atas Allah SWT mewajibkan guru ketika mengajar untuk menggunakan metode yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peserta didik untuk turut aktif mengikuti aktivitas belajar mengajar. Hal tersebut memberikan dampak yang baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan perolehan pengalaman belajar yang mengesankan.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) atau dikenal dengan pembelajaran permainan-turnamen-tim ialah model pembelajaran yang mudah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Team Games Tournament (TGT) membagi kelas menjadi beberapa kelompok

¹¹ Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran,” *ELJOUR* 1, no. 1 (Januari: 2020): 86, <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/download/43/39>.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), 281.

dengan jumlah berkisar 5-6 anggota dengan tingkat intelegensi dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Model pembelajaran ini akan membuat sebuah kelompok belajar dan selanjutnya kelompok tersebut akan saling berkompetisi dan dengan model ini akan mampu merangsang peserta didik untuk aktif.¹³ Pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) memberi kesempatan belajar lebih enjoy, bertanggung jawab, gotong royong, kompetisi sehat dan keaktifan siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih dinamis dalam kegiatan pembelajaran karena mereka diharapkan dapat berkompetisi antar kelompok dengan menjawab pertanyaan sebanyak apa pun secara akurat dan tepat.¹⁴ Dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di beberapa sekolah, selama ini membantu guru dalam mengatasi hambatan belajar tertentu yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Dessy Amanah di SMPN 5 Metro yang mengkaji dan mendalami masalah belajar peserta didik yang kurang berantusias selama proses pembelajaran.

Permasalahannya yaitu pembelajarannya masih bersifat tradisional yaitu lebih cenderung pada guru, yang mengakibatkan peserta didik cepat jenuh selama mengikuti pengajaran. Sehingga ketika peserta didik diberi tugas

¹³ Joko Krismanto Harianja et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Yayasan Kitab Menulis, 2022), 91.

¹⁴ Uswatun Hasanah, Rica Wijayanti dan Metty Liesdiani, "Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dengan Permainan Ludo terhadap Hasil Belajar Siswa," *Anargya* 3, no. 2 (Oktober, 2020): 105, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/download/5334/2310>.

oleh guru hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan sedang yang lainnya mencontek. Berangkat dari *problem* diatas menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai jalan alternatifnya. Karena selama ini, guru sering menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi pelajaran.¹⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI di kelas VIII B pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Jenggawah tahun pelajaran 2022/2023. Model pembelajaran ini menjadi alternatif untuk menjelaskan mata pelajaran PAI aspek SKI. Mengingat materi pelajaran PAI aspek SKI ini memiliki bobot materi yang lebih sulit dipelajari dibandingkan materi PAI aspek fikih, akhlak maupun aqidah. Oleh karena itu, menjadikan peserta didik mengeluh atas materi PAI aspek SKI karena banyaknya bacaan yang harus dipahami dan materi tersebut hampir jarang didengar oleh peserta didik, sehingga menjadikan materi terkesan baru terdengar menurut pandangan mereka. Disamping harus memahami materi, peserta didik juga diharapkan dapat mampu menghafal beberapa tokoh Islam.

Dari hasil wawancara, peserta didik memiliki minat baca yang rendah karena disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari minimnya minat belajar dan motivasi bersekolah dalam diri peserta didik. Sedangkan, faktor eksternal bermula dari kurangnya perhatian

¹⁵ Dessy Amanah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 4.

dan dukungan dari orang tua, baik yang keluarga *broken home* atau salah satu dari orang tua yang bekerja diluar negeri.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan guru bimbingan konseling (BK) kelas VIII menyatakan, peserta didik kelas VIII memiliki minat baca yang cukup rendah. Umumnya peserta didik minat untuk membaca buku jika buku bacaannya menyajikan beberapa gambar. Namun kalau dominan dengan tulisan, maka sebaliknya peserta didik kurang minat untuk membaca. terkadang peserta didik lupa tidak mengerjakan tugas rumah sehingga tidak bisa mengumpulkan tugas. Beberapa peserta didik mengeluh karena guru memberikan tugas dan mereka terlalu malas untuk menyelesaikannya. Selain itu, peserta didik kurang bisa mengatur jam belajar, sehingga berdampak pada pengerjaan tugas rumah di dalam kelas. Terdapat satu peserta didik yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, karena keduanya sibuk bekerja. Sehingga berdampak pada prestasi belajarnya, yaitu mendapatkan nilai rendah.¹⁶

Melihat *problem* tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini menjadi terobosan bagi guru PAI dalam menjadikan peserta didik agar memiliki minat membaca pada materi PAI. Salah satu ciri khas dari model kooperatif tipe TGT disini berkompetisi (*tournament*) untuk mendapatkan poin dan menjadi lebih unggul dari kelompok yang lain.¹⁷ Dari hasil wawancara, mereka lebih suka ketika guru menggunakan metode yang memberikan poin atau nilai kepada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik

¹⁶ Novy Lukitasari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

¹⁷ Fairi Umniyatin Nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 September 2022.

akan mencari solusi bagaimana bisa mendapatkan poin, meskipun dengan cara membaca. Jadi ketika peserta didik diperintah guru untuk membaca terlebih dahulu, mereka akan patuh karena ada *reward* (poin) dari guru.

Dengan demikian, mereka berlomba-lomba untuk mencari poin agar menjadi lebih unggul dari yang lainnya. Dengan cara bermain dan belajar, setidaknya di dalam diri peserta didik sudah memiliki ketertarikan dalam membaca materi PAI aspek SKI. Sehingga peserta didik dapat lebih antusias selama mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana lebih menyenangkan dan tidak terkesan pasif. Selain itu, dapat meminimalisir kebosanan peserta didik terhadap materi PAI aspek SKI yang sedang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran ini banyak diminati oleh peserta didik, memudahkan peserta didik untuk memahami materi ajar, hasilnya juga memuaskan.¹⁸

Bermula dari masalah yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian tersebut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dibuat sesuai dengan *problem* yang sudah dijelaskan pada konteks penelitian, yaitu:

¹⁸ Fairi Umniyatin Nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 September 2022.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah?
3. Apa saja solusi yang dapat diberikan untuk menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan atau gambaran terkait arah yang akan dituju dalam penelitian disini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah

3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dapat diberikan dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama aspek SKI di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan dapat menambah wawasan atau tinjauan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan sarana kepada peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan penelitian kemudian disusun sebuah karya ilmiah. Sehingga peneliti di sini bisa mendapatkan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
- 2) Hasil penelitian dapat memberikan manfaat berupa dasar pengetahuan dan tinjauan terkait penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi SMP Negeri 1 Jenggawah

- 1) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu referensi atau pertimbangan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menetapkan beberapa masalah serta mencari alternatif penyelesaiannya yang dapat digunakan, sehingga memberikan pengalaman bagi pendidik.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan diskusi penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam menarik minat baca.

d. Bagi Pembaca

Penyusun kajian ini dapat menyajikan informasi secara jelas dan terperinci mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam menarik minat baca peserta didik, sehingga dapat mudah untuk dipahami.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan terdapat beberapa istilah-istilah penting yang harus diperjelas untuk mempermudah dalam memahaminya, diantaranya yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang menyelesaikan tugas secara berkelompok dan saling membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. *Team Games Tournament* (TGT)

Team Games Tournament menjadi bagian dari model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 5-6 anggota yang berbeda dalam hal bakat atau kemampuan, jenis kelamin dimana pelaksanaannya menekankan kerja sama antar anggota kelompok dan didalamnya terdapat unsur kompetensi yang dikemas dalam bentuk permainan.

3. Minat Baca

Minat baca yaitu ketertarikan terhadap aktivitas membaca disertai dengan perasaan senang tanpa adanya desakan, atas kemauan dari diri sendiri atau motivasi dari luar sehingga menjadikan pembaca paham atas materi yang telah dibaca.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari materi yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan, baik swasta maupun negeri, dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik secara moral dan akademik pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud pada istilah ini adalah fokus pada SKI.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti fokus pada kelas VIII B, karena peserta didik kelas VIII B kurang memiliki ketertarikan dan keinginan dalam membaca materi Pendidikan Agama Islam aspek SKI. Selain itu, karakteristik peserta didik kelas VIII B yang mudah diatur menjadikan guru memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang digunakan untuk menyampaikan materi PAI aspek SKI.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah” yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen dan memiliki anggota berkisar 5-6 peserta didik. Model pembelajaran ini dipilih guru untuk menjadi sarana dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam aspek SKI.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian menyajikan alur pembahasan skripsi yang terstruktur, tujuannya agar mudah dipahami. Sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

BAB Satu Pendahuluan memaparkan beberapa komponen dasar penelitian diantaranya yaitu; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua Kajian Pustaka memaparkan teori-teori yang dijadikan untuk menyampaikan gejala yang ada dilapangan. Bagian ini menjelaskan

penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini, yang digunakan untuk perbandingan untuk menyusun kepustakaan serta literatur yang dapat mendukung karya ilmiah.

BAB Tiga Metode Penelitian menyajikan terkait langkah-langkah dalam mencari data di lapangan. Bagian ini membahas terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat Penyajian Data dan Analisis ialah bagian yang membahas mengenai hasil dan temuan penelitian yang tersusun dari fenomena objek penelitian.

BAB Lima Penutup menjadi bagian akhir yang membahas terkait simpulan peneliti terhadap hasil temuan disertai dengan saran-saran peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan dalam bagian ini beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Tujuannya agar terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retno Wulandari (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *One Stay Three Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Wahdah Islamiyyah” Skripsi Universitas Islam Alauddin Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *one stay three stray* memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas VII SMP IT Wahdah Islamiyyah. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar 2,336 pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dengan nilai $dk= 56$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,672. Data tersebut menjadikan H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹⁹

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas model pembelajaran *cooperative learning* yang dapat merangsang keaktifan peserta didik. Namun ada beberapa perbedaan yang perlu diketahui yaitu pada tipe pembelajaran *cooperative*

¹⁹ Dewi Retno Wulandari, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *One Stay Three Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Wahdah Islamiyyah” (Skripsi, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2017), xi.

learning. Penelitian terdahulu menggunakan tipe *one stay three stray*, sedangkan peneliti menggunakan tipe *team games tournament* (TGT). Fokus penelitian terdahulu pada hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *one stay three stray*, sedangkan peneliti fokus dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Amanah (2018) dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018” Skripsi Institut Agama Islam (IAIN) Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dalam pembelajaran PAI membawa dampak yang positif pada hasil belajar peserta didik. Karena dengan adanya kegiatan tersebut hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Dibuktikan mulai dari siklus I menunjukkan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan 65%, sedang pada siklus II mencapai 82,75%. Penerapan metode ini juga menjadikan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.²⁰

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe

²⁰ Dessy Amanah, “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, IAIN Metro, 2018), vi.

team games tournament dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu fokus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedang penelitian yang hendak dilakukan fokus dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Selain itu, dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan *team games tournament* melalui kuis interaktif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tulus Widiyanto (2019) dengan judul “Penerapan Model *Team Games Tournament* (TGT) Melalui Permainan Cerdas Cermat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Al-Amin Palangka Raya” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran TGT melalui permainan cerdas cermat dalam pembelajaran PAI selama tiga kali pertemuan menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi PAI dan dapat menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka tidak merasakan kebosanan dalam pembelajaran PAI yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan. Dengan nilai rata-rata 0,81 untuk pertemuan pertama, 0,91 untuk pertemuan kedua dan 1,68 pada pertemuan ketiga. Secara jelas hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sangat baik.²¹

²¹ Tulus Widiyanto, “Penerapan Model *Team Games Tournament* (TGT) Melalui Permainan Cerdas Cermat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Al-Amin Palangka Raya” (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2019), vi.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penerapan model *team games tournament* (TGT) dalam mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menerapkan model *team games tournament* (TGT) melalui permainan cerdas cermat, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) melalui kuis interaktif. Selain itu, dalam penelitian terdahulu fokus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini fokus dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Wida (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII. 3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru” Skripsi Institut Agama Islam (IAIN) Parepare. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII. 3 SMP Negeri 3 Mallusetasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari aspek aktivitas belajar dan hasil tes pemahaman belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus III. Dilihat dari aspek aktivitas belajar nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus yaitu 58,10%, siklus I mencapai 73,42%, siklus II mencapai 83,03%, dan pada siklus III mencapai 87,92%. Sedangkan

ditinjau dari aspek tes pemahaman belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,91%, siklus II memperoleh 82,26%, dan siklus III memperoleh 87,43%.²²

Persamaan penelitian terdahulu dengan ini yaitu sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya pada tipe pembelajaran kooperatif, penelitian terdahulu menggunakan tipe *student teams achievement division* (STAD). Sedangkan penelitian ini dilakukan menggunakan tipe *team games tournament* (TGT). Perbedaannya juga terletak dalam fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus pada peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Sedangkan penelitian ini fokus dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Mauluddina (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 2 Kalibening” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 2 pada mata pelajaran IPS dapat meningkat. Hal tersebut dapat terbukti

²² Rahma Wida, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII. 3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru” (Skripsi, IAIN Parepare, 2019), xi.

dengan melihat hasil tes dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik yang mencapai nilai ≥ 64 sebesar 45% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,82% sehingga menjadi 77,27%. Peningkatan pada siklus II ini dapat terjadi setelah guru melakukan kegiatan tanya jawab dan pemberian hadiah kepada peserta didik. Pada siklus II tindakan diberhentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan dengan $\geq 70\%$ dari jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar telah memperoleh nilai ≥ 64 .²³

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning*. Sedangkan hal yang membedakan pada aspek tipe model pembelajaran kooperatif. Pada penelitian terdahulu menggunakan tipe *make a match*, sedangkan penelitian ini menggunakan tipe *team games tournament* (TGT). Selain itu, dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan peneliti fokus dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

Penelitian yang mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT memang sudah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu. Namun masing-masing lokasi penelitian pasti memiliki karakteristik tersendiri mengenai tema yang dibahas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tulus

²³ Luluk Mauluddina, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 2 Kalibening" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), v.

Widayanto yang berjudul “Penerapan Model *Team Games Tournament* (TGT) Melalui Permainan Cerdas Cermat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di Kelas VII di SMP Al-Amin Palangka Raya”. Dalam penelitian tersebut peneliti lebih memfokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *team games tournament* dengan permainan cerdas cermat. Dalam penelitian tersebut juga tidak meninggalkan metode ceramah dan penugasan yang sudah sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi PAI. Pemanfaatan model pembelajaran tersebut digunakan oleh peneliti untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dalam penelitian ini memiliki hal baru yang belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni berupa *tournament* yang dilakukan melalui kuis interaktif. Kuis disini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, meminimalisir kebosanan peserta didik, menjadikan peserta didik lebih andil dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, dan menjadikan peserta didik memiliki minat baca pada materi pelajaran PAI yang sedang disajikan. Dengan demikian, guru dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang harus dicapai. Untuk memperjelas pembaca dalam memahami maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Dewi Retno Wulandari, 2017, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>One Stay Three Stray</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Wahdah Islamiyyah" Skripsi Universitas Islam Alauddin Makassar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>one stay three stray</i> memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas VII SMP IT Wahdah Islamiyyah. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar 2,336 pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dengan nilai $dk=56$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,672. Data tersebut menjadikan H_0 ditolak dan H_1 diterima	a. Penelitian terdahulu menggunakan <i>cooperative learning</i> tipe <i>one stay three stray</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan tipe <i>team games tournament</i> b. Fokus penelitian terdahulu pada hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>one stay three stray</i> , sedangkan peneliti ini fokus dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team games tournament</i>	a. Membahas tentang model pembelajaran <i>cooperative learning</i> di tingkat SMP

1	2	3	4	5
2.	Dessy Amanah, 2018, "Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018"	Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>team games tournament</i> (TGT) dalam pembelajaran PAI membawa dampak yang positif pada hasil belajar peserta didik. Karena dengan adanya kegiatan tersebut hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Dibuktikan mulai dari siklus I menunjukkan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan 65%, sedang pada siklus II mencapai 82,75%. Penerapan metode ini juga menjadikan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	a. Penelitian terdahulu fokus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedang penelitian ini fokus dalam meningkatkan minat baca peserta didik b. Penelitian ini menggunakan <i>team games tournament</i> melalui kuis Interaktif	a. Persamaanya yaitu membahas tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>team games tournament</i> dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum 2013
kooperatif tipe <i>team games tournament</i>	Tulus Widiyanto, 2019, "Penerapan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan	a. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu	a. Sama-sama membahas penerapan

1	2	3	4	5
3	Model <i>Team Games Tournament</i> (TGT) Melalui Permainan Cerdas Cermat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Al-Amin Palangka Raya”	model pembelajaran TGT melalui permainan cerdas cermat dalam pembelajaran PAI selama tiga kali pertemuan menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi PAI dan dapat menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka tidak merasakan kebosanan dalam pembelajaran PAI yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnyahasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan. Dengan nilai rata-rata 0,81 untuk pertemuan pertama, 0,91 untuk pertemuan kedua dan 1,68 pada pertemuan ketiga. Secara jelas hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sangat baik.	menerapkan model <i>team games tournament</i> (TGT) melalui permainan cerdas cermat, sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team games tournament</i> (TGT) melalui kuis interaktif b. Penelitian terdahulu fokus dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini fokus dalam meningkatkan minat baca	model <i>team games tournament</i> (TGT) dalam mata pelajaran PAI

1	2	3	4	5
4.	Rahma Wida, 2019, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII. 3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru"	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student teams achievement division</i> (STAD) dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII. 3 SMP Negeri 3 Mallusetasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari aspek aktivitas belajar dan hasil tes pemahaman belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus III. Dilihat dari aspek aktivitas belajar nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus yaitu 58,10%, siklus I mencapai 73,42%, siklus II mencapai 83,03%, dan pada siklus III mencapai 87,92%. Sedangkan ditinjau dari aspek tes pemahaman belajar peserta	a. Penelitian terdahulu menggunakan tipe <i>student teams achievement division</i> (STAD). Sedangkan penelitian ini menggunakan tipe <i>team games tournament</i> (TGT) b. Fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu pada peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student team achievement division</i> (STAD). Sedangkan penelitian ini fokus dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team games</i>	a. Sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI

1	2	3	4	5
		didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,91%, siklus II memperoleh 82,26%, dan siklus III memperoleh 87,43%	<i>tournament</i> (TGT)	
5.	Luluk Mauluddina, 2019, "Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 2 Kalibening"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i> hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 2 pada mata pelajaran IPS dapat meningkat. Hal tersebut dapat terbukti dengan melihat hasil tes dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik yang mencapai nilai ≥ 64 sebesar 45% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,82% sehingga menjadi 77,27%. Peningkatan pada siklus II ini dapat terjadi setelah guru melakukan	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan tipe <i>make a match</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan tipe <i>team games tournament</i> (TGT)</p> <p>b. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>. Sedangkan peneliti fokus dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan model pembelajaran</p>	a. Membahas tentang pembelajaran <i>cooperative learning</i>

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bermula dari kata *cooperative* yang memiliki arti menyelesaikan tugas dalam berkelompok dengan saling membantu antar satu sama lain. Slavin menjelaskan bahwasannya *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki beberapa kelompok kecil dengan kisaran 4-6 anggota yang di dalamnya terdapat sistem belajar dan bekerja. Model ini menjadi alternatif untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat belajar.²⁴

Cooperative learning bisa disebut dengan istilah pembelajaran gotong royong. Istilah tersebut dapat dipahami bahwasannya *cooperative learning* merupakan sistem pembelajaran yang di dalamnya memuat tugas-tugas terstruktur sehingga dapat memberi peluang kepada anggota kelompok untuk saling bekerja sama dengan anggota yang lainnya. Model pembelajaran kooperatif dapat terlaksana apabila guru telah membentuk suatu kelompok yang beranggotakan 4-6 anggota yang akan bekerja secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah dikehendaki.²⁵

Guru tidak lagi menguasai ruang kelas ketika dalam pembelajaran kooperatif ini. Disini guru mendorong peserta didik

²⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (Bandung: ALFABETA, 2014), 15.

²⁵ Isjoni, 16.

untuk saling membantu selama belajar bersama dengan kelompok seperti diskusi dan tutor sebaya. Kegiatan tersebut menjadikan antar peserta didik saling belajar, mengajar, dan bertukar pengetahuan satu sama lain.²⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan peserta didik yang heterogen. Kegiatan belajar seperti ini sangat menguntungkan antar peserta didik. Adanya model pembelajaran ini, peserta didik yang mempunyai akademik dibawah standar akan terbantu dan terdorong dengan peserta didik yang lebih. Sedangkan bagi peserta didik yang mempunyai akademik yang baik akan terus terasah pengetahuan yang dimilikinya.²⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang menjadikan kelas terbagi beberapa kelompok kecil yang memiliki anggota 4-6 orang yang beragam dalam hal kemampuan penyelesaian tugas secara bersama-sama yang bersifat struktur dan saling membantu antar anggota untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh kelompok.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Unsur yang memiliki peran penting selama proses pembelajaran *cooperative learning* yaitu kontribusi dan kerja sama antar anggota kelompok. Perantara model pembelajaran ini dapat

²⁶ Isjoni, 17

²⁷ Isjoni, 18.

membantu cara belajar peserta didik menjadi belajar yang lebih baik. Selain itu dapat menumbuhkan sikap sosial dalam diri peserta didik yaitu tolong menolong. Tujuan utama terlaksananya pembelajaran kooperatif yaitu supaya peserta didik dan temannya dapat belajar bersama dalam suatu kelompok. Dengan cara saling menghargai dan memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menyampaikan pendapat mereka secara bergilir.²⁸

Menurut Mulyasa terdapat tiga tujuan utama dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu:²⁹

- 1) Pencapaian hasil akademik, maksudnya disini hasil akademik akan tercapai dengan cara peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi atau memiliki pemahaman materi yang lebih matang memberikan bantuan penjelasan kepada temannya yang memiliki kemampuan akademik dibawahnya. Sehingga belajarnya dapat terbantu dengan penjelasan tersebut.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, dalam satu kelompok peserta didik dapat terbuka dan menerima perbedaan suku, ras maupun agama.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial, maksudnya dapat menumbuhkan keterampilan sosial dalam diri peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik secara leluasa mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan teman

²⁸ Isjoni, 21.

²⁹ Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), 16-17.

sekelompoknya, sehingga terciptanya kolaborasi dan terjalin komunikasi serta interaksi yang baik antar peserta didik.

c. Unsur dan Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif banyak disalah pahami dikalangan para guru sebagai belajar kelompok. Pada hakikatnya tidak semua belajar kelompok dianggap sebagai *cooperative learning*. Oleh karena itu ada lima unsur yang mendasari dalam pembelajaran kooperatif ini. lima unsur tersebut diantaranya yaitu:³⁰

- 1) Ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu terciptanya hubungan timbal balik antar anggota kelompok yang didasari adanya tujuan yang sama. Usaha yang dilakukan oleh kelompok merupakan bagian dari penentu keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, ketergantungan yang telah dibangun dalam kelompok dapat dirasakan oleh seluruh anggota kelompok
- 2) Interaksi tatap muka (*interaction face to face*), dalam satu kelompok ketika berinteraksi tatap muka, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk melakukan diskusi dan bertukar pendapat dengan anggota kelompok.
- 3) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), dalam kelompok kooperatif setiap anggota mempunyai tugas dan tanggung jawab individu. Dengan demikian, dapat tercapainya

³⁰ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 56-57.

keberhasilan kelompok yang bergantung pada usaha-usaha seluruh anggota kelompok.

- 4) Partisipasi dan komunikasi (*interpersonal skill*) antar anggota kelompok akan menjadikan mereka saling mengenal dan mempercayai, saling menerima dan mendukung dan menyelesaikan permasalahan yang bersifat membina. Dengan demikian peserta didik membutuhkan beberapa keterampilan misalnya; kepemimpinan, menentukan keputusan, membangun kepercayaan, berkomunikasi, dan mengelola permasalahan secara tepat.
- 5) Evaluasi proses kelompok (*group processing*) adalah kegiatan penilaian terhadap proses dan hasil kerja sama antar peserta didik, harapannya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

Adapun ciri-ciri yang menunjukkan bahwasannya proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif, menurut Stahl diantaranya yaitu:³¹

- 1) Belajar bersama dengan teman
- 2) Selama kegiatan belajar bersama peserta didik saling beratap muka Antar anggota kelompok saling mendengarkan pendapat yang sedang disampaikan

³¹ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 12, https://books.google.co.id/books?id=rBx9EAAAQBAJ&pg=PA5&dq=ciri+ciri+model+pembelajaran+kooperatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi9z9KfpuT8AhXY7zgGHfBZB5YQ6wF6BAgJEAU-v=onepage&q=ciri%20ciri%20model%20pembelajaran%20kooperatif&f=false.

- 3) Tutor sebaya
 - 4) Terjadi proses belajar dalam kelompok kecil
 - 5) Saling menyampaikan pendapat antar anggota dalam kelompok
 - 6) Keputusan tergantung peserta didik sendiri
 - 7) Siswa aktif selama proses belajar dalam kelompok kecil
- d. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin model pembelajaran kooperatif memiliki enam jenis atau tipe model pembelajaran, diantaranya yaitu;³²

- 1) TGT (*Teams Game Tournament*)
- 2) STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- 3) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
- 4) TAI (*Team Accelerated Instruction*)
- 5) Kelompok Investigasi (*Group Investigation*)
- 6) Jigsaw

Menurut Anita Lie terdapat empat belas macam teknik pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di dalam kelas, sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dihadapi. Adapun teknik-teknik tersebut yaitu: mencari pasangan (*Make a Match*), bertukar pasangan, berpikir berpasangan berempat (*Think Pair Share*), berkirim salam dan soal, kepala bernomor (*Numbered Heads*), kepala bernomor terstruktur, dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*), keliling kelompok, kancing gemerincing, keliling kelas, lingkaran

³² Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), 19.

kecil lingkaran besar, tari bamboo, jigsaw, dan bercerita berpasangan.³³

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

Devries dan Slavin merupakan salah satu tokoh yang mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Menurut Devries dan Slavin, TGT yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cara mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok. TGT juga bisa dipahami sebagai model pembelajaran yang memberi tugas pada kelompok untuk berdiskusi dalam memahami materi dan berlatih sebelum melakukan kompetisi dengan kelompok lainnya.³⁴

Team Games Tournament (TGT) menjadi salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya secara berkelompok dan dalam kelompok tersebut memiliki kemampuan, jenis kelamin dan ras yang berbeda. Dalam membagi kelompok TGT menggunakan sistem yang adil yaitu dengan cara diacak tanpa melihat latar belakang peserta didik. Selama aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT, memasukkan unsur permainan dan kompetisi akademik. Sehingga

³³ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 19.

³⁴ Rusyanto, *TGT (Teams Game Tournament) dalam Pembelajaran IPS* (Pekalongan: NEM, 2021), 16.

hal tersebut dapat menumbuhkan semangat dan ketertarikan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar.³⁵

Team Games Tournament (TGT) membagi peserta didik dalam kelompok belajar yang memiliki anggota 5-6 anggota yang mempunyai kemampuan dan jenis kelamin yang beragam. Unsur dari model TGT disini yaitu kompetisi atau persaingan, sehingga dengan model seperti ini dapat merangsang keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik yang tidak aktif selama proses pembelajaran akan terdorong untuk membantu kelompoknya dalam memecahkan masalah yang diberikan. Model TGT cenderung lebih mengutamakan keberhasilan kelompok dari pada keberhasilan individu. Keberhasilan kelompok dapat terwujud jika seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran yang harus dipahami.³⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota berkisar 5-6 orang peserta didik yang heterogen dan ditugaskan oleh guru untuk saling berdiskusi dalam memahami materi untuk persiapan berkompetisi dengan kelompok yang lain.

³⁵ Musdalipa, Firda Rozak dan A. Jaya Alam, *Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamnet (TGT) Berbasis Ular Tangga* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2022), 23.

³⁶ Joko Krismanto Harianja et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 91.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

Setiap model pembelajaran pastilah mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Adapun tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu:³⁷

- 1) Meningkatkan daya saing yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk lebih berpartisipasi selama aktivitas belajar mengajar
- 2) Menumbuhkan jiwa yang berani dalam menghadapi tantangan
- 3) Menumbuhkan sikap tenang dan tidak merasa tertekan dalam menghadapi tantangan
- 4) Melatih kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan
- 5) Menumbuh kembangkan *skill* peserta didik pada aspek pengetahuan dan aspek sikap.

Kesimpulan dari tujuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu; menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

³⁷ Musdalipa, Firda Rozak, dan A. Jaya Alam, *Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbasis Ular Tangga*, 25.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

Pelaksanaan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dalam proses pembelajaran memiliki lima tahapan yang harus dilalui oleh guru dan peserta didik, diantaranya sebagai berikut:³⁸

1) Penyajian Kelas

Tahap yang pertama ini dilakukan seperti biasa di awal kegiatan belajar mengajar yaitu guru menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik. Umumnya guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Namun dalam menyampaikan materi pelajaran dalam tahap awal ini tidak terpaku pada ceramah saja, namun juga bisa menggunakan cara yang lain sesuai dengan kreativitas guru.

2) Belajar Kelompok

Tahap yang kedua, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang berkisar 4-6 anggota yang memiliki jenis kelamin, ras dan kemampuan yang heterogen. Pada tahap ini peserta didik bersama anggota kelompok mempelajari materi yang telah ditugaskan oleh guru. Setelah mempelajari materi pembelajaran, peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan lembar kerja bersama anggota kelompoknya dengan cara bekerja sama dan berdiskusi. Dengan kegiatan

³⁸ Musdalipa, Firda Rozak, dan A. Jaya Alam, *Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbasis Ular Tangga*, 25-27.

tersebut dapat menjadikan peserta didik saling berdiskusi dan tolong menolong dalam mengingatkan anggota kelompoknya jika melakukan kesalahan.

3) Permainan

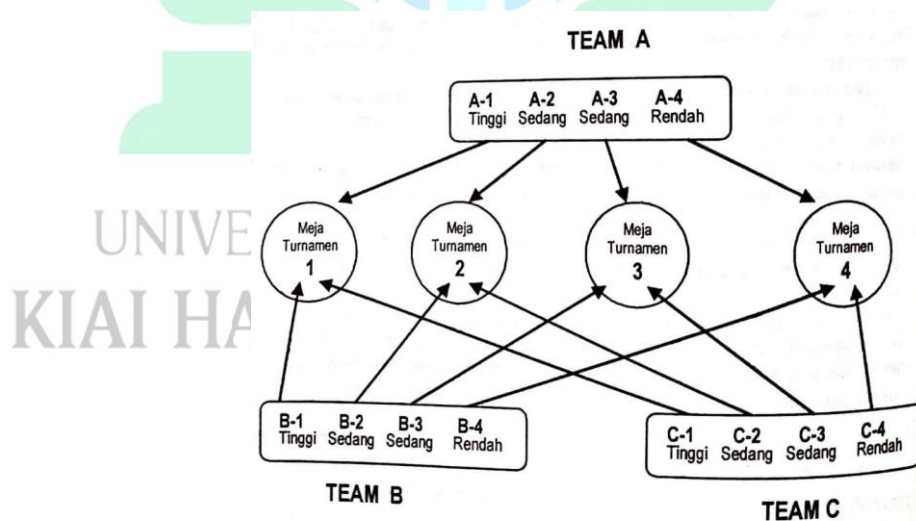
Tahap ketiga, peserta didik akan melaksanakan kegiatan berupa bermain secara berkelompok. Setiap kelompok memilih salah satu anggota untuk menjadi delegasi dari kelompok. Sedangkan anggota kelompok yang lain membantu delegasi kelompoknya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang oleh guru dalam kegiatan bermain ini dapat membantu guru untuk melihat sejauh mana peserta didik paham atas materi pembelajaran yang sudah disampaikan pada tahap penyajian materi. Dan yang telah dipelajari dalam tahap belajar kelompok.

4) Turnamen

Tahap keempat, masih ada hubungannya dengan tahap permainan. Dalam tahap ini antar kelompok berkompetisi untuk mendapatkan skor atau poin. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat akan mendapatkan poin untuk dirinya dan kelompoknya. Umumnya kompetisi dilaksanakan sesuai guru menjelaskan materi di kelas, kelompok telah selesai melaksanakan belajar bersama dan telah menyelesaikan lembar kegiatan. Guru menunjuk dan

menempatkan peserta didik pada meja turnamen. Peserta didik yang mempunyai akademik tinggi menempati meja I, akademik sedang di meja II, dan akademik rendah di meja ke III.

Turnamen kelompok ini menerapkan sistem naik dan turun. Dalam turnamen pertama peserta didik yang berhasil memperoleh skor tertinggi, akan di naikkan pada meja berikutnya. Begitu juga pada peserta didik yang memperoleh poin yang paling kecil maka akan diturunkan pada meja dibawahnya.³⁹ Pemilihan pemenang ditentukan oleh poin yang didapatkan oleh setiap kelompok dan kelompok yang memiliki skor yang paling tinggi maka itulah pemenangnya.



Gambar 2.1

Penempatan pada Meja Turnamen

Adapun turnamen yang digunakan dalam proses kegiatan ini melalui kuis. Menurut Silberman kuis merupakan ulangan

³⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, terj. Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2015), 166.

singkat. Kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat prinsip yang membutuhkan jawaban singkat.⁴⁰ Abdul Majid menyatakan bahwasannya kuis terkadang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai atau diakhir pelajaran, membutuhkan waktu sekitar 5-10 menit. Kuis dapat dilaksanakan secara lisan ataupun tertulis. Tujuan dilaksanakannya kuis yaitu untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah mereka pahami.

Kegiatan kuis menterlibatkan tingkat berpikir pengetahuan dan pemahaman. Kelebihan dari kegiatan kuis disini dapat menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan begitu, peserta didik memiliki kemauan untuk memperhatikan dan mempelajari materi yang dijelaskan.⁴¹

Adapun kuis yang akan digunakan disini yaitu kuis interaktif. Kuis interaktif ialah kuis yang menggabungkan antara metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang termuat dalam suatu permainan kuis. Kuis interaktif memberikan peluang kepada pemain dan semua peserta kuis untuk melakukan upaya kreatif. Diterapkannya kuis dalam aktivitas

⁴⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, terj. Raisul Muttaqien (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), 175.

⁴¹ Umi Kurnia Fajri, "Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Muaro Jambi" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 13-14.

belajar mengajar menjadi salah satu upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran bersama peserta didik dengan memberi beberapa soal selama kegiatan belajar mengajar. Soal-soal yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah disajikan. Tujuannya yaitu untuk membantu guru mengetahui tingkat penguasaan peserta didik atas materi pelajaran yang telah mereka pelajari.

Hamzah dan Sumarni menyatakan pemberian kuis dalam beberapa pertemuan tertentu, diharapkan peserta didik untuk lebih fokus, terlibat, dan lebih aktif selama mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memberikan kuis disini harapannya peserta didik dapat termotivasi, sehingga mereka sebelum mengikuti proses belajar mengajar di kelas mereka mempersiapkan diri dengan belajar di rumah. Sehingga peserta didik memiliki kesiapan diri ketika berada di dalam kelas. Dengan demikian, ketika guru memberikan kuis dapat memperoleh umpan balik yang baik dari peserta didik.⁴²

5) Penghargaan Kelompok

Tahap akhir disini guru bersama peserta didik menghitung poin yang didapatkan setiap anggota kelompok.

⁴² Dian Purnama Sari, Rizki Wahyu Yunian Putra, dan Muhamad Syazali, "Pengaruh Metode Kuis Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mata Kuliah Trigonometri" *Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (Juli, 2018): 64, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/5322>.

Lalu guru memberikan *reward* bagi kelompok yang berhasil dalam memenangkan turnamen.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

Tidak semua model pembelajaran dapat dikatakan sempurna, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Menurut Susanna kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT diantaranya yaitu; proses pembelajaran sebagian besar digunakan untuk kegiatan menyelesaikan soal, peserta didik lebih aktif dengan teman sejawatnya dan guru, mengutamakan penerimaan individu yang berbeda, hasil belajar peserta didik lebih memuaskan, tidak banyak memiliki waktu untuk menguasai materi secara mendalam, peserta didik lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan kepercayaan, cara berpikir dan saling menghargai antar peserta didik.

Sedangkan menurut Susanna kekurangan yang terdapat dalam model kooperatif tipe TGT diantaranya yaitu; guru mengalami kesulitan ketika membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen. Sedangkan beberapa dari peserta didik mengalami kesulitan ketika menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya.⁴³

⁴³ Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menimbulkan Keberanian Berpendapat* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 8, https://books.google.co.id/books?id=NzmoEAAAQBAJ&pg=PA6&dq=langkah+langkah+model+pembelajaran+team+games+Tournament&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj2eOrwOX8AhWRU3wKHcmrB3YQ6AF6BAgGEAM -

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Menurut Farida Rahim minat baca yaitu keinginan yang diiringi dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Individu yang memiliki minat baca yang cukup baik akan direalisasikan dengan senang hati meluangkan waktunya untuk mendapatkan literature yang mereka inginkan. Kesiediaan seseorang untuk membaca buku berasal dari kemauan dalam diri sendiri atau motivasi dari luar.

Minat membaca merupakan aktivitas membaca seseorang yang diiringi dengan perasaan senang dan penuh konsentrasi. Hal tersebut bisa menjadikan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas keinginannya sendiri atau faktor dari luar menurut Hermawan Wahadaniah. Minat membaca juga dapat diartikan bahwa seseorang memiliki rasa senang terhadap bacaan. Dengan membaca seseorang memiliki pemikiran akan mendapatkan manfaat untuk dirinya sendiri.

Minat membaca ialah kecenderungan dalam diri seseorang memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas membaca yang diiringi dengan usaha yang konsisten. Aktivitas membaca disini dilakukan seseorang dengan perasaan senang, atas keinginan dalam dirinya sendiri, atau motivasi dari luar. Hal tersebut dapat

[v=onepage&q=langkah%20langkah%20model%20pembelajaran%20team%20games%20Tournament&f=false.](#)

memberikan pemahaman kepada seseorang mengenai literature yang telah dibaca.⁴⁴

Penjelasan mengenai pengertian minat baca yang sudah diuraikan diatas, memberikan sebuah kesimpulan bahwa minat baca memiliki beberapa unsur yaitu; perhatian, keinginan, motivasi dan rasa senang untuk membaca. Perhatian dapat terlihat ketika seseorang fokus dan berkonsentrasi dalam membaca buku bacaan, memiliki keinginan yang kuat untuk membaca, motivasi dan rasa senang yang muncul dalam diri maupun pengaruh dari luar, dan aktivitas membaca dilaksanakan dengan konsisten dan bersungguh-sungguh.

b. Aspek dan Indikator Minat Baca

Adapun aspek-aspek yang dapat memenuhi minat baca peserta didik menurut Safari diantaranya yaitu:⁴⁵

- 1) Perasaan senang, maksudnya jika peserta didik mempunyai rasa senang terhadap bacaan, maka peserta didik akan suka rela untuk membaca materi tersebut. Tidak ada rasa terpaksa sedikitpun.
- 2) Ketertarikan peserta didik, maksudnya kecenderungan memiliki ketertarikan terhadap orang, benda, aktivitas ataupun bisa berbentuk pengalaman afektif yang diiringi dengan energi gerak yang senantiasa mendesak untuk melaksanakannya.

⁴⁴ I Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak," *Arcaya Pustaka* 2, no. 1 (Juni, 2016): 8, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10099>.

⁴⁵ Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono dan Wahyu Sukartiningsih, "Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 3, no.1 (Januari, 2017): 321-322, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1646>.

- 3) Perhatian peserta didik, maksudnya rasa ketertarikan pada objek tertentu, sehingga secara refleks mengamati objek tersebut. Maka dari itu, perhatian dapat dipahami sebagai konsentrasi terhadap pengamatan dan pemahaman, dengan mengesampingkan hal-hal yang lain.
- 4) Keterlibatan peserta didik, maksudnya peserta didik tertarik dengan objek tertentu untuk melaksanakan dan mengerjakannya. Hal ini disebabkan karena adanya ketertarikan peserta didik akan objek tertentu

Menurut Damaiwati seseorang memiliki minat membaca dapat terlihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu; seseorang membutuhkan bahan bacaan, sikap atau perilaku untuk mencari buku, memiliki ketertarikan terhadap topik atau materi yang terdapat dalam buku, memiliki ketertarikan untuk selalu membaca dan mengambil tindakan untuk langkah selanjutnya dari bahan bacaan yang sudah dibaca.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Dawson dan Bamman minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa prinsip diantaranya yaitu:⁴⁶

- 1) Bahan bacaan baik berupa topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan pemaparannya sesuai dengan realita seseorang. Sehingga kebutuhan dasar seseorang dapat terpenuhi. Salah satu

⁴⁶ I Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak," *Arcaya Pustaka* 2, no. 1 (Juni, 2016): 9-10, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10099>.

faktor yang dapat memberikan pengaruh pada minat baca seseorang yaitu ketika pemaparan dan isinya sesuai dengan kebutuhan dan menarik untuk dibaca.

- 2) Melalui aktivitas membaca seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar dan mendapatkan kepuasan. Apabila seseorang menganggap aktivitas membaca sebagai aktivitas yang menguntungkan, maka membaca menjadi bagian kebutuhan hidupnya.
- 3) Sekolah memfasilitasi gedung perpustakaan yang dilengkapi dengan sumber bacaan serta porses peminjaman buku relatif mudah merupakan bagian dari faktor utama dalam mendorong peserta didik untuk minat membaca buku.
- 4) Teman sejawat menjadi bagian faktor eksternal yang bisa memberikan motivasi ataupun saran yang membangun dalam hal pentingnya membaca. Lingkungan pertemanan di sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam membangun minat baca peserta didik. Minat baca yang dimiliki oleh peserta didik akan memberi dampak yang positif kepada teman-temannya yaitu dengan mengajak teman-temannya ke perpustakaan ataupun di dalam kelas untuk melakukan kegiatan membaca.
- 5) Faktor dari guru berupa keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, khususnya dalam program pengajaran membaca. Dalam hal ini guru harus paham dengan minat dan karakteristik

peserta didik, sehingga guru dapat menyajikan bahan yang menarik dan beragam agar peserta dapat tertarik untuk melakukan aktivitas membaca.

- 6) Faktor jenis kelamin juga berpengaruh dalam memilih bahan bacaan dan ketertarikan peserta didik dalam membaca. Anak perempuan cenderung memilih buku bacaan seperti novel, cerita drama dan cerita persahabatan. Sedangkan anak laki-laki cenderung memilih buku bacaan yang bertema kepahlawanan.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek SKI

a. Pendidikan Agama Islam Aspek SKI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya dan proses yang dilaksanakan oleh guru untuk menanamkan pendidikan kepada peserta didik secara konsisten agar mereka memiliki moral yang baik.

Karakteristik PAI yaitu menanamkan nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keselarasan. PAI juga bisa dipahami sebagai upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sampai mengimani, bertakwa dan berperilaku baik dalam menerapkan ajaran agama Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits.⁴⁷

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara; hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama

⁴⁷ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Penedidikan Agama Islam – Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 84, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.

manusia (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan (*hablum minal 'alam*). Adapun aspek-aspek bahasan materi pokok Pendidikan Agama Islam yang dapat dikualifikaikan menjadi beberapa aspek diantaranya yaitu; Al-Qur'an dan hadits, keimanan dan akidah Islam, akhlak, hukum islam atau syari'ah Islam, dan tarikh Islam.⁴⁸

Sedangkan PAI aspek SKI menjadi salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan. PAI aspek SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berbudi pekerti luhur. Selain itu bertujuan untuk mendatangkan insan yang jujur, adil, berakhlakul karimah, etis, saling menghargai,

⁴⁸ Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuroddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA," *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Februari-Juni, 20119): 5, <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/addabana/article/download/95/103>.

disiplin, harmonis dan produktif baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain.⁴⁹

PAI aspek SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran PAI aspek SKI di sekolah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

c. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Aspek SKI

Berbagai problematika yang mendasar dalam pembelajaran PAI aspek SKI di sekolah, beberapa diantaranya peserta didik dalam pembelajaran PAI aspek SKI terasa membosankan, banyak menghafal tahun, nama tokoh, nama tempat, nama asing, serta

⁴⁹ Asep A. Aziz dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020): 137, [http://jurnal.upi.edu/file/TAKLIM/O5_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_\(PAI\).pdf](http://jurnal.upi.edu/file/TAKLIM/O5_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_(PAI).pdf).

kejadian-kejadian runtut. Adapun salah satu problematika pembelajaran SKI yang terjadi di sekolah yaitu:⁵⁰

1) Problematika Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat kecerdasan antar peserta didik dapat menimbulkan permasalahan bagi peserta didik yang mampu dengan yang tidak mampu. Sehingga akan sulit bagi guru menetapkan tujuan intruksional khusus.

Selain itu, asal lulusan yang berbeda dapat mempengaruhi modal awal peserta didik dalam menempuh pendidikan agama Islam. Dimana peserta didik yang berasal dari Madrasah ibtidaiyah (MI) lebih mengerti daripada mereka yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan karena lebih besarnya porsi pendidikan agama Islam di MI dibandingkan dengan SD.

2) Problematika Guru

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, ukuran guru yang baik adalah kompetensi dan profesional. Guru yang kompeten akan menuju kepada pendidikan profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Namun terdapat sebagian guru yang kurang kompeten dalam

⁵⁰ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 23-25, <https://media.neliti.com/media/publications/322089-problematika-pembelajaran-sejarah-kebuda-16cf0e3a.pdf>.

melaksanakan pembelajaran, seperti guru honorer yang bergaji sangat rendah sehingga membawa dampak kurangnya tanggung jawab dan motivasi pendidik untuk mempresentasikan materi pelajaran.

Problem lain yang terjadi yaitu ketika guru yang mengajarkan mata pelajaran SKI tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga dalam mengajarkan pelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang ahli dan tidak professional.

Selain itu, kurang terjalin kerja sama antara orang tua dengan guru untuk sama dapat membimbing peserta didik. Hal ini dikarenakan keadaan kehidupan yang dialami. Perhatian orang tua murid hanya tertuju pada soal ekonomi, sehingga mereka tidak memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

3) Fasilitas dan Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Namun kurangnya perangkat dan alat-alat laboratorium SKI sehingga menyebabkan sulitnya pengajar untuk menerapkan implementasi materi dalam mendukung ketercapaian pembelajaran. Kurangnya sarana dan fasilitas seperti media pembelajaran, alat pelajaran, perpustakaan, buku, dan lain sebagainya. Sehingga pembelajarannya berlangsung seadanya.

4) Problematika Waktu atau Jam Pelajaran

Kurangnya waktu menjadi problem tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedang materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya. Hal ini akan menjadi kendala di saat guru melakukan proses pembelajaran SKI yang terkesan terburu-buru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian tersebut karena penelitian ini tidak menggunakan angka ataupun rumus statistik. Melainkan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang didapatkan dari lapangan yang bersumber dari partisipan berupa kata-kata atau gambar.

Menurut Creswell penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena yang dapat diketahui dengan cara melakukan wawancara pada informan dengan mempertanyakan hal-hal yang bersifat umum dan sedikit luas. Dengan demikian peneliti akan memperoleh sebuah data atau informasi dari informan berupa kata-kata.⁵¹

Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu gejala yang bersifat alami dan hanya bisa ditemukan di lapangan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu tahap-tahap dalam meneliti yang dapat menghasilkan

⁵¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 7,

https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC&pg=PA37&dq=penelitian+kualitatif+menurut+creswell&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewjVvJn9weP-AhUc-TgGHXioCXwQ6AF6BAgGEAM-v=onepage&q=penelitian%20kualitatif%20menurut%20creswell&f=false

databerupa catatan ataupun secara lisan yang dapat diperoleh dari informan atau pengamatan terhadap sikap seseorang.⁵²

Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang mengumpulkan data berupa uraian atau gambar yang mudah untuk dipahami daripada sekedar angka. Penelitian kualitatif lebih cenderung dalam menuliskan kata-kata dengan mendeskripsikan secara runtut, lengkap, dan mendalam. Dimana dapat menggambarkan fenomena sesuai dengan kenyataannya yang dapat mendukung dalam segi penyajian data.⁵³

B. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Jenggawah menjadi objek penelitian yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Lembaga ini terletak di Jl. Tempurejo No. 63 desa Wonojati Jenggawah Jember. Sekolah tersebut letaknya sangat strategis karena dekat jalan raya. Letak posisinya berhadapan dengan Pemdes Wonojati dan juga berdekatan dengan kantor urusan agama (KUA) Jenggawah. Dari arah lampu merah jenggawah ± 1 km untuk sampai di SMP Negeri 1 Jenggawah posisi di kiri jalan.

SMP Negeri 1 Jenggawah dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian karena dalam sekolah ini terdapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memilih model pembelajaran kooperatif tipe TGT

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30, https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kualitatif+oleh+abdussamad&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjt25LHwuP-AhUWvjgGHZcMBk4Q6AF6BAgDEAM-v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif%20oleh%20abdussamad&f=false.

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96, https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyZvINTY4NWMYyW11NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA%3D%3D.pdf.

sebagai alternatif untuk menyampaikan materi PAI aspek SKI. Penggunaan model pembelajaran ini merupakan bentuk ikhtiar guru PAI agar peserta didik memiliki membaca materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dengan menggunakan inovasi model pembelajaran tersebut materi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang yang menjadi tujuan peneliti untuk melakukan penelitian. Subyek penelitian juga dapat dipahami sebagai tempat dimana obyek (variabel) berada. Pada penelitian ini peneliti mengambil subyek penelitian peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah.

Jenis-jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bisa peneliti dapatkan melalui seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai persoalan yang sedang diteliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tersedia di tempat penelitian yang dapat diperoleh peneliti melalui usaha mencari dan mengumpulkan.⁵⁴

Adapun data primer dalam penelitian yang dikumpulkan disini yaitu: kepala SMP Negeri 1 Jenggawah, waka kurikulum, guru bimbingan konseling (BK), guru wali kelas, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik kelas VIII B. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan berupa dokumentasi dan kepustakaan.

⁵⁴ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2021), 77, https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian.html?id=61k-EAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y - v=onepage&q&f=false.

Peneliti menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*) dalam mencari atau memilih seseorang yang akan dijadikan narasumber yang dapat menjelaskan data-data yang ingin diketahui oleh peneliti. Maksud dari *purposive sampling* yaitu informan yang dipilih oleh peneliti secara sengaja dan sesuai rencana yang telah ditentukan. Melalui informan yang telah dipilih dapat mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang sedang diteliti.⁵⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap yang paling penting dalam mengadakan penelitian, karena maksud dilakukannya sebuah penelitian ini yaitu memperoleh data. Data yang rinci, lengkap, dan mendalam dapat diperoleh jika peneliti dapat memahami tahapan-tahapan dalam mengumpulkan data.⁵⁶ adapun dalam mengumpulkan data dari lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap sikap dan kegiatan seseorang di tempat penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan.⁵⁷ Observasi juga didefinisikan sebagai bagian dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Melalui observasi dapat

⁵⁵ John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, terj. A. Fawaid dan Rianayanti Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2019), 253.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁵⁷ Cresswell, *Research Design*, 254.

menghasilkan sebuah data fakta yang berasal dari lingkungan, dengan begitu dapat membantu para ilmuwan dalam bekerja.⁵⁸

Adapun peneliti memilih teknik observasi partisipasi pasif dalam melangsungkan kegiatan penelitian. Jadi peneliti dalam melakukan sebuah pengamatan pada sikap atau kegiatan seseorang dengan cara langsung datang ke lokasi kegiatan tersebut, namun dalam pelaksanaan kegiatannya peneliti tidak terlibat.

Tahap observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan agar memperoleh data terkait kondisi obyektif SMP Negeri 1 Jenggawah serta pelaksanaan, kendala-kendala, dan solusi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI di kelas VIII B.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan seseorang mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh sebuah informasi yang diperlukan, dengan begitu informasi yang diperoleh dapat disusun dalam sebuah topik tertentu. Dalam menyusun sebuah topik membutuhkan informasi yang lengkap dan mendalam, hal tersebut dapat diperoleh melalui informan. Maka dari itu, peneliti melakukan *interview* yang bertujuan untuk menginterpretasikan peristiwa yang terjadi, sehingga peneliti akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang responden.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 309.

Informasi yang diperoleh dari *interview* belum tentu peneliti dapatkan dalam kegiatan pengamatan.⁵⁹

Adapun dalam mengumpulkan data peneliti memilih jenis wawancara semi terstruktur. Tujuannya yaitu agar peneliti menemukan fenomena yang lebih jelas dari informan yang memberikan pendapat dan ide-ide nya. Dalam pelaksanaannya peneliti harus mendengarkan dengan baik dan mencatat informasi-informasi yang sudah diungkapkan oleh informan.⁶⁰

Sedangkan beberapa informan yang dapat memberikan data mengenai fokus penelitian yang diteliti diantaranya yaitu:

- a. Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah (Ibu Eny Rusmiati, S.Pd)
- b. Waka kurikulum (Bapak Guntur Bayu Wibisono, M.Pd)
- c. Guru bimbingan konseling (BK) kelas VIII
(Ibu Novy Lukitasari, S.Pd)
- d. Guru wali kelas VIII B (Bapak Fathur Rosi, S.Pd)
- e. Guru mata pelajaran PAI kelas VIII (Ibu Fairi Umniyatin Nisak,
M.Pd)
- f. Peserta didik kelas VIII B (Rohim, Allif, Sabita, Dinda)

Melalui tahap wawancara peneliti dapat memperoleh data terkait pelaksanaan, kendala-kendala, dan solusi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek SKI.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 316.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 318.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi bagian dari teknik dalam mengumpulkan data kualitatif berupa dokumen-dokumen yang ditulis oleh informan sendiri atau oleh orang lain mengenai informan dengan cara dilihat atau dianalisis. Selain itu, dokumentasi dapat berupa sejarah dari lokasi penelitian yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dari beberapa metode pengumpulan data kualitatif metode dokumentasi menjadi salah satu metode yang mudah dilakukan oleh peneliti, disini peneliti sekedar mengamati benda mati. Jika mengalami ketidaksesuaian, mudah untuk memperbaikinya karena sumber data nya tidak berubah.

Umumnya data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen report, reger dan lain-lain.⁶¹ Creswell juga menyatakan hal yang serupa bahwa data-data yang dikumpulkan oleh peneliti saat penelitian berlangsung diantaranya yaitu; koran, makalah, dan laporan kantor atau dokumen privat berupa buku harian, diari, surat, dan email.⁶² Adapun data yang dapat ditemukan melalui teknik pengumpulan data ini yaitu:

- a. Profil SMP Negeri 1 Jenggawah
- b. Data peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah
- c. Silabus

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 149-150.

⁶² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, terj. A. Fawaid dan Rianayanti Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2019), 255.

- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Hasil ulangan harian PAI
- f. Daftar nilai PAI
- g. Materi/bacaan PAI SKI dalam buku paket
- h. Foto-foto atau dokumen yang mendukung dan memiliki keterkaitan dengan judul penelitian

E. Analisis Data

Analisis data yaitu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang dapat peneliti peroleh melalui kegiatan *interview*, observasi, dan dokumentasi. Analisis data diawali dengan mengkategorikan data, menguraikan secara rinci ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data penting yang akan peneliti pelajari, dan menyimpulkan semua data agar mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca.

Peneliti dapat melakukan analisis data kualitatif mulai dari sebelum peneliti masuk ke lokasi penelitian, saat peneliti sedang di lokasi penelitian, dan sesudah peneliti selesai di lokasi. Analisis data kualitatif lebih dipusatkan ketika peneliti terjun ke lokasi penelitian sekaligus dengan mengumpulkan data. Oleh karena itu, analisis data kualitatif lebih baik dilakukan bersamaan ketika peneliti mengumpulkan data di lokasi dari pada melakukan analisis setelah peneliti selesai mengambil data.⁶³

⁶³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159-160.

Menurut Miles and Huberman sebaiknya peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan cara melakukan komunikasi dua arah atau lebih dengan informan, dilakukan dengan terus-menerus sampai datannya sudah jenuh. Prosedur-prosedur yang dilalui dalam kegiatan analisis data diantaranya yaitu:⁶⁴

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengamatan, *interview*, dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya menjadi tahap dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data membutuhkan waktu yang tidak sedikit bahkan bisa beberapa bulan. Sehingga data yang didapatkan dari lokasi penelitian dapat terkumpul banyak. Pada tahap pertama, peneliti menelusuri secara umum obyek penelitian. Peneliti merekam seluruh data yang dilihat dan didengar. Dengan begitu, data yang didapatkan oleh peneliti terkumpul banyak dan beragam.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yakni merangkum, memilih data-data yang diperlukan, memusatkan beberapa data penting, dicari tema dan polanya. Ketika melakukan reduksi data peneliti perlu memiliki banyak wawasan, kecerdasan, dan keluasan. Bagi seorang pemula dalam melaksanakan suatu penelitian, alangkah lebih baik dalam mereduksi data bisa mengajak seorang yang lebih ahli atau teman sejawat untuk berdiskusi. Kegiatan tersebut dapat membantu peneliti dalam mengembangkan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 134-142.

pengetahaunnya, sehingga peneliti dapat mereduksi beberapa data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

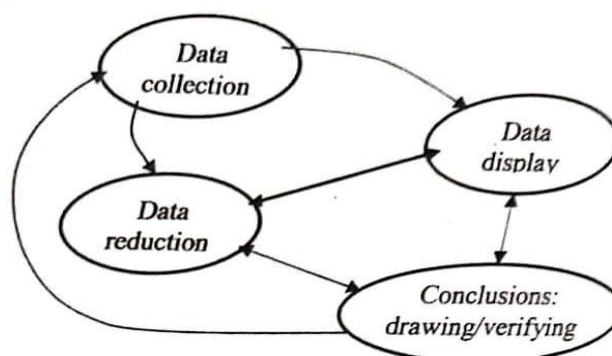
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif dalam menyajikan data-data yang telah direduksi dapat berupa uraian kata-kata, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Penyajian data dapat memberikan pemahaman bagi peneliti terkait fenomena yang terjadi, berdasarkan pemahaman tersebut peneliti dapat membuat suatu rencana tindakan yang akan dilakukannya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah peneliti menyajikan dan menguraikan data, langkah selanjutnya yaitu pengambilan sebuah simpulan dari hasil penelitian berupa temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Adanya temuan baru disini dapat menggambarkan suatu obyek yang sebelumnya masih bersifat samar. Maka dari itu, setelah dilakukannya sebuah penelitian dapat memberikan kejelasan pada gambaran suatu obyek yang dapat terdiri dari hipotesis atau teori, hubungan kausal atau interaktif.

Secara sederhana analisis data menurut Milles dan Huberman tersaji sebagaimana bagan berikut:



Gambar 3.1
Skema Analisis Data
(Milles dan Huberman, 2017)

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha pemeriksaan terhadap akurasi temuan penelitian. Maka dari itu, tahap ini menjadi penentu bagi peneliti apakah temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian sudah tepat menurut peneliti, informan, dan pembaca.⁶⁵ Adapun penelitian ini menggunakan dua teknik keabsahan data diantaranya yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diperlukan untuk memeriksa data, apakah data yang telah didapatkan bisa dipercaya, pemeriksaan data dapat melalui beberapa sumber. Pengecekan disini dapat dilakukan pada bawahannya, teman kerjanya, dan atasannya. Data yang telah diperoleh dari beberapa informan dapat dideskripsikan dan dikategorisasikan. Sehingga dapat

⁶⁵ John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, terj. A. Fawaid dan Rianayanti Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2019), 269.

terpilah persamaan, perbedaan, dan spesifikasi sebuah data. Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif, dimana data-data yang telah terkumpul dapat di rata-ratakan.⁶⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa tingkat kepercayaan data melalui sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Seperti data yang didapatkan dari hasil *interview* dicek melalui pengamatan, kuesioner, atau dokumen.⁶⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti memaparkan rancangan atau konsep yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari sebelum memulai penelitian sampai analisis data. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:⁶⁸

1. Sebelum melakukan penelitian

- a. Menyusun rencana penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan mengkonsultasikannya pada dosen pembimbing
- b. Memilih tempat penelitian dimana peneliti memiliki kepentingan *outcome* di dalamnya, peneliti menentukan SMP Negeri 1 Jenggawah sebagai lokasi penelitian
- c. Mendapatkan izin yang diperlukan, untuk mendapatkan izin melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Jenggawah, peneliti

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190.

⁶⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190-191.

⁶⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 61-67, <http://digilib.uinkhas.ac.id/593/>.

membuat surat izin agar dapat memiliki akses ke tempat penelitian dan ke partisipan

- d. Memilih dan memanfaatkan informan yang dapat memberikan informasi atau data secara sukarela mengenai fenomena yang terdapat di lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperkirakan dibutuhkan saat melaksanakan penelitian seperti android yang dapat digunakan untuk mengambil gambar, merekam suara maupun video

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memahami lokasi penelitian dan mempersiapkan diri, maka dari itu awal mula melaksanakan penelitian peneliti berusaha memahami lokasi penelitian yang bisa diambil datanya dengan cara observasi ataupun wawancara. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri baik dalam segi fisik dan mental
- b. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data, dalam tahap yang kedua ini peneliti mulai melakukan penelitian dan mengumpulkan data dengan mempertimbangkan waktu yang tidak banyak. Dengan cara mencatat data secepatnya sebelum peneliti lupa akan data-data yang telah diperoleh, dengan cara membuat garis-garis besar data yang telah didapatkan dari hasil pengamatan ataupun *interview*.

3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis data, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk mengatur mengelompokkan, mengurutkan data yang sudah didapatkan dari

lokasi penelitian, dengan demikian tema dan dugaan yang nantinya akan dijadikan teori substantif dapat peneliti peroleh dari tahap analisis ini.

- b. Merumuskan tema dan hipotesis yang dilakukan dengan cara memperkaya, memperdalam, dan menelaah kembali dengan menggabungkannya dengan data dari sumber lain
- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis, dengan mempertanyakan kembali apakah hipotesisnya ditunjang dengan data yang cukup, atau boleh jadi harus menghapus sebagian hipotesis, atau menyatukannya dengan hipotesis yang lain



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMP Negeri 1 Jenggawah merupakan sekolah yang terletak di wilayah Jember selatan yang berdiri pada tahun 1984. Awal mula berdirinya sekolah ini filial dari SMP Negeri 4 Jember selama satu tahun. Setelah itu, pada tahun pertama menumpang di SDN Wonojati 1 selama satu semester. Kemudian, baru membangun gedung sekolah sendiri yang terletak di Jl. Tempurejo No. 63 Jenggawah, Kelurahan Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Awal mula berdirinya sekolah ini memiliki tiga ruang kelas, namun seiring berjalannya waktu berkembang menjadi tiga, empat, lima, enam kelas perjenjangnya. Untuk saat ini memiliki 28 kelas dengan klasifikasi kelas 7 memiliki 10 kelas, kelas 8 memiliki 9 kelas, dan kelas 9 memiliki 9 kelas.

Sekolah yang berdiri kurang lebih 39 tahun ini memiliki visi yaitu “Unggul dalam Mutu Berpijak pada Iman dan Takwa”. Dengan memiliki pijakan visi dan misi dapat mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemudian ada perkembangan pada visi sekolah, karena sekolah ini dianggap layak oleh dinas lingkungan hidup menjadi calon sekolah adiwiyata. Maka visinya ditambah menjadi “Unggul dalam Mutu Berpijak pada Iman dan Takwa yang Berdimensi Lingkungan Sekolah Sehat”. Namun dari pihak sekolah menolak tawaran dari dinas lingkungan hidup, dengan mempertimbangkan biaya yang harus dikeluarkan. Karena sekolah adiwiyata merupakan *green school* atau sekolah penghijauan, sejuk, rindang,

bersih. Meskipun menolak menjadi sekolah adiwiyata, pihak sekolah tetap berusaha untuk menjadikan sekolah yang bernuansa adiwiyata.

Sekolah yang dipimpin oleh ibu Eny Rusmiati, S.Pd memiliki jumlah pendidik yang terbilang banyak yaitu 51 pendidik. Rata-rata jenjang pendidikan yang telah ditempuh yaitu S1, namun terdapat 4 pendidik yang telah lulus S2. Terbukti dari hasil wawancara terdapat 26 pendidik menjabat sebagai PNS. Namun, dua diantaranya belum tersertifikasi menjadi PNS. Untuk pendidik yang mengikuti program P3K kurang lebih berjumlah 15 pendidik. Guru non ASN atau yang masih SP artinya ditugaskan hanya menggunakan surat penugasan bupati atau kepala dinas terdapat 6 pendidik.⁶⁹

Sekolah yang dibangun diatas lahan seluas 11.010 m² dimanfaatkan untuk membangun gedung sekolah seluas 3.688,5 m². memiliki 28 kelas yang dapat ditempati oleh peserta didik tidak dengan jumlah skala kecil. Dalam profil sekolah menunjukkan data peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Jenggawah terdapat 901 peserta didik yang berstatus pelajar aktif. Jika dilihat dari kualifikasi perjenjangnya maka kelas VII memiliki jumlah peserta didik sebanyak 329 dengan 10 kelas, kelas VIII berjumlah 281 dengan 9 kelas, dan kelas IX berjumlah 291 dengan 9 kelas.⁷⁰ Dengan memiliki kapasitas peserta didik yang sangat banyak, SMP Negeri 1 Jenggawah juga menjadikan peserta didiknya untuk dapat mencetak prestasi-prestasi baik dari segi akademik ataupun non akademik.

⁶⁹ Puguh Wijonarko, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2023.

⁷⁰ SMP Negeri 1 Jenggawah, "Data Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Jenggawah", 14 Maret 2023.

Adapun prestasi-prestasi yang pernah di capai oleh peserta didik dari segi akademik yaitu juara 1 sains Indonesia tahun 2016 se kecamatan, dan juara 3 lomba matematika yang diadakan oleh MGMP matematika wilayah Jember timur. Sedangkan untuk prestasi non akademik banyak sekali yang telah di raih oleh peserta didik diantaranya yaitu juara 3 volibal tingkat wilayah timur, juara 3 mobile lagent, juara 1 futsal se kabupaten Jember, juara 3 futsal di SMA Bima, juara 2 futsal di STM Balung. Bahkan sekolah ini juga sering memborong kejuaraan pramuka dan gerak jalan. Untuk gerak jalan pernah mendapatkan juara 1& 2 putri se-kecamatan.⁷¹

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana ini dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik. SMP Negeri 1 Jenggawah merupakan sekolah yang berakreditasi A dengan memiliki sarana dan prasarana meliputi ruang belajar atau kelas yang berjumlah 28 dengan ukuran 9x7 dalam kondisi baik dan didalamnya telah difasilitasi kursi, meja untuk guru dan peserta didik, papan tulis dan lain-lain.

Salah satu bagian dari visi sekolah ini yaitu unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana diwujudkan oleh sekolah dengan memfasilitasi perpustakaan, ruang IPA, lab. Komputer, lab. Bahasa, ruang multimedia, ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang serbaguna atau

⁷¹ Guntur Bayu Wibisono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

aula, ruang ibadah atau musholla, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang kurikulum, gudang TU, dapur, pendopo, ruang guru, ruang BK, UKS, ruang pramuka, ruang OSIS, lapangan olah raga, ruang rapat, kantin, koperasi, ruang PMR, gudang drumband, kamar mandi kantor, beberapa kamar mandi peserta didik, parkir sepeda guru, parkir sepeda peserta didik, jalan penghubung dan taman.⁷²

Sarana dan prasarana yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Jenggawah memfasilitasi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dengan lengkap, baik, dan nyaman. Dengan fasilitas yang ada dapat menjadikan keberlangsungan pendidikan yang ada di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar. Sehingga dapat menjadikan peserta didik sesuai dengan visi sekolah dan juga dapat menjalankan misi-misi sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat terkait uraian data dan temuan yang telah diperoleh dari lapangan. Menggunakan metode dan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bab tiga. Uraian data disini berupa deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini uraian data dalam bentuk deskripsi yang telah diperoleh dari lapangan, tentunya juga sesuai dengan fokus penelitian:

⁷² SMP Negeri 1 Jenggawah, "Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Jenggawah", 14 Maret 2023.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah

Jum'at, 24 Februari 2023 peneliti melakukan observasi lapangan di SMP Negeri 1 Jenggawah mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII B. Dari aktivitas observasi lapangan menghasilkan beberapa data atau informasi yang bermanfaat. Hasil penelitian itu berupa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang digunakan oleh guru PAI pada mata pelajaran PAI aspek SKI bab pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani Abbasiyyah di kelas VIII B. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan bentuk usaha guru dalam menjadikan peserta didik agar lebih aktif atau terlibat selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota berkisar 5-6 orang peserta didik yang heterogen dan ditugaskan oleh guru untuk saling berdiskusi dalam memahami materi untuk persiapan berkompetisi dengan kelompok yang lain. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang telah diutarakan oleh Ibu Fairi selaku guru PAI kelas VIII, bahwa:

Kalau menurut saya TGT itu belajar kelompok kemudian bermain kuis. Model pembelajaran ini diterapkan karena materi yang akan diajarkan berupa materi PAI SKI yang memiliki ciri khas cerita. Dalam materi PAI SKI banyak nama tokoh yang

harus dihafal oleh peserta didik. Model ini juga bentuk ikhtiar saya agar peserta didik memiliki ketertarikan dalam membaca, sehingga dalam proses pembelajaran tidak bergantung pada guru. Melalui model ini juga guru dapat melatih keberanian dan kepercayaan diri peserta didik untuk maju kedepan. Sehingga ketika mereka maju di depan teman-temannya terlihat tidak *nervous* dan lancar sehingga terlihat bagus penampilannya dan juga lebih interaktif, bisa membangun kesadaran membacanya anak-anak”⁷³

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT sering digunakan oleh guru selama proses pembelajaran PAI aspek SKI. Karena muatan materi PAI aspek SKI disini menyajikan cerita-cerita perjuangan para tokoh Islam yang harus dipahami oleh peserta didik. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang dapat membantu peserta didik memahami materi PAI SKI. Umumnya peserta didik kurang minat dalam aktivitas membaca. Sehingga agar peserta didik tidak jenuh atau bosan, guru memunculkan inovasi-inovasi di setiap permainan dan kompetisinya. Pernyataan ini selaras dengan ungkapan ibu Fairi selaku guru PAI kelas VIII, beliau mengatakan bahwa:

Model pembelajaran TGT ini telah saya terapkan sejak mengajar di SMP dan khususnya pada materi PAI SKI. Selama menerapkan model TGT ini, saya berusaha untuk memunculkan inovasi baru disetiap *tournament* kuisnya. Model TGT ini dapat menjadi alternatif ketika pembelajaran PAI SKI yang memiliki muatan materi yang banyak. Selain itu model ini juga dapat memudahkan saya dalam melaksanakan pembelajaran”⁷⁴

Pernyataan dari ibu Fairi diatas didukung dengan pernyataan Dinda selaku peserta didik kelas VIII B, Dinda mengatakan bahwa:

⁷³ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

⁷⁴ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023.

Ketika bu fairi ngajar pakek kuis seperti kemaren, saya merasa tertarik untuk membaca materi PAI, karena dapat poin didepan, nanti kalau bisa dapat poin itu nilai satu kelompok sama rata gitu, kalau bisa poin yang paling tinggi. Juga saya senengnya kemarin kuis itu kan kelompokan, yang waktu jawabannya di koreksi itu rasanya kaya seru juga pas waktu cepet-cepetan angkat tangan, terus juga dapat poin.⁷⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh Sabita selaku peserta didik kelas VIII B, dia juga mengatakan hal yang serupa, bahwa:

Ketika ibu Fairi menerapkan model seperti itu saya mearsa terdorong untuk membaca materinya, karena dapat poin kak.⁷⁶

Allif selaku peserta didik kelas VIII B juga menambahkan, bahwa:

Tapi kalau dibandingkn dengan model pembelajaran yang lainnya, saya lebih tertarik ke kuis, karena melalui penugasan membuat rangkuman dan pertanyaan-pertanyaan dapat membantu saya lebih paham terkait materi itu.⁷⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Observasi pertama dilakukan pada hari Jum'at, 24 Februari 2023. Tepat pukul 06.50 WIB bel sekolah berbunyi, menandakan seluruh peserta didik diwajibkan untuk segera masuk ke kelasnya masing-masing. Rutinitas yang dilaksanakan setiap hari jum'at seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Jenggawah bersama-sama membaca surat *yasiin* yang dipimpin oleh dua orang peserta didik untuk membaca suarh *yasiin* di center. Adapun guru yang mendapati jam pertama di hari jum'at, bertugas

⁷⁵ Dinda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

⁷⁶ Sabita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

⁷⁷ Allif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

untuk mendampingi peserta didik selama mengikuti pembacaan surah *yaasin*. Hal itu dimaksudkan untuk memastikan peserta didik bersungguh-sungguh dalam membaca surah dan tidak bergurau. Kemudian, dilanjut pembacaan surah *al-Insyiqaq*. Guru mengajak peserta didik bersama-sama untuk membuka juz ‘amma dan mulai membaca. Peserta didikpun membaca surah dengan bersemangat, suara lantang, dan kompak. dilakukan program GAJAH yaitu, gerakan amal jariyyah. Ketua kelas ditugaskan untuk berkeliling mengambil sumbangan uang teman kelasnya.⁷⁸

Seusai pembacaan surah, guru menanyakan kabar peserta didik. Setelahnya guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama mereka satu persatu sembari menanyakan alasan mereka yang kemarin tidak masuk dan berbincang-bincang ringan. Kemudian, guru mengkondisikan peserta didik bahwa mereka telah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan buku PAI baik buku siswa atau buku tulis. Tidak lupa guru melakukan apersepsi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.⁷⁹

Hasil observasi didukung dengan data wawancara terkait dengan kegiatan pendahuluan selama proses pembelajaran PAI. Ibu Fairi selaku guru PAI kelas VIII yaitu:

Kegiatan pendahuluan melakukan apersepsi, mengulang sekilas materi semester awal yaitu tentang bani Umayyah, karena temanya sama. Saya jelaskan mulai perkembangan ilmu pengetahuan,

⁷⁸ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

⁷⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

pemerintahan, dan perkembangan kebudayaan. Kemudian menanyakan barang kali ada yang belum paham.⁸⁰

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sabita selaku peserta didik

kelas VIII B, bahwa:

Awal masuk kelas bu fairi mengucapkan salam terus ngaji, setelah itu amal, habis itu nanya-nanya materinya sampe mana, terus ngejelasin materinya.⁸¹

Sedangkan menurut Dinda yang juga peserta didik kelas VIII B mengatakan bahwa:

Awal masuk kelas bu Fairi mengucapkan salam, kalau hari jum'at baca juz 'amma soalnya dua jam, terus absen habis itu penjelasan materi sebelumnya dibahas bareng, terus bentuk kelompok.⁸²

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dilaksanakan oleh guru PAI selama proses pembelajaran di kelas VIII B diantaranya yaitu:

a. Persiapan Penyajian Kelas

Guru sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik membutuhkan persiapan yang matang. Mulai dari memabaca kembali materi PAI dari sumber yang tersedia, mencari tambahan sumber referensi dari literatur lain, dan mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Kemudian guru

⁸⁰ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023.

⁸¹ Sabita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

⁸² Dinda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

menuliskan konsep pembelajaran di dalam rencana pembelajaran (RPP) yang umum digunakan. Persiapan yang telah dilakukan oleh guru dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, materi yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat diterima dengan baik dan mudah untuk dipahami. Selaras dengan pernyataan ibu Fairi selaku guru PAI kelas VIII, bahwa:

Hal-hal yang saya siapkan sebelum menyampikan materi didalam kelas mulai dari; membaca materi pelajaran di buku ensiklopedia yang saya miliki, mencari referensi belajar lainnya kebetulan yang saya temukan buku sejarah peradaban Islam karya Badri Yatim, kemudian menyusun skenario KBM dalam RPP. Jadi sebelum menerapkan model pembelajaran guru perlu menguasai materi untuk menentukan model pembelajaran yang cocok.⁸³

b. Penyajian Kelas



Gambar. 4.1
Kegiatan guru dalam Penyajian Kelas

Gambar diatas menunjukkan guru sedang menjelaskan materi kepada peserta didik dengan menggunakan bahan ajar lembar kerja

⁸³ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Mei 2023.

siswa (LKS). Hasil dari kegiatan observasi menunjukkan ketika penyajian kelas diawali dengan guru membahas materi PAI SKI semester lalu, karena memiliki kemiripan dalam sub bahasannya yang meliputi tokoh-tokoh Islam, perkembangan ilmu pengetahuan, dan perjuangan para tokoh dalam memperluas wilayah. Hal ini dilakukan oleh guru karena membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari. Kemudian, guru menjelaskan bab yang akan dipelajari, yaitu menjelaskan sekilas terkait pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani Abbasiyah dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan peserta didik mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan seksama.⁸⁴

Selaras dengan pernyataan ibu Fairi selaku guru PAI kelas VIII:

Kegiatan pendahuluan melakukan apersepsi, mengulang sekilas materi semester awal yaitu tentang bani Umayyah, karena temanya sama. Saya jelaskan mulai perkembangan ilmu pengetahuan, pemerintahan, dan perkembangan kebudayaan. Kemudian menanyakan barang kali ada yang belum paham.⁸⁵

⁸⁴ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

⁸⁵ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

c. Belajar Kelompok



Gambar. 4.2
Kegiatan guru bersama peserta didik dalam menunjuk ketua kelompok

Jika diamati lebih seksama, nampak seorang guru dan peserta didik sedang memilih salah satu peserta didik untuk menjadi ketua kelompok. Namun sebelumnya, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan setiap kelompok memiliki anggota berkisar 3-7 anggota. Formasi duduk nya dengan menggabungkan beberapa meja dan dikelilingi oleh satu kelompok. Guru dan peserta didik menunjuk ketua kelompok dengan cara teknik bermain tunjuk jari. Mereka yang paling banyak ditunjuk oleh teman kelompoknya maka dialah yang menjadi ketua kelompok. Namun ketika ada yang sama, maka diberi solusi untuk *hompipah*.⁸⁶

⁸⁶ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.



Gambar. 4.3
Kegiatan guru menjelaskan langkah-langkah
dalam belajar bersama dan penugasan

Kemudian, jika diamati lebih seksama dari gambar diatas nampak seorang guru sedang menjelaskan langkah-langkah dalam belajar bersama. Sedang peserta didik, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Peserta didik juga menanyakan langkah-langkah yang belum mereka pahami. Dengan tanggap guru langsung memberikan penjelasan-penjelasan sampai peserta didik memahaminya.⁸⁷ Adapun langkah-langkah yang telah diutarakan oleh ibu Fairi diantaranya yaitu:

Meminta masing-masing kelompok untuk membaca, kemudian setiap kelompok silahkan merangkum di satu lembar, membuat pertanyaan maksimal empat, dan jangan lupa siapkan jawabannya. Juga jangan lupa diberi nama kelompok serta anggotanya.⁸⁸

⁸⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

⁸⁸ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.



Gambar. 4.4
Kegiatan peserta didik belajar bersama
dalam kelompok dan penugasan

Gambar diatas menunjukkan peserta didik sedang melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, mereka saling bertanya dan bertukar pendapat. Bersama anggota kelompok, mereka mulai membuka dan membaca buku PAI. Dari hasil pengamatan mereka ada yang membaca buku paket siswa PAI dan ada juga yang membaca buku LKS PAI. Jadi dalam pembelajaran PAI menggunakan dua bahan ajar yang dijadikan acuan oleh peserta didik.

Namun umumnya mereka membaca buku LKS PAI. Sedikit demi sedikit mereka mulai membaca dari awal sub bab materi yang sedang dipelajari. Mencatat materi-materi yang dianggap penting untuk dijadikan bahan materi rangkuman dan membuat 4 pertanyaan.⁸⁹ Ibu

Fairi selaku guru PAI kelas VIII juga mengungkapkan demikian:

Selama belajar kelompok anak-anak sudah mau membaca materi PAI dengan seksama, dibaca runtut, meskipun tetap

⁸⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

ada beberapa yang mungkin perlu dibenahi 1,2,3 anak, khususnya kelompok tiga yang laki-laki semua, untuk kelompok lain sudah diskusi.⁹⁰

Allif selaku peserta didik kelas VIII B juga mengatakan hal yang serupa, bahwa:

Yang saya baca selama materi PAI kemarin yang ada di LKS saja karena lebih sedikit, saya baca materinya dari awal sampai paham. Terus pertanyaan-pertanyaan yang saya buat juga saya ambil dari LKS.⁹¹

Sabita selaku peserta didik kelas VIII B memilih untuk membaca kedua buku tersebut, ujarnya:

Kalau saya sendiri saya baca dua-duanya kak, LKS sama buku paket, untuk temen-temen baca nya ada yang di LKS saja ada yang dibuku paket saja.⁹²

Begitupun dengan Dinda, peserta didik kelas VIII B yang mengatakan hal yang serupa seperti halnya temannya, bahwa:

Sebelum saya mengerjakan rangkumannya saya baca dulu bukunya biar tambah paham, kalau saya bacanya lebih di LKS karena buka lembarannya itu nggak kebanyakan.⁹³

Observasi pertama disini menghasilkan data bahwa selama bekerja sama dalam kelompok, mereka mengerjakan tugas dari guru

⁹⁰ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

⁹¹ Allif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

⁹² Sabita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

⁹³ Dinda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

yaitu membuat rangkuman dan pertanyaan terkait materi PAI SKI yang telah mereka pelajari. Dalam hal ini guru menyediakan map dengan dipotong menjadi dua bagian yang nantinya dibagikan pada kelompok. Maka setiap kelompok mendapatkan satu bagian map tersebut. Guru memerintahkan peserta didik untuk melengkapi identitas kelompoknya dengan mencantumkan nama kelompok dan kelas. Dalam map tersebut diisi dengan empat pertanyaan yang harus mereka buat.⁹⁴ Selaras dengan ungkapan yang disampaikan oleh Sabita peserta didik kelas VIII B, bahwa:

Sama bu Fairi itukan disuruh buat rangkuman, nah satu kelompok itu ada 6-7, lalu nyari rangkuman itu di LKS, nah setiap anggota itu menyampaikan, ini gini-gini, jadi semua teman saya berkontribusi.⁹⁵

d. *Game dan Tournament*

Aktivitas pengamatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yang menunjukkan, bahwa pelaksanaan *game* dan *tournament* dilakukan bersama-sama secara interaktif. Melalui kegiatan pembelajaran kuis interaktif menjadikan peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah awal yang dilakukan oleh guru yaitu memanggil ketua kelompok untuk mengambil nomor urutan. Setelah itu, kelompok maju kedepan

⁹⁴ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

⁹⁵ Sabita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

untuk membacakan hasil rangkuman yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya sesuai dengan nomor urutannya. Adapun kelompok 6 mendapatkan giliran pertama dan kelompok 5 mendapat giliran terakhir.⁹⁶



Gambar. 4.5
Kegiatan peserta didik membacakan hasil rangkuman dan pertanyaan

Gambar diatas jika diamati lebih seksama menunjukkan terdapat dua anggota perwakilan kelompok yang maju kedepan untuk memimpin jalannya kuis. Satu peserta didik ditugaskan untuk membacakan hasil rangkuman sekaligus pertanyaan dan anggota perwakilan yang lain menjadi pemantau kelompok yang tercepat ketika angkat tangan. Adapun anggota yang lain tetap tinggal di meja, mereka ditugaskan untuk memeriksa ketepatan jawaban yang telah dijawab oleh kelompok lain. Satu persatu perwakilan kelompok bergiliran maju kedepan untuk membacakan hasil rangkuman kelompoknya. Mereka yang menjadi perwakilan cenderung yang memiliki percaya diri, suara keras, dan tidak malu. Meskipun tetap

⁹⁶ Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 3 Maret 2023.

ada beberapa peserta didik membaca dengan suara pelan, sehingga tidak dapat terdengar dengan baik oleh kelompok yang lain.

Adapun kelompok yang belum mendapat giliran menyimak hasil rangkuman yang sedang dibacakan. Meskipun tetap ada beberapa yang tidak fokus selama proses pembelajaran. Setelah pertanyaan selesai dibacakan, setiap kelompok bersama anggotanya mencari jawaban di buku paket ataupun LKS. Sedikit demi sedikit mereka membaca dan mencari.⁹⁷ Selaras dengan pernyataan Ibu Fairi selaku guru PAI di kelas VIII, beliau mengutarakan bahwa:

Ketertarikan membaca peserta didik selama menerapkan model pembelajaran TGT dibuktikan dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan selama kuis, karena ada poin dan bersaing antar kelompok. Hasil minat baca peserta didik melalui model ini terbilang bagus karena selama proses pembelajaran mereka sudah mau membaca dengan mencari jawaban terkait pertanyaan kuis. Paling tidak mereka mengenal nama tokoh yang jarang didengar oleh mereka.⁹⁸

Ibu fairi juga menambahkan terkait indikator membaca peserta didik, beliau menyebutkan:

Indikator-indikator minat baca aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka kesulitan menyebutkan nama tokoh menunjukkan kalau mereka membaca karena sebelumnya mereka tidak pernah tau nama tokoh tersebut. Tapi kita menyebutkan nama tokoh merasa kesulitan berarti menunjukkan membaca. Pertanyaan yang sama, sehingga peserta didik sudah hafal tempat materinya itu juga menunjukkan kalau mereka membaca.⁹⁹

⁹⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 3 Maret 2023.

⁹⁸ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023.

⁹⁹ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023.



Gambar. 4.6
Kegiatan Kuis

Jika diamati lebih seksama gambar diatas menunjukkan peserta didik sedang menunjuk kelompok tercepat dalam mengangkat tangan dan menyebutkan nomor urut kelompoknya. Adapun kelompok yang telah terpilih memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Selama aktivitas kuis berlangsung, peserta didik sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap anggota kelompok antusias dalam berebut untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut menjadikan keadaan kelas menjadi ramai dan dengan tanggap guru langsung mengkondisikan peserta didik untuk tetap kondusif.¹⁰⁰ Sabita selaku peserta didik kelas VIII B juga mengatakan hal yang serupa terkait tahapan-tahapan selama pembelajaran, ujarnya:

Itukan kelompok ya kak, setiap kelompok buat soal, tiap kelompok buat 4 soal sama rangkuman, dan setiap kelompok itu nunjuk 2 orang buat didepan baca soal sama baca rangkuman hasil kelompok, habis itu soalnya dibagikan ke

¹⁰⁰ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 3 Maret 2023.

kelompok yang lainnya, siapa yang bisa menjawab ya itu yang dapat nilainya.¹⁰¹

Kegiatan observasi kedua menghasilkan data bahwa waktu yang telah disepakati dalam menjawab pertanyaan yaitu 60 detik. Jika kelompok tercepat dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar, maka memperoleh poin seratus. Jika tidak bisa menjawab, maka dilempar ke kelompok yang lain. Begitupun dalam soal lempar, kelompok yang lain juga memperebutkan. Namun untuk skor tidak dapat memperoleh 100 poin melainkan mendapat 75. Dalam menjawab pertanyaan, peserta didik mengekspresikan dengan penuh semangat dan suara lantang. Sedang anggota kelompok lainnya, menyimak jawaban yang sedang diutarakan. Ketika perwakilan kelompok dalam menjawab pertanyaan terdapat kekeliruan, mereka saling mengingatkan. Ketika jawaban yang telah diutarakan benar, guru bersama-sama peserta didik memberi skor pada kelompok yang menjawab.¹⁰²

Sesuai dengan ungkapan Ibu Fairi selaku guru PAI di kelas VIII, beliau mengatakan bahwa:

Jika kelompok yang mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan dan mereka berhasil menjawab pertama dan waktu yang telah ditentukan poin seratus.¹⁰³

¹⁰¹ Sabita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

¹⁰² Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 3 Maret 2023.

¹⁰³ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Dinda selaku peserta didik kelas VIII B, bahwa:

Kuis kemarin yang dilakukan itu seperti ini kak, misal kelompok satu maju baca rangkuman sama ngasih pertanyaan ke yang kelompok lain, nanti kalau bisa ngejawab soal itu angkat tangan, sebutin nama kelompoknya, habis itu dijawab kalau kata si yang baca pertanyaan sama kelompoknya benar nanti dapat poin 100, kalau yang lempar pertanyaan dapat 75. Setelah itu sesuai giliran yang maju.¹⁰⁴

e. Penghargaan Kelompok



Gambar. 4.7

Kegiatan guru bersama peserta didik dalam menghitung skor

Gambar diatas menunjukkan guru dan peserta didik sedang menghitung skor yang telah diperoleh dari setiap kelompok. Selama penghitungan skor, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi sangat antusias dan bersemangat, dikarenakan kelompok mereka menang dalam kompetisi kuis. Guru dengan kelompok yang lain memberikan *applouse* sebagai bentuk apresiasi atas kesungguhan

¹⁰⁴ Dinda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

mereka dalam belajar dan kompetisi.¹⁰⁵ Hal tersebut semakna dengan pernyataan Ibu Fairi selaku guru PAI di kelas VIII, bahwa:

Kegiatan penutupnya refleksi dan penghargaan kelompok berupa *applause* dan menunjukkan poin tertinggi.¹⁰⁶

Selaras dengan pernyataan Dinda selaku peserta didik kelas VIII B, ujarnya:

Diakhir pembelajaran bu fairi bilang ya diumumkan ini nilai yang tertinggi, bilang juga jamnya hampi habis, kemudian bu fairi bilang untuk baca dirumah soalnya minggu depan UTS terus dikahiri salam.¹⁰⁷

Setelah seluruh langkah-langkah model pembelajaran telah terlaksana, guru menanyakan pada peserta didik terkait materi yang belum dipahami. Kemudian guru menunjuk perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini. Selain itu, guru juga mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar dan membaca buku saat di rumah. Guru juga menanyakan pada semua kelompok terkait anggota kelompok yang tidak ikut kerja sama dalam kelompok. Saat penelitian berlangsung, pembelajaran berjalan dengan baik. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serentak oleh peserta didik.

¹⁰⁵ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 3 Maret 2023.

¹⁰⁶ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

¹⁰⁷ Dinda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

2. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah

Aktivitas pengamatan lapangan yang dilaksanakan pada hari jum'at, 25 Februari sampai 3 maret, peneliti menemukan beberapa kendala selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran berjalan kurang baik dan kondusif. Adapun kendala-kendala yang telah ditemukan diantaranya yaitu:

a. Kurang Membangun Ketergantungan Positif

Peneliti mendapati kendala yang paling umum terjadi dalam setiap kelompok saat observasi yaitu kurang membangun ketergantungan positif antar anggota kelompok. Dilihat dari perannya, ketergantungan positif memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan kerja sama dalam kelompok. Namun selama penelitian berlangsung, terdapat beberapa peserta didik lebih mengandalkan anggota kelompoknya yang rajin. Sedangkan mereka hanya diam termenung dan menyibukkan pada hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan belajar dan penugasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka kurang bertanggung jawab atas sesuatu yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Sehingga, memberikan dampak yang kurang baik selama aktivitas bekerja sama. Sikap-sikap yang telah

ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran merupakan bentuk kurangnya memiliki motivasi dalam belajar.¹⁰⁸ Ibu Fairi selaku guru PAI kelas VIII juga menjelaskan hal yang serupa.

Adapun menurut beliau:

Memang ketika berkelompok anak-anak itu lebih mengandalkan temannya lebih bisa atau kurangnya ketergantungan positif dalam kelompok. Jadi mereka bergantung pada temannya itu. Hal tersebut dibuktikan ketika kelompok mendapat giliran maju antar anggota kelompok saling tunjuk untuk menjadi perwakilan kelompoknya. Peserta didik yang memiliki akademik rendah mengandalkan peserta didik yang memiliki akademik yang lebih tinggi. Jadi yang menonjol hanya satu dua anak.¹⁰⁹

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Rohim selaku peserta didik kelas VIII B, dia mengatakan bahwa:

Ketika belajar bersama dan mengerjakan tugas dari guru ada teman kelompok saya yang tidak ikut berkontribusi, padahal sudah saya ajak untuk mengerjakan bersama, tapi responnya hanya diam. Saya juga tidak tau alasan dia tidak mau berkontribusi selama belajar dan penugasan.¹¹⁰

Begitu juga yang dikatakan Allif selaku peserta didik kelas VIII B, ujarnya:

Ketika mengerjakan tugas mengerjakan saya sama teman saya Riki, yang lainnya cuman bantu sedikit, satu kelompok anggotanya 5, yang lainnya ada yang bantu sedikit tapi kak.¹¹¹

¹⁰⁸ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 3 Maret 2023.

¹⁰⁹ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023.

¹¹⁰ Rohim, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

¹¹¹ Allif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

b. Belajar Bersifat Individual

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT membangun terjadinya diskusi, bertukar pendapat, belajar antar teman terkait materi yang sedang di pelajari. Sehingga, kelompok dapat mencapai tujuannya yaitu seluruh anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 selama proses pembelajaran peserta didik belum melakukan kegiatan tersebut. Selama belajar dalam kelompok mereka lebih dominan fokus terhadap penugasan. Meskipun sebelumnya peserta didik membaca materi PAI terlebih dahulu namun sifatnya individu. Sehingga kebersamaan yang terbangun antar anggota kelompok terbilang kurang. Hasil pengamatan ini diperkuat dengan pendapat Allif peserta didik kelas VIII B, ujarnya:

Waktu kelompokan, yang saya lakukan membaca materi yang ada LKS kemudian langsung membuat rangkumannya, tidak ada diskusi, paling *sharingnya* tentang pembagian tugas dan yang saling ditanyakan juga tentang penugasannya.¹¹²

Selaras dengan pernyataan Dinda yang juga peserta didik kelas VIII B, ujarnya:

Waktu kelompokan ada temen yang tanya, tapi tanyanya tentang tugas dia tanya begini; ini gimana aku harus nulis juga atau gimana? nggak usah kamu cuma baca-baca aja.¹¹³

¹¹² Allif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

¹¹³ Dinda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

c. Kurangnya Sumber Belajar

Adapun kendala yang peneliti temukan saat observasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung kurangnya sumber belajar yang dibuat acuan oleh peserta didik. Adapun sumber belajarnya hanya berasal dari buku paket PAI siswa dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Dan umumnya mereka mempelajari materi PAI di buku LKS. Karena materi yang termuat dalam buku LKS lebih ringkas dibandingkan di buku paket PAI. Sehingga hasil rangkuman yang telah mereka susun tidak terlalu banyak dan cenderung menyalin.¹¹⁴ Selaras dengan penuturan ibu Fairi selaku guru PAI kelas VIII, beliau mengatakan:

Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu minimnya sumber belajar yang digunakan. Dalam pembelajaran PAI peserta didik menggunakan dua sumber belajar yaitu buku paket siswa dan buku LKS. Buku LKS ini ada sejak semester dua, dikarenakan tidak semua peserta didik mendapat bagian buku paket siswa. Untuk materi yang dimuat dalam dua buku tersebut tentulah memiliki perbedaan. Untuk buku paket siswa memiliki muatan materi yang lebih lengkap dibandingkan buku LKS PAI yang cenderung lebih ringkas.¹¹⁵

Peneliti mendapatkan penyebab ketidak seimbangan jumlah buku paket dengan jumlah peserta didik kelas VIII B dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Ternyata disebabkan pada tahun pelajaran ini kelas VIII B terakhir menggunakan kurikulum 2013. Sedang tahun pelajaran yang akan

¹¹⁴ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

¹¹⁵ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023.

datang akan menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga pihak sekolah tidak mengupgrade buku-buku yang sudah rusak. Hal tersebut di klarifikasi oleh bapak Adi selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana. Beliau mengatakan:

Karena kelas VIII ini sudah kurikulum terakhir, sekolah tidak mengganti lagi buku yang rusak, karena mau digantipun tahun ini sudah pemakaian terakhir, sehingga sekolah membuat kebijakan seperti itu. Sehingga jumlahnya juga menjadi berkurang, karena setiap tahun itu buku itu menyusut-menyusut karena rusak dan biasanya sekolah melakukan membeli buku baru dengan buku yang rusak itu, karena faktor K13 di kelas VIII terakhir maka tidak dilakukan pengadaan. Karena tahun depan di kelas VIII sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga ada beberapa satu buku yang dipakai lebih dari satu siswa. Hasilnya tidak 1:1 lagi, tapi tidak terjadi semua kelas. Mungkin di kelas-kelas awal itu 1:1, baru di kelas-kelas terakhir menyusut bukunya.¹¹⁶

d. Kurang Kondusif

Selain itu, kendala yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak semua peserta didik aktif dan kurang kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan penulis, ada sebagian dari mereka yang masih berbicara sendiri dengan temannya, melamun, bergurau, buku tidak dibuka. Hal tersebut dominan terjadi pada peserta didik laki-laki. Sedang sebagian temannya menyibukkan membaca buku dan mengerjakan penugasan.

Namun ketidak kondusifan peserta didik tidak berlangsung terus-menerus, terkadang mereka juga membantu teman anggotanya

¹¹⁶ Adi Santoso, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

untuk menyelesaikan penugasan. Dan ketika waktu pembelajaran hampir habis, terdapat beberapa peserta didik yang mulai bosan. Hal tersebut ditunjukkan terdapat beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan temannya yang sedang membacakan rangkuman, menurunnya semangat dalam menjawab pertanyaan.¹¹⁷ Allif selaku peserta didik kelas VIII B juga mengatakan hal yang serupa terkait pernyataan diatas, bahwa:

Kendalanya itu teman-teman ramai kak, jadinya susah masuknya susah memahami materi yang sedang dibaca.¹¹⁸

Hal tersebut juga dialami oleh Dinda selaku peserta didik kelas VIII B, ujarnya:

Kendala nya kadang di kelompok ada yang gak ikut cuman diam aja gitu, kadang kayak kesel pingin bilang tapi gak enak.¹¹⁹

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dinda selaku peserta didik kelas VIII B, bahwa:

Waktu kuis ada juga temen saya yang kurang berkontribusi untuk mencari jawaban, sebenarnya udah saya ajak cari kak, tapi dia jawabnya nggak punya LKS, soalnya dia nggak beli, juga temen yang punya buku paket juga ada yang nggak ikut nyari malah diam aja.¹²⁰

¹¹⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

¹¹⁸ Allif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

¹¹⁹ Dinda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

¹²⁰ Sabita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

e. Pertanyaan Terulang

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan peserta didik dapat menjadikan peserta didik agar memiliki kemauan untuk membaca materi PAI. Sehingga ketika mereka telah membaca, ada beberapa materi yang menarik untuk dibuat bahan pertanyaan. Namun kendala yang peneliti temukan saat observasi selama proses kuis, terdapat beberapa pertanyaan yang sama atau terulang yang telah diajukan oleh peserta didik. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kurang beragam.¹²¹ Selaras dengan pernyataan ibu Fairi selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII B, beliau mengatakan:

Pertanyaan yang dibuat anak-anak itu berulang-ulang sehingga kurang menarik, rangkuman yang dihasilkan bukan merangkum yakni menyalin atau memindah saja, sehingga rangkumannya banyak. Hal tersebut mengakibatkan suasana pembelajaran yang terjadi selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kurang optimal. Dikarenakan terlalu lama membaca rangkuman, pertanyaan yang berulang-ulang seperti siapa pendiri daulah abbasiyyah, cendekiawan ilmu hadits, periode abbasiyyah dibagi menjadi berapa.¹²²

f. Kurang Percaya Diri

Pelaksanaan *game* dan kompetisi dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT melibatkan peserta didik untuk maju ke depan. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan perihal maju kedepan terkadang mereka masih malu-malu dalam membacakan hasil

¹²¹ Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 3 Maret 2023.

¹²² Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023.

rangkuman kelompok dan pertanyaan. Sehingga suara mereka kurang didengar oleh teman yang lainnya. Ibu Fairi selaku guru PAI kelas VIII B juga menyatakan hal tersebut:

Anak-anak itu mbak waktu maju ke depan mereka kurang percaya diri dalam membacakan hasil rangkumannya, masih malu-malu, tapi ada mbak yang berani dan suaranya keras seperti Rohim itu, padahal dia majunya awal.¹²³

Kesimpulan yang dapat diambil dari penyajian data di atas bahwasannya, usaha guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran PAI aspek SKI di kelas VIII B, dapat menjadikan peserta didik agar memiliki minat baca pada materi PAI SKI yang sedang diajarkan. Terbukti pada saat belajar bersama kelompok, peserta didik melakukan aktivitas membaca dengan membuka buku paket PAI siswa ataupun buku LKS. Peserta didik membaca mulai dari bagian awal materi dan memahami secara perlahan materi tersebut. Kemudian peserta didik mengerjakan penugasan, berupa rangkuman materi dan membuat pertanyaan sekaligus menyiapkan jawabannya. Aktivitas tersebut menjadikan peserta didik saling berdiskusi terkait pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk bahan kuis. Setelah itu, dilaksanakanlah kuis interaktif dengan cara setiap kelompok mendapatkan giliran untuk maju ke depan. Dua perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil rangkuman dan pertanyaan, kemudian diperebutkan oleh kelompok yang lain, sehingga suasana kelas menjadi seru dan ramai. Ada beberapa pertanyaan yang terulang pada beberapa kelompok, sehingga

¹²³ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023.

memudahkan mereka dalam menjawab. Untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan mendapatkan poin 100, sedangkan untuk pertanyaan lemparan memperoleh 75. Tahap akhir penghitungan skor dan penetapan kelompok yang menang. Pembelajaran pada saat penelitian berlangsung berjalan dengan lancar dan ditutup salam dari guru.

3. Solusi yang dapat diberikan dalam Menghadapi Kendala-Kendala dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek SKI di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah

a. Mengecek pada Setiap Kelompok



Gambar 4.8
Kegiatan Guru Memeriksa Kekompakan
pada Setiap Kelompok

Kegiatan pembelajaran yang terlaksana dalam setiap harinya memang tidak terlepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Seperti halnya saat peneliti melakukan observasi di kelas VIII B dalam pembelajaran PAI aspek SKI. Peneliti mendapati

beberapa peserta didik yang tidak berkontribusi dalam belajar dan penugasan. Untuk mencegah hal tersebut agar tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengecek kekompakan pada setiap kelompok. Dengan membawa buku nilai dan menanyakan pada kelompok mengenai anggota kelompoknya yang tidak ikut bekerja sama. Kemudian guru menegur dan memberikan nasihat kepada peserta didik yang kurang bertanggung jawab dalam kelompoknya. Untuk memberika efek jera guru memberi peringatan kepada peserta didik bahwa guru tidak akan memberi nilai kepada mereka yang tidak ikut dalam belajar dan penugasan.¹²⁴ Selaras dengan penjelasan ibu Fairi selaku guru PAI di kelas VIII, beliau menjelskan:

Cara guru mendampingi peserta didik dalam belajar dengan cara berkeliling dengan membawa buku nilai kemudian ditunjukkan nilai tambahan yang telah diberikan. Selain itu, menanyakan pada peserta didik siapa teman kelompoknya yang tidak mengikuti diskusi. Intinya guru berkeliling dengan membawa kertas.¹²⁵

Selaras dengan pernyataan Sabita peserta didik kelas VIII B, ujar Sabita:

Kalau di kelompok saya ada satu anak yang nggak mau kontribusi kak, terus kalau ada temen yang gak mau ikut diskusi dan ngerjakan, sama bu fiari itu dikasih tau, ayo itu kamu harus bantuin kalau nggak kamu nggak dapet nilai, terus temen itu jadi bantuin. Bu fairi juga keliling kak, ngelihatn siapa yang nggak mau kerja sama, sama bawa buku nilai.¹²⁶

¹²⁴ Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

¹²⁵ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2023.

¹²⁶ Sabita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Juni 2023.

b. Pembagian Tugas dalam Kelompok

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik dapat belajar bersama, sehingga mereka dapat berkolaborasi seperti bertukar pendapat, saling bertanya, mengemukakan ide. Proses pembelajaran di kelas VIII B yang berlangsung ketika peneliti melakukan observasi pada hari Jum'at 24 Februari 2023 dapat terlaksana dengan baik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran ini salah satu tipe belajar kelompok yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Setelah guru membagi peserta didik dalam kelompok, dengan segera mereka berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Hasil pengamatan guru memberikan tugas kepada kelompok yaitu berupa rangkuman dan membuat empat soal beserta alternatif jawabannya. Agar dalam kelompok dapat terbangun suatu kolaborasi, guru memberikan solusi kepada semua kelompok untuk membagi tugas kepada setiap anggota. Sehingga semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing dan dapat bekerja sama. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya belajar yang sifatnya individual. Dengan adanya pembagian tugas mereka dapat saling bertanya dan mengemukakan ide-ide yang telah didapatkan. Meskipun hal tersebut tidak berlangsung lama, setidaknya peserta didik sudah

dapat berkolaborasi antar anggota.¹²⁷ Senada dengan pernyataan ibu

Fairi ketika di wawancarai oleh peneliti, beliau menjelaskan:

Kalau agar anak-anak biar bisa kolaborasi itu saya suruh menyimak satu sama lain, atau nggak pembagian tugas juga mbak, jadinya melibatkan semua anggota kelompok, jadi kalau mereka misal nya tugas nya dua dua, seandainya bagian temen nya ini belum selesai menjadi tanggung jawab mereka berdua. Jadi bisa berkonsultasi ke temennya. Pembagian tugas itu dapat menjadi solusi untuk penyelesaian semua masalah. Sehingga dengan tugas dapat melibatkan semua anggota kelompok dengan tanggung jawab tugas masing-masing sehingga dapat membangun kolaborasi. Memang mereka sudah berkolaborasi tapi tidak dengan waktu yang lama.¹²⁸

Selaras dengan penjelasan Allif peserta didik kelas VIII B, ujarnya:

Temen-temen juga membantu dalam hal penugasan, mereka memberitahu terkait materi yang harus di masukkan pada rangkuman dan pertanyaan, meskipun mereka juga bantunya cuman sedikit.¹²⁹

c. Mencari Referensi di Internet

Sumber belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dan memahami materi yang sedang mereka pelajari. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam kelas VIII B yang peneliti ketahui saat kegiatan observasi yang pertama, yaitu buku paket siswa PAI dan LKS. Namun untuk buku

¹²⁷ Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

¹²⁸ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juni 2023.

¹²⁹ Allif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2023.

paket siswa PAI tidak semua peserta didik mendapatkan bagian buku tersebut. Sedangkan materi yang disajikan di LKS lebih ringkas.¹³⁰

Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tambahan materi yang terdapat di google. Sehingga mereka bisa mendapatkan tambahan materi yang belum ada di buku LKS. Selain itu, guru dapat menyediakan tambahan sumber belajar yang dimiliki oleh guru itu sendiri yaitu buku ensiklopedia Islam. Ibu Fairi selaku guru PAI kelas VIII juga menjelaskan nya demikian:

Menyuruh mereka untuk mencari tambahan referensi di internet ketika di rumah, sebenarnya guru sudah menyuruh siswa untuk menambah referensi yang lain, cuman ya nggak tahu karena di rumah sulit di kontrol, jadi ya nggak tahu nyari atau tidak anak-anak itu, sedangkan bawah hp ke sekolah nggak boleh. Kalau yang kemarin mereka belum cari tambahan referensi di internet. Atau nggak guru bisa menyediakan buku ensiklopedia Islam.¹³¹

Senada dengan pernyataan Sabita peserta didik kelas VIII B, yang menjelaskan demikian:

Biasanya temen-temen yang nggak dapat buku paket disuruh baca bareng sama satu kelompoknya terus biasanya dipinjamin buku nya beliau. Atau nggak sama bu Fairi disuruh nyari materi di internet kak ketika dirumah.¹³²

d. Belajar Sambil Bermain

Belajar sambil bermain menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir kebosanan peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika peneliti melakukan

¹³⁰ Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

¹³¹ Fairi Umniyatin Nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juni 2023.

¹³² Sabita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Juni 2023.

observasi di kelas VIII B, peneliti mendapati beberapa peserta didik sudah mulai jenuh ketika waktu pelajaran hampir habis. Untuk meminimalisir hal tersebut, hal yang dilakukan guru yaitu berbincang-bincang ringan atau *enjoy* dengan peserta didik, dengan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Sehingga mereka dapat menjadikan mereka fokus kembali pada guru, tidak mengantuk, dan tidak berbicara dengan temannya. Terkadang guru juga memberikan inovasi pada permainannya sehingga tidak melulu itu saja.¹³³ Senada dengan pernyataan ibu Fairi ketika di wawancarai oleh peneliti, beliau menjelaskan:

Dengan tidak menerapkan metode pembelajaran lama-lama, mungkin sekitar 20 menit, selanjutnya biar anak-anak menulis atau menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami sambil *enjoy* atau seandainya mereka sudah paham bisa mengerjakan tugas, mereka lebih senang seperti itu. Karena disini anak-anak itu sudah ada di zona nyaman mbak mereka mencatat, ya jadinya biar nggak bosan di buat seperti itu. Dan juga dibutuhkan kreativitas guru. Atau nggak ngajak mereka buat permainan.¹³⁴

Senada dengan pernyataan Sabita selaku peserta didik kelas VIII B, ujarnya:

Buat permainan ketika kita mulai bosan, kayak spidol yang dioper2, tebak tebak an.¹³⁵

e. Penetapan Peserta Didik

Percaya diri menjadi bagian yang sangat penting bagi peserta didik ketika ditunjuk oleh guru untuk maju di depan teman-temannya.

¹³³ Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

¹³⁴ Fairi Umniyatin Nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juni 2023.

¹³⁵ Sabita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Juni 2023.

Pembawaan yang tenang, tidak gugup, dan tidak *nervous* dapat menampilkan performa yang baik. Namun ketika peneliti melakukan observasi di kelas VIII B, peneliti mendapati beberapa peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam membacakan rangkuman dan pertanyaan. Sehingga ketika di depan sikap mereka kurang siap dan terkesan malu-malu. Selain itu suara yang dihasilkan juga kurang bisa di jangkau oleh peserta didik yang duduk bagian belakang.

Untuk mengatasi hal tersebut guru menunjuk peserta didik yang masih kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Selain itu, guru juga bisa menanyakan kepada temannya. Jadi ketika peserta didik maju ke depan guru membawa buku nilai. Sehingga hal tersebut diketahui oleh peserta didik yang sedang maju. Dengan demikian, mereka berusaha untuk menampilkan dengan sebaik mungkin. Dengan sikap sigap dan membaca hasil rangkuman dengan suara yang keras, setidaknya mereka sudah berusaha. Meskipun hasilnya juga masih belum dikatakan baik.¹³⁶ Selaras dengan pernyataan yang dijelaskan oleh ibu Fairi, beliau menjelaskan:

Kalau ada anak yang kurang percaya diri ya saya tunjuk mbak. Kalau saya nggak tahu mana anak-anak yang kurang percaya diri bisa nanya ke temennya, karena mereka lebih paham. Lalu kan anaknya maju ke depan, nah itu saya sambil pegang buku nilai. Secara tidak langsung mereka kan tahu kalau di nilai. Jadi mereka berusaha menampilkan sebaik mungkin di depan teman-temannya. Meskipun menurut saya sebagai guru masih belum baik. tapi setidaknya mereka sudah mau berusaha.¹³⁷

¹³⁶ Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

¹³⁷ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juni 2023.

Begitu juga yang dikatakan oleh Rohim peserta didik kelas VIII B, yang menjelaskan demikian:

Kalau ada temen saya yang malu dinasehatin gitu kak sama bu fairi terus disuruh, bu Fiari juga bilang kalau salah nggak apa – apa.¹³⁸

f. Mengingatn Peserta Didik

Beragamnya pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik saat proses pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas VIII B, menunjukkan bahwa mereka telah melakukan kegiatan membaca. Ketika peneliti melakukan observasi di kelas tersebut, mendapati beberapa pertanyaan yang terulang, sehingga memudahkan peserta yang lain untuk menjawab. Namun hal tersebut menjadikan materi-materi penting yang lain tidak tersampaikan. Dengan tanggap guru mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk tidak mengulang pertanyaan tersebut. Gurupun tidak memberikan nilai pada pertanyaan yang sama, namun guru tetap menyuruh peserta didik untuk menjawabnya. Guru juga memperbolehkan kepada peserta didik untuk mengganti pertanyaannya ketika mereka sudah berada di depan.¹³⁹ Selaras dengan pernyataan ibu fairi selaku guru PAI kelas VIII, beliau menjelaskan:

Anak-anak itu mbak kurang kreatif kalo buat pertanyaan, padahal ada banyak materi yang bisa dibuat pertanyaan. Kalo ada yang sama, saya ingatkan saja, jangan diulang lagi

¹³⁸ Rohim, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Juni 2023.

¹³⁹ Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 24 Februari 2023.

pertanyaannya, karena kalau di ulang lagi tidak saya kasih nilai. Kemarin yang pertanyaannya sama nggak saya centang karena sama. Cuma tetap saya suruh jawab dan dilanjutkan pertanyaannya.¹⁴⁰

Sabita peserta didik kelas VIII B juga mengatakan hal yang demikian, ujarnya:

Kalau ada pertanyaan yang sama, diingetin sama bu Fairi, nggak boleh di ulang suruh cari pertanyaan yang lain. Karena kalau diulang lagi, pertanyaannya melulu itu terus, temen-temen jadi gampang jawabnya, soalnya tadi udah dijawab.¹⁴¹

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek SKI di SMP Negeri 1 Jenggawah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa data yang ditemukan dari lapangan, mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Jenggawah. Adapun tahapan-tahapan yang terlaksana diantaranya yaitu:

a. Persiapan Penyajian Kelas

Wawancara dengan guru PAI kelas VIII memberikan informasi mengenai persiapan guru dalam menyajikan kelas. Sebelum menyajikan materi kepada peserta didik guru membaca kembali

¹⁴⁰ Fairi Umniyatin nisak, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Juni 2023.

¹⁴¹ Sabita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Juni 2023.

materi pelajaran PAI SKI pada buku ensiklopedia Islam. Guru juga mencari referensi belajar pada buku sejarah peradaban Islam karya Badri Yatim. Kegiatan ini membantu guru dalam menambah wawasan, sehingga ketika menyampaikan materi kepada peserta didik lebih siap dan penyampaianya mudah dipahami. Karena sebelum menerapkan model pembelajaran guru perlu menguasai materi untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

Selanjutnya guru menulis konsep pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang umum digunakan. Pada RPP tersebut terdapat kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator yang akan dicapai. Selanjutnya RPP dilampirkan pada lampiran sembilan.

Tabel 4.1
KI, KD, dan Indikator

KI	KD	Indikator
1	2	3
KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	3.14 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	3.14.1 Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah.
KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan		3.14.2 Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyyah.

KI	KD	Indikator
1	2	3
<p>lingkungan sosial, dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak nyata</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.13 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</p>	<p>4.14.1 Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah</p>

b. Penyajian Kelas

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 3 Maret 2023, dalam tahap penyajian kelas guru membahas kembali materi PAI SKI pada semester lalu yaitu bab “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Umayyah”. Hal ini dimaksudkan

karena materi PAI SKI semester lalu memiliki kemiripan dalam sub bahasannya, yang peneliti temui guru menerangkan tentang; tokoh-tokoh Islam, perkembangan ilmu pengetahuan, dan perjuangan para tokoh dalam memperluas wilayah.

Selanjutnya, dengan menggunakan metode ceramah guru melanjutkan membahas sekilas materi PAI SKI pada semester ini yaitu tentang “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah”. Penjelasan dari guru ini dapat memberikan gambaran awal pada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Sedangkan peserta didik mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan seksama.

c. Belajar Kelompok

Langkah kedua, dari hasil observasi pertama yang telah peneliti lakukan, guru menempatkan peserta didik dalam kelompok yang terdiri 5-7 anggota. Peserta didik berkumpul dengan anggota kelompoknya, kemudian setiap kelompok menggabungkan dua meja dengan dikelilingi beberapa kursi. Kemudian, guru dan peserta didik memilih ketua kelompok dengan teknik tunjuk jari. Peserta didik yang banyak tertunjuk oleh teman anggota kelompoknya, maka dia yang menjadi ketua kelompok. Apabila terdapat kesamaan dalam penunjukkan, maka diganti dengan permainan *hompipah*.

Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah dalam belajar bersama dan penugasan dengan menunjukkan bagian lembar kerja

yang harus diisi. Adapun lembar kerjanya yaitu berupa map yang digunting menjadi empat bagian, yang nantinya akan dibagikan kepada semua kelompok. Dari hasil wawancara dengan guru PAI, langkah-langkah dalam belajar bersama dan penugasan diantaranya yaitu; *pertama*, meminta kelompok untuk membaca materi PAI di buku paket siswa atau LKS. *Kedua*, guru menugaskan kelompok untuk membuat rangkuman di selembar kertas. *Ketiga*, guru menugaskan peserta didik untuk membuat empat pertanyaan yang ditulis di map yang telah disediakan, serta membuat alternatif jawabannya.

Hasil dari wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, selama belajar bersama peserta didik membaca materi PAI yang terdapat di buku paket PAI siswa dan ada juga yang membaca di Lembar Kerja Siswa (LKS). Namun pada umumnya mereka membaca di LKS, karena materi yang disajikan di LKS lebih ringkas dan praktis. Sehingga menjadikan mereka mau membaca mulai dari awal dan memahami secara perlahan.

Dari hasil observasi, terdapat peserta didik memulai kegiatan membaca dengan membuka lembaran LKS dan membaca sub bahasannya. Kemudian, barulah mereka membaca materi dengan tenang. Sedangkan yang dialami oleh peserta didik laki-laki dominan kurang fokus selama aktivitas membaca. Mereka lebih cepat bosan sehingga diselingi dengan berbicara atau bercanda dengan teman kelompoknya. Peneliti menemukan peserta didik bergelantungan di

tengah pintu, izin ke kamar mandi, meja dibuat untuk *kotekan*. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, karena dengan tegas guru menegur beberapa peserta didik yang kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung. Seketika itupun, peserta didik langsung kembali untuk melanjutkan aktivitas membaca.

Setelah belajar bersama dengan kelompok, peserta didik melanjutkan untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberi oleh guru. Penugasan ini berupa pembuatan rangkuman materi, pertanyaan sebanyak empat soal, dan alternatif jawabannya. Selama penugasan mereka saling berkontribusi dan berdiskusi terkait materi-materi yang dianggap perlu untuk dijadikan bahan rangkuman. Hasil wawancara dengan peserta didik, mereka juga mencari beberapa pertanyaan beserta jawabannya, yang disiapkan untuk bahan kuis. Anggota saling berkontribusi dalam penentuan pertanyaan untuk dijadikan bahan kuis.

d. Permainan dan Kompetisi (*Tournament*)

Hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2023 guru menggabungkan antara kegiatan *game* dan *tournament*. Adapun kompetisi yang digunakan oleh guru berupa kuis interaktif. Guru mengawali kegiatan ini dengan mengacak nomor urutan dan memerintahkan ketua kelompok untuk mengambil di meja guru. Kemudian, setiap kelompok mendelegasikan dua orang temannya

untuk membacakan hasil rangkuman beserta pertanyaan dan mengawasi kelompok tercepat dalam angkat tangan.

Guru memberi waktu selama 60 detik dalam mencari jawaban. Dari hasil observasi, ketika pertanyaan selesai dibacakan setiap kelompok langsung bergegas mencari jawabannya di LKS maupun di buku PAI siswa. Terkadang terdapat peserta didik mengangkat tangannya terlebih dahulu sebelum menemukan jawabannya. Seketika itu guru langsung menegur dan memberi pengertian pada peserta didik. Bahwa ketika mengangkat tangan anggota sudah siap untuk menjawab pertanyaannya, bukan setelah angkat tangan masih mencari jawaban di buku.

Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat maka memperoleh skor 100, sedangkan untuk pertanyaan lemparan maka skor menjadi 75. Selama kegiatan kuis, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti prosesnya. Bersama kelompok peserta didik saling berebut poin. Akan merasa senang dan bergairah ketika jawaban mereka benar dan mendapatkan poin.

e. Penghargaan Kelompok

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru dan peserta didik menghitung skor yang telah diperoleh selama kuis. Penghitungan skor dilakukan secara berurutan yaitu dimulai dari kelompok pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Kemudian guru

dan kelompok yang lain memberikan *applouse* sebagai bentuk apresiasi kepada kelompok yang juara.

Setelah itu, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian, guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi PAI di rumah. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a dan guru mengucapkan salam.

2. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah

Kendala-kendala yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung diantaranya yaitu:

a. Kurang Membangun Ketergantungan Positif

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2023 memberikan informasi kepada peneliti, selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII B menunjukkan, terdapat dua peserta didik yang aktif dalam belajar dan penugasan, sedang tiga yang lainnya hanya sedikit dalam berkontribusi, yang peneliti temui peserta didik berkontribusi dalam membuat pertanyaan. Beberapa dari mereka ada yang diam, ramai, mengandalkan teman yang pintar, bicara dan sibuk sendiri dengan

temannya. Hal tersebut menjadikan kurang terbangunnya ketergantungan positif antar anggota kelompok. Sedang temannya yang cenderung aktif, menyibukkan dengan membaca buku PAI dan membuat pertanyaan.

b. Belajar Bersifat Individual

Aktivitas belajar bersama memang membutuhkan beberapa unsur atau elemen yang harus dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Hal tersebut dimaksudkan agar selama pelaksanaan dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu unsur atau elemen yang dibutuhkan dalam belajar kelompok yaitu kebersamaan. Hasil observasi pada tanggal 24 Februari 2023 menunjukkan bahwa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT peserta didik lebih fokus untuk belajar sendiri. Antusias mereka untuk bertanya mengenai materi pelajaran dan belajar antar teman belum terjadi. Sehingga terkesan belajar sendiri dan hanya fokus dalam penugasan.

Namun lain halnya ketika peserta didik mengerjakan penugasan, dari hasil wawancara mereka saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Menyampaikan usulan terkait soal yang akan dibuat untuk kuis, saling bertanya terkait penugasan yang belum dipahami. Sehingga dapat membantu kelompok dalam menyelesaikannya.

c. Kurangnya Sumber belajar

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik kelas VIII B ada dua yaitu buku paket PAI siswa dan LKS. Umumnya peserta didik membaca materi di buku LKS yang cenderung memaparkan materi yang lebih singkat dibandingkan di buku paket PAI siswa. Selain itu, materi yang dipaparkan langsung pada poin-poinnya. Sedangkan materi yang terdapat di buku paket PAI siswa kurang diminati karena banyaknya lembaran yang harus dibaca dan dipahami.

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII, seharusnya guru menyediakan tambahan sumber belajar untuk peserta didik. Sumber belajarnya dapat berupa poster, LKPD ataupun membuat sumber belajar sendiri dengan mengambil tambahan materi dari internet. Namun karena terkendala oleh waktu yang dimiliki, guru belum bisa menyediakan sumber belajar tersebut. Selain itu, ada beberapa buku yang sudah rusak mengakibatkan beberapa peserta didik tidak mendapatkan buku paket PAI siswa. Sehingga peserta didik yang tidak mendapatkan bagian buku paket PAI siswa belajar bersama dengan teman yang mendapatkannya.

d. Kurang Kondusif

Keaktifan peserta didik selama poses pembelajaran menjadikan suasana di kelas lebih hidup. Selain itu, menjadikan mereka cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal tersebut

berlangsung saat peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas VIII B. Keaktifan peserta didik dapat terlihat melalui kemauan peserta didik untuk membaca materi PAI SKI, bekerja sama dalam menyelesaikan penugasan, mencari jawaban bersama dalam kelompok, dan antusias selama kuis berlangsung.

Namun ketika mendekati waktu pembelajaran berakhir peserta didik mulai bosan. Seketika itu keaktifannya mulai berkurang seperti peserta didik kurang memperhatikan anggota kelompok lain yang sedang membacakan hasil rangkuman dan cenderung kurang semangat dalam mencari jawaban saat kuis. Terkadang beberapa dari mereka ada yang berbicara sendiri dengan temannya, ramai, diam saja. Sehingga menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang kondusif.

e. Pertanyaan Terulang

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru PAI kelas VIII menemukan adanya kendala pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok. Untuk membuat pertanyaan yang beragam serta menarik, peserta didik diharuskan untuk membaca buku PAI dengan konsentrasi dan teliti. Aktivitas membaca disini telah dilakukan oleh peserta didik. Namun, peserta didik masih kurang kreatif dalam membuat pertanyaan. Sehingga, menjadikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat memiliki kemiripan dan terulang. Diantara pertanyannya yaitu; siapa pendiri daulah abbasiyyah,

siapa saja cendekiawan ilmu hadits, periode abbasiyyah dibagi menjadi berapa. Namun, dampak positif yang dirasakan menjadikan peserta didik lebih ingat atas jawaban tersebut.

f. Kurang Percaya Diri

Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI kelas VIII menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik di kelas VIII B dapat tampil percaya diri di depan teman-temannya. Hal tersebut dapat terlihat ketika peserta didik membacakan hasil rangkuman kelompok dan pertanyaan, suara yang dihasilkan cukup pelan sehingga kurang bisa di dengar oleh teman yang lain. Selain itu, peserta didik masih saling tunjuk antar anggota kelompok untuk maju ke depan. Namun, ada juga peserta didik ketika maju langsung siap dan percaya diri dalam membacakan rangkuman serta pertanyaan. Mereka tampil dengan tenang, santai, dan yakin dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, suara yang dihasilkan cukup lantang dan dapat dijangkau dalam satu kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Solusi yang dapat diberikan dalam Menghadapi Kendala-Kendala dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek SKI di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenggawah

a. Mengecek pada Setiap Kelompok

Selama proses pembelajaran berlangsung saat peneliti melakukan observasi guru mengecek atau memeriksa pada setiap kelompok. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam belajar dan penugasan dapat berjalan dengan baik. Guru bertanya kepada salah satu anggota kelompok terkait teman kelompoknya yang tidak ikut berkontribusi saat belajar dan penugasan. Ketika guru mendapati peserta didik yang kurang bertanggung jawab dalam penugasan dan belajar maka guru memberi nasihat dan bisa samapi menegur.

Untuk memberi efek jera kepada mereka yang sulit dinasehati, guru menakut-nakuti mereka tidak akan mendapatkan nilai.

b. Pembagian Tugas dalam Kelompok

Pembagian tugas menjadi salah satu solusi agar dalam kelompok anggota dapat bekerja sama. Guru memberikan solusi tersebut agar setiap anggota dapat berkontribusi dalam belajar dan penugasan, dan memiliki rasa tanggung jawab individu maupun kelompok akan pekerjaan yang harus diselesaikannya. Meskipun kolaborasi antar anggota kelompok ini berjalan kurang maksimal,

dengan maksud peserta didik yang kurang memiliki motivasi hanya membantu sekedarnya atau hanya sedikit. Salah satunya dengan menyampaikan mengenai materi yang tepat untuk dibuat rangkuman dan soal yang dibuat untuk kuis.

c. Mencari Referensi di Internet

Tambahan materi menjadi sangat penting ketika bahan ajar yang digunakan masih kurang mendukung untuk pencapaian kompetensi. Dari hasil wawancara buku ensiklopedia Islam menjadi sumber belajar tambahan guru ketika sumber belajar yang digunakan peserta didik kurang memadai. Dengan adanya tambahan materi dari sumber belajar lain, guru dapat menyampaikan materi-materi yang belum terpaparkan pada buku pegangan peserta didik. Selain itu guru juga menyuruh peserta didik untuk mencari tambahan referensi di rumah. Namun, guru sulit dalam mengontrol peserta didik, apakah mereka benar-benar mencarinya atau tidak. Hal tersebut menjadi keterbatasan guru yang hanya menjadi orang tua bagi peserta didik di sekolah.

d. Belajar Sambil Bermain

Belajar diselingi dengan permainan memang dapat menjadikan peserta didik lebih *enjoy* dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VIII B, ketika guru melihat peserta didik sudah mulai jenuh dalam pembelajaran, guru mendekati peserta didik lalu merekamengajak

berbincang-bincang ringan. Bisa membahas materi yang belum mereka pahami, tapi dengan suasana yang tidak terlalu serius atau *enjoy*. Ketika mereka sudah paham dengan materi yang sedang dipelajari, guru menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas. Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII, peserta didik kelas VIII B ini lebih suka dalam mencatat kemudian mengerjakan tugas.

e. Penetapan Peserta Didik

Percaya diri menjadi bagian yang sangat penting bagi seorang pelajar. Agar memiliki kepercayaan diri yang baik, memang butuh suatu latihan bahkan dipaksa. Dari hasil observasi pada tanggal 24 Februari 2023, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju ke depan menjadi perwakilan kelompoknya semabri membawa buku nilai. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru dengan maksud untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri peserta didik ketika tampil di hadapan orang banyak. Sehingga mereka tidak malu-malu ketika berada di depan. Meskipun tidak berawal dari kemauan nya sendiri, setidaknya peserta didik bisa mendapatkan pengalaman ketika menjadi perwakilan kelompok. Guru juga memberikan penilaian keterampilan kepada peserta didik yang sudah berani dan percaya diri ketika maju ke depan.

f. Mengingatn Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang belajar dan menerima pengajaran dari guru. Belajar mulai dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Karena menjadi individu yang sedang belajar, maka tidak lepas dari sebuah kekeliruan. Adapun kendala yang dihadapi selama pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas VIII B ketika peneliti melakukan observasi yaitu adanya pertanyaan yang diulang. Sehingga pertanyaan yang terulang, memudahkan peserta yang lain dalam menjawabnya. Namun dengan tegas guru mengingatkan peserta didik, untuk tidak mengulangnya kembali.

Guru menyuruh mereka untuk mengganti dengan pertanyaan yang lain. Namun ketika mereka bingung atau gugup karena tidak menemukan pertanyaan yang harus diganti, maka guru memerintahkan untuk lanjut pada pertanyaan yang selanjutnya. Gurupun bisa tidak memberikan nilai pada pertanyaan yang sudah diulang, karena masih banyak materi yang dapat dibuat untuk soal. Sehingga guru beranggapan bahwa peserta didik kurang kreatif atau kurang beragam dalam membuat pertanyaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari data yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian yang sudah dipaparkan dalam bab empat yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang telah diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B dengan melakukan beberapa langkah diantaranya yaitu: sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik guru membaca kembali materi PAI di buku ensiklopedia Islam. Guru juga mencari referensi lainnya, selanjutnya guru menyusun konsep pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, guru memilih metode ceramah untuk menerangkan sekilas materi PAI yang akan dipelajari, guru menjadikan kelas dalam beberapa kelompok yang tiap kelompoknya berkisar 5-7 anggota, guru menerangkan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas, peserta didik belajar dan menyelesaikan tugas bersama kelompok, secara bergilir kuis dilakukan oleh dua orang yang sudah dipilih kelompok, lalu guru bersama peserta didik menghitung jumlah poin yang sudah didapatkan oleh tiap kelompok. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dibahas, ditutup dengan do'a dan salam.
2. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran PAI di kelas VIII B diantaranya

yaitu: ketika peserta didik belajar dengan teman satu kelompoknya ada sebagian dari mereka yang masih kurang termotivasi untuk belajar, kurang terbangunnya belajar beresama antar peserta didik sehingga terkesan belajar individu, sumber belajar yang dimanfaatkan tidak lain dari buku paket PAI siswa dan LKS saja, keaktifan peserta didik mulai berkurang ketika diakhir pembelajaran, pertanyaan yang telah dibuat peserta didik beberapa ada yang terulang pada kelompok lain, dan ketika maju kedepan beberapa dari perwakilan kelompok kurang memiliki percaya diri dalam membacakan hasil rangkuman sehingga suara kurang bisa dijangkau oleh kelompok pendengar.

3. Solusi yang diberikan dalam menghadapi kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada materi Pendidikan Agama Islam aspek SKI yaitu mengecek pada setiap kelompok, pembagian tugas dalam kelompok, mencari referensi di internet, belajar sambil bermain, penetapan peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk tidak mengulang pertanyaan.

B. Saran-Saran

Peneliti menyadari dalam melaksanakan penelitian dan pengumpulan data belum terlaksana dengan sempurna. Namun setidaknya dari beberapa data yang telah peneliti peroleh dari lapangan, terdapat saran-saran yang peneliti buat untuk ditujukan kepada individu yang bersangkutan. Harapannya saran yang peneliti sampaikan ini dapat dipertimbangkan untuk kedepannya.

1. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah dan pihak perpustakaan dapat bekerja sama dan menetapkan kebijakan terkait perawatan dan peminjaman buku. Harapannya dengan adanya kebijakan tersebut, peserta didik lebih berhati-hati dalam meminjam dan menggunakannya. Sehingga buku dapat terjaga dengan baik dan meminimalisir kerusakan-kerusakan yang dapat terjadi.

2. Guru PAI Kelas VIII

Ketika guru menggunakan model pembelajaran yang sifatnya berkelompok alangkah lebih baik kalau dilakukan di luar ruangan seperti di halaman, pendopo, ruang terbuka yang terdapat di belakang. Bahkan memiliki musholla dengan kapasitas yang luas, sehingga dapat dipakai ketika menerapkan model-model yang berkelompok, dengan demikian tidak melulu di dalam kelas.

3. Peserta didik kelas VIII B

Peserta didik diharapkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih bersungguh-sungguh dan berantusias untuk mengikutinya. Sehingga kompetensi yang harus dimiliki dapat tercapai dengan baik. Selain itu, diharapkan ketika berkelompok dengan temannya lebih memiliki tanggung jawab sendiri dan bersama dalam menyelesaikan tugas. Dengan begitu tugas dapat terselesaikan dengan baik melalui kerja sama kelompok.

4. Peneliti Selanjutnya

Harapan penulis untuk peneliti selanjutnya dapat lebih menyiapkan diri dan segala sesuatu yang diperlukan saat penelitian. Dengan demikian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021. https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&pg=P1&dq=metode+penelitian+kualitatif+oleh+abdussamad&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj25LHwuP-AhUWYjgGHZcMBk4Q6AF6BAgDEAMv=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif%20oleh%20abdussamad&f=false.
- Amanah, Dessy. "Penggunaan Metode Pemebelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- Artana, I Ketut. "Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak." *Arcaya Pustaka* 2, no. 1 (Juni, 2016): 8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10099>.
- Aziz, Asep A. dkk. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020): 136-137. [http://jurnal.upi.edu/file/TAKLIM_05_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_\(PAI\).pdf](http://jurnal.upi.edu/file/TAKLIM_05_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_(PAI).pdf).
- Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Terjemahan oleh A. Fawaid dan Rianayanti Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.
- Devega, Evita. "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos," Oktober 2017, https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- E. Slavin, Robert. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media, 2015.
- Fajri, Umi Kurnia. "Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Muaro Jambi." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Fatirani, Herneta. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

https://books.google.co.id/books?id=rBx9EAAAQBAJ&pg=PA5&dq=ciri+ciri+model+pembelajaran+kooperatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi9z9KfpuT8AhXY7zgGHfBZB5YQ6wF6BAgJEAU
[v=onepage&q=ciri%20ciri%20model%20pembelajaran%20kooperatif&f=false.](https://books.google.co.id/books?id=rBx9EAAAQBAJ&pg=PA5&dq=ciri+ciri+model+pembelajaran+kooperatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi9z9KfpuT8AhXY7zgGHfBZB5YQ6wF6BAgJEAU)

Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." *Jurnal Penedidikan Agama Islam – Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 82-84. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.

Harianja, Joko Krismanto et al. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

https://books.google.co.id/books/about/Tipe_Tipe_Model_Pembelajaran_Kooperatif.html?id=mIBqEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&edir_esc=y-v=onepage&q&f=false.

Hasanah, Uswatun, Rica Wijayanti dan Metty Liesdiani, "Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dengan Permainan Ludo terhadap Hasil Belajar Siswa." *Anargya* 3, no. 2 (Oktober, 2020): 105. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/download/5334/2310>.

Hasbi, Imanuddin et al. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021. https://books.google.com/books/about/PERKEMBANGAN_PESERTA_DIDIK_TINJAUAN_TEOR.html?hl=id&id=V49-EAAAQBAJ
[v=onepage&q=perkembangan%20peserta%20didik%20](https://books.google.com/books/about/PERKEMBANGAN_PESERTA_DIDIK_TINJAUAN_TEOR.html?hl=id&id=V49-EAAAQBAJ)

Ilham, Bahrul Ulum. "Harbuknas 2022: Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 dari 70 Negara," *last update* 16 Mei 2022, <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>.

Isjon. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Lestari, Endang Puji. *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menimbulkan Keberanian Berpendapat*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023. https://books.google.co.id/books?id=NzmoEAAAQBAJ&pg=PA6&dq=langkah+langkah+model+pembelajaran+team+games+Tournament&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjJ2eOrwOX8AhWRU3wKHcmrB3YQ6AF6BAgGEAM
[v=onepage&q=langkah%20langkah%20model%20pembelajaran%20team%20games%20Tournament&f=false.](https://books.google.co.id/books?id=NzmoEAAAQBAJ&pg=PA6&dq=langkah+langkah+model+pembelajaran+team+games+Tournament&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjJ2eOrwOX8AhWRU3wKHcmrB3YQ6AF6BAgGEAM)

Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

- Lubis, Sakban dan Muhammad Roihan Nasution. "Nilai Pendidikan pada Surah al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab." *Al-Hadi* 4, no. 02 (Januari-Juni, 2019);919-921,
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/download/745/705/>.
- Maharani, Ony Dina, Kisyani Laksono dan Wahyu Sukartiningsih. "Minat Baca Anak-Anak di Kampong Baca Kabupaten Jember." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 3, no.1 (Januari, 2017): 321-322.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1646>.
- Mauluddina, Luluk. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 2 Kalibening." Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013. <http://digilib.uinkhas.ac.id/593/>.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Gemar Membaca, integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Bandung: Nusa Media, 2021.
https://books.google.co.id/books?id=yqxuEAAAQBAJ&pg=PA48&dq=pendekatan+karakter+baca+dan+rasa+ingin+tahu&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwj_IKT_LT_AhXLZmwGHRbnCgEQ6wF6BAGCEAU-v=onepage&q=pendekatan%20karakter%20baca%20dan%20rasa%20ingin%20tahu&f=false.
- Musdalipa, Firda Rozak dan A. Jaya Alam. *Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbasis Ular Tangga*. Solo: Mitra Cendekia Media, 2022.
https://books.google.co.id/books?id=T56oEAAAQBAJ&pg=PA24&dq=model+pembelajaran+kooperatif+tipe+tgt+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwidvreDoNr8AhXFzqACHcb1AO4Q6wF6BAGCEAU-v=onepage&q=model%20pembelajaran%20kooperatif%20tipe%20tgt%20adalah&f=false.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdlNA%3D%3D.pdf.
- Pakpahan, Andrew Fernando et al. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Prihatmojo, Agung dan Rohmani. *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020.
- Rasyid, Abdul. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi." *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 23-25, <https://media.neliti.com/media/publications/322089-problematika-pembelajaran-sejarah-kebuda-16cf0e3a.pdf>.
- Rosyidah, Masayu dan Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish, 2021. https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian.html?id=61kEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=yv=onpage&q&f=false.
- Rusyanto. *TGT (Teams Game Tournament)*. Pekalongan: NEM, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=muBDEAAAQBAJ&pg=PA38&dq=tgt+\(teams+games+tournament\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj58PGuvuP-AhUM8zgGHX9bDVsQ6AF6BAgFEAMv=onpage&q=tgt%20\(teams%20games%20tournament\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=muBDEAAAQBAJ&pg=PA38&dq=tgt+(teams+games+tournament)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj58PGuvuP-AhUM8zgGHX9bDVsQ6AF6BAgFEAMv=onpage&q=tgt%20(teams%20games%20tournament)&f=false).
- Sari, Dian Purnama, Rizki Wahyu Yunian Putra, dan Muhamad Syazali. "Pengaruh Metode Kuis Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mata Kuliah Trigonometri." *Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (Juli, 2018): 64. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/5322>.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Semiawan, Conny. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010. https://books.google.co.id/books?id=dSpAIXuGUCUC&pg=PA37&dq=penelitian+kualitatif+menurut+creswell&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjVvJn9weP-AhUc-TgGHXioCXwQ6AF6BAgGEAMv=onpage&q=penelitian%20kualitatif%20menurut%20creswell&f=false.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.
- Subakti, Hani et al. *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmawati, Fatma et al. *Pembelajaran Menyenangkan dengan Virtual Reality*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
https://books.google.com/books/about/Pembelajaran_menyenangkan_dengan_virtual.html?hl=id&id=12yaEAAAQBAJ-v=onepage&q=pembelajaran%20menyenangkan%20dengan%20virtual%20reality&f=false.
- Wakka, Ahmad. “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran.” *ELJOUR* 1, no. 1 (Januari: 2020): 86.
<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/download/43/39>.
- Wida, Rahma. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII. 3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.” Skripsi, IAIN Parepare, 2019.
- Widiyanto, Tulus. “Penerapan Model *Team Games Tournament* (TGT) Melalui Permainan Cerdas Cermat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Al-Amin Palangka Raya.” Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2019.
- Wulandari, Dewi Retno. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *One Stay Three Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Wahdah Islamiyyah.” Skripsi, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2017.
- Zubaidillah, Muh. Haris dan M. Ahim Sulthan Nuroddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA” *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Februari-Juni, 2019): 4.
<https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/addabana/article/download/95/103>.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afkarina Sofiyatudz Dzikri
NIM : T20191079
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Afkarina Sofiyatudz Dzikri
NIM. T20191079

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0825/In.20/3.a/PP.009/02/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah
Jl. Tempurejo No. 63, Wedan Gn., Wonojati, Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191079
Nama : AFKARINA SOFIYATUDZ DZIKR
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MENARIK MINAT BACA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 JENGGAWAH " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Eny Rumiati, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Februari 2023

an Dekan,
Makil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 3

MATRIK PENELITIAN

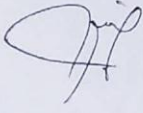




Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT) dalam Menarik Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Jenggawah	1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT)	a. Tugas Kooperatif (<i>Cooperative Task</i>) b. Struktur Insentif Kooperatif (<i>Cooperative Incentive Structure</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagai Tugas (soal-soal/materi pelajaran/problem) - Mengambil Bagian - Tetap Berada dalam Tugas - Interaksi Tatap Muka - Partisipasi dan Komunikasi - Ketergantungan Positif - Tanggung Jawab Perseorangan - Membantu Satu Sama Lain dalam Belajar - Menawarkan Satu Sama Lain untuk 	1. Primer: <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru BK - Guru Wali Kelas - Guru PAI Kelas VIII - Peserta Didik Kelas VIII 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi - Kepustakaan 	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: SMPN 1 Jenggawah 4. Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi 5. Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>) - Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>) - Penyajian Data (<i>Data Display</i>) - Pengambilan Kesimpulan (<i>Conclusion</i>) 	1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT) dalam menarik minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jenggawah? 2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Model Pembelajaran



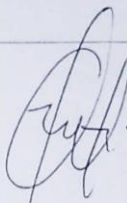



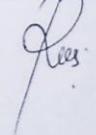
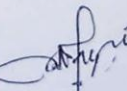
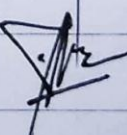
	<p>2. Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI</p>	<p>a. <i>Skimming</i></p> <p>b. <i>Scanning</i></p>	<p>Menyalurkan Pendapat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan Informasi yang bersifat umum - Terampil dalam melarik dan membaca sepintas kata-kata kunci/kalimat-kalimat penting - Mendapatkan Informasi yang Bersifat Kunci/inti/Spesifik 	<p>6. Validitas Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber Teknik 	<p>Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i>(TGT) dalam menarik minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jenggawah?</p>
--	--	---	--	--	--

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

SMP NEGERI 1 JENGGAWAH

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Jum'at, 24 Februari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak SMP Negeri 1 Jenggawah	Bapak Adi Santoso, S.Pd.	
2.	Jum'at, 24 Februari & 3 Maret 2023	Observasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jenggawah	Ibu Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd.	
3.	Jum'at, 3 Maret 2023	Wawancara kepada guru PAI kelas VIII mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT	Ibu Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd.	
4.	Rabu, 8 Maret 2023	Wawancara kepada wakil kepala sekolah 1 bidang ketenagaan, sarana prasarana, dan HUMAS mengenai sarana prasarana sekolah	Bapak Adi Santoso, S.Pd.	
5.	Rabu, 8 Maret 2023	Wawancara kepada guru PAI kelas VIII mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT	Ibu Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd.	

6.	Rabu, 8 Maret 2023	Wawancara kepada guru BK kelas VIII mengenai prestasi dan <i>problem</i> peserta didik kelas VIII B	Ibu Novy Lukitasari, S.Pd.	
7.	Rabu, 8 Maret 2023	Wawancara kepada peserta didik kelas VIII mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT	Rohim	
8.	Senin, 13 Maret 2023	Wawancara kepada WAKA kurikulum, mengenai keberlangsungan kegiatan pembelajaran	Bapak Guntur Bayu Wibisono, M.Pd.	
9.	Senin, 13 Maret 2023	Wawancara kepada peserta didik kelas VIII mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT	Allif	
			Sabita	
			Dinda	
10.	Selasa, 14 Maret 2023	Meminta dokumentasi pada tata usaha untuk melengkapi data profil sekolah	Ibu Riesma Agustina, S.Pd.	
11.	Selasa, 14 Maret 2023	Wawancara kepada wali kelas VIII B, mengenai keaktifan peserta didik	Bapak Fathur Rosi, S.Pd.	
12.	Jum'at, 24 Maret 2023	Wawancara kepada wakil kepala sekolah 2	Bapak Puguh Wijornako,	

		bidang Kurikulum dan Koordinator P5, mengenai profil sekolah, pendidik, dan peserta didik	S.Pd.	
--	--	---	-------	--

Mengetahui
Kepala Sekolah



Eny Rusmiati, S.Pd.

NIP. 19680518 199303 2 009

Jember, 3 April 2023

Peneliti

Afkarina Sofivatudz Dzikri

NIM.T20191079

Lampiran 5

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JENGGAWAH Jalan Tempurejo 63 ☎ (0331) 7591398 Jenggawah Jember KECAMATAN JENGGAWAH email : smpnegerisatujenggawah@gmail.com</p>	
---	--	---

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 070/069/310.19.20523866/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: ENY RUSMIATI, S.Pd.
NIP.	: 19680518 199303 2 009
Pangkat/Gol.	: Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPTD SATDIK SMPN 1 Jenggawah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: AFKARINA SOFIYATUDZ DZIKR
NIM	: T20191079
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN KHAS Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian selama 30 (tiga puluh) hari untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Dalam Menarik Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2022/2023”***

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 April 2023
Kepala Sekolah,


ENY RUSMIATI, S.Pd.
NIP. 19680518 199303 2 009

Lampiran 6

INSTRUMEN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lingkungan sekolah
2. Mengamati secara langsung proses penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe team games tournament* dalam menarik minat baca peserta didik
3. Mengamati keaktifan belajar peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran
4. Mengamati ketertarikan membaca peserta didik dalam proses pembelajaran
5. Mengamati kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Untuk Kepala Sekolah
 1. Apa saja hal-hal yang sudah dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi guru agar terampil dalam mengelola kegiatan pembelajaran?
 2. Apa saja sarana prasarana yang dapat menunjang peserta didik memiliki minat baca dalam mata pelajaran PAI SKI?
 3. Bagaimana cara guru agar terampil dalam mengelola kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pengajaran membaca?
- B. Untuk Waka Kurikulum
 1. Apa model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi di kelas VIII?
 2. Mengapa menggunakan model tersebut?
 3. Apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT?

4. Program apa yang sudah dilaksanakan untuk memotivasi guru agar menggunakan model-model pembelajaran yang baru?
5. Bagaimana cara guru agar terampil dalam mengelola kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pengajaran membaca?
6. Apakah model tersebut digunakan oleh guru mata pelajaran lain?
7. Apakah ada tindak lanjut dari waka kurikulum dalam hal evaluasi pembelajaran khususnya dalam hal minat baca?

C. Untuk Guru BK

1. Bagaimana kualitas akademik atau prestasi yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII?
2. Bagaimana latar belakang keluarga peserta didik di kelas VIII?
3. Apa saja permasalahan yang pernah dibuat oleh peserta didik kelas VIII?
4. Bagaimana motivasi peserta didik kelas VIII untuk berangkat ke sekolah?
5. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca peserta didik?

D. Untuk Guru Wali Kelas

1. Bagaimana keadaan minat baca yang dimiliki oleh peserta didik di kelas VIII?
2. Apakah ibu pernah menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT? Apa yang ibu ketahui mengenai model tersebut?
3. Bagaimana kualitas membaca yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII?
4. Melalui model tersebut, apakah sudah benar-benar dapat memotivasi peserta didik untuk minat membaca?
5. Bagaimana keaktifan kehadiran peserta didik kelas VIII di dalam kelas?
6. Bagaimana motivasi peserta didik kelas VIII untuk berangkat ke sekolah?

7. Bagaimana keadaan latar belakang keluarga mayoritas peserta didik di kelas VIII?

E. Untuk Guru PAI

1. Bagaimana keadaan minat baca yang dimiliki oleh peserta didik sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT?
2. Apa alasan ibu menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT mata pelajaran PAI SKI?
3. Bagaimana minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI SKI?
4. Mulai kapan ibu menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT ini digunakan?
5. Kapankah model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT ini digunakan?
6. Bagaimana perencanaan ibu dalam menerapkan model TGT agar dapat menarik minat baca peserta didik pada materi PAI SKI?
7. Bagaimana ibu menerapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dalam menarik minat baca di dalam kelas?
8. Apakah ibu merasa kesulitan dalam membagi peserta didik ke dalam kelompok *cooperative*?
9. Bagaimana cara guru mendampingi dan mengkondisikan peserta didik dalam belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT?
10. Pendekatan apa saja yang ibu lakukan dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT ?
11. Bagaimana suasana pembelajaran yang tercipta selama proses pembelajaran berlangsung?
12. Bagaimana respon atau keadaan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model TGT?
13. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran menggunakan model tersebut?
14. Bagaimana ketertarikan/keaktifan peserta didik dalam melakukan membaca dalam model TGT?
15. Bagaimana cara ibu mengetahui nya?

16. Bagaimana hasil minat baca peserta didik melalui model *cooperative learning* tipe TGT?
17. Apa saja indikator-indikator minat baca yang ibu temukan/ketahui pada peserta didik?
18. Bagaimana cara ibu mengevaluasi hasil dari pembelajaran ini?
19. Setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT apa saja kelebihan dan kekurangan yang ibu alami?

F. Untuk Peserta Didik

1. Apakah guru menggunakan model pembelajaran kuis ketika mata pelajaran PAI SKI?
2. Bagaimana yang kamu rasakan ketika guru menerapkan model pembelajaran tersebut?
3. Mengapa kalian kurang memiliki minat baca dalam materi PAI SKI?
4. Apakah kamu termotivasi untuk membaca materi PAI SKI ketika guru menggunakan model tersebut?
5. Apa saja kendala-kendala yang kamu hadapi ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut?
6. Hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh guru ketika kamu merasa kesulitan dalam belajar *cooperative*?
7. Bagaimana ketika kamu menjelaskan materi pada anggota kelompokmu?
8. Apa yang kamu rasakan ketika kamu minat membaca materi PAI SKI?
9. Motivasi apa yang diberikan oleh guru terkait pentingnya membaca?
10. Adakah temanmu yang pernah mengajak/memotivasi kamu untuk membaca?

Lampiran 7

		PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JENGGAWAH Jalan Tempurejo 63 ☎ (0331) 7591398 Jenggawah Jember email : smpnegerisatujenggawah@gmail.com			
DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS VIII B TAHUN PELAJARAN 2022/2023					
No	Kelas	NIS	NAMA		
1	8B	10583	A. Rafi Maulana Putra		
2	8B	10584	ABDILLAH ASHIDIQI FAWWAZ PRAKOSO		
3	8B	10585	ABDUR ROHIM		
4	8B	10586	ACH FIRMANSYAH		
5	8B	10587	ADEN ADI PUTRA		
6	8B	10588	ADINDA FADILA RAMADHANI		
7	8B	10589	ADITIA TRI EFENDI		
8	8B	10590	AHMAD ADIB BARIKI		
9	8B	10591	ALIF FAHREZA BINTANG RAMADHAN		
10	8B	10592	Angga Maulana Saputra		
11	8B	10593	DWI DAFA NOFIANTO		
12	8B	10594	Eka Putri Kurcatur Aini		
13	8B	10595	Elkasi Budi Widiyastuti		
14	8B	10596	FADIA FATONI		
15	8B	10597	FIKA DWI AYU LESTARI		
16	8B	10600	M. Barraq Hijo		
17	8B	10601	M.H. Putra Ramadan		
18	8B	10602	MAHENDRA WICAKSONO		
19	8B	10603	Medina Ilmiatus Sholihah		
20	8B	10605	MUHAMMAD ALI WAQI		
21	8B	10606	Muhammad Kiki Farel		
22	8B	10607	MUHAMMAD KUSWA DINATA		
23	8B	10608	RAJENDRA ATHA PRASETYO		
24	8B	10610	SITI AFIFAH		
25	8B	10611	SITI LUTVIATUL HASANAH		
26	8B	10609	Siti Sayyidatul Karimah		
27	8B	10612	Tegar Okta Nurdiansyah		
28	8B	10613	TSABITA IMANANA KAMILA PUTRI		
29	8B	10845	WISNU DWI MAHARDIKA		
30	8B	10614	WULAN DWI PERMATASARI		
31	8B	10615	Wulan Ramadani		

Lampiran 8

SILABUS MATA PELAJARAN

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 JENGGAWAH
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : VIII (Delapan)
Durasi (Waktu) : 57 JP (19 TM x 3 x 40 menit)

- KI-1 (Sikap Spiritual) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 (Sikap Sosial) : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan, konseptual, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- KI-4 (Keterampilan) : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.3. Memahami makna beriman kepada rasul Allah swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i> tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt. • Mengidentifikasi fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi. • Mengidentifikasi informasi sejarah perjuangan dan ajaran para nabi dan rasul melalui berbagai sumber. • Mengidentifikasi keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. • Menghubungkan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. • Merumuskan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. • Menyimpulkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. 	Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah swt.	3 x 2	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menunjukkan <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada rasul Allah Swt. ➢ Mengidentifikasi tugas para rasul. ➢ Menyebutkan sifat-sifat rasul. ➢ Menyebutkan contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul Allah Swt. 	Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Al-Qur'an Terjemah ➢ Buku Siswa PAI kelas 8 ➢ Buku Ensiklopedi Islam ➢ Internet ➢ Buku cerita
4.3. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada rasul Allah swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan mengenai hubungan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. • Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. • Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. 			<ul style="list-style-type: none"> ➢ Memaparkan ciri-ciri orang yang beriman kepada rasul Allah. 	Proyek	

<p>3.7. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cara menumbuhkan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. • Memahami manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Memahami makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait. • Mengidentifikasi contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Mengidentifikasi informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. • Menghubungkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait. 	<p>Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru</p>	<p>3 x 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi cara menghormati orang tua yang masih hidup. ➤ Mengidentifikasi cara menghormati orang tua yang sudah meninggal. ➤ Mengidentifikasi cara menghormati guru di sekolah ➤ Mengidentifikasi cara menghormati guru di luar sekolah. 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Al-Qur'an Terjemah ➤ Buku Siswa PAI kelas 8 ➤ Internet ➤ Majalah dan Koran ➤ Lingkungan Sekitar
<p>4.7. Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait. • Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. 			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendemonstrasikan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. 	<p>Performance</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. 					
3.8. Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi cara menumbuhkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. Mengidentifikasi manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. Mengidentifikasi contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat. Menghubungkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. al-ʿAsr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan Hadis terkait. Merumuskan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. 	Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh	3 x 2	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. Menyebutkan contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di lingkungan sekolah dan masyarakat. 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Terjemah Buku Siswa PAI kelas 8 Internet Majalah dan Koran Lingkungan Sekitar
4.8. Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.	<ul style="list-style-type: none"> Memaparkan hubungan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. al-ʿAsr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan Hadis terkait. Memaparkan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada 			<ul style="list-style-type: none"> Memaparkan hubungan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S al-ʿAsr/103: 2- 	<p>Portofolio</p>	

	<p>sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. 			3, Q.S. al-Hujurat/49: 12 dan Hadis terkait.		
3.11.Memahami tata cara puasa wajib dan sunah.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. Menjelaskan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. Menjelaskan hikmah puasa wajib dan puasa sunah. Merumuskan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah. Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya. 	Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa	3 x 2	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i> tentang puasa wajib dan sunah. Menjelaskan hikmah puasa wajib dan puasa sunah. Memaparkan hubungan ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya. 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Portofolio</p>	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Terjemah Buku Siswa PAI kelas 8 Buku Fiqh Islam Majalah dan Koran Lingkungan Sekitar
4.11.Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. Memaparkan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah. Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya. 					
3.12.Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-qur'an dan hadis.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dalil naqli dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. Menjelaskan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan 	Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal serta Menjauhi yang Haram	3 x 3	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i> tentang makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Terjemah Buku Siswa PAI kelas 8

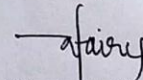
<p>4.12.Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-qur'an dan hadis.</p>	<p>yang diharamkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Menjelaskan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. • Merumuskan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Merumuskan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan data dan informasi tentang dalil naqli dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Memaparkan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Memaparkan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Memaparkan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. 	<p>Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan</p>	<p>3 x 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan manfaat dan bahaya mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. ➤ Merumuskan manfaat dan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. ➤ Memaparkan manfaat dan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. 	<p>Proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku Fiqh Islam ➤ Majalah dan Koran ➤ Lingkungan Sekitar
<p>3.14.Memahami sejarah pertumbuhan ilmu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. 	<p>Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan</p>	<p>3 x 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu 	<p>Tes Tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku Ensiklopedi Islam

<p>pengetahuan masa abbasiyah.</p> <p>4.14. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah • Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. • Memahami karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah. • Menjelaskan mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah. • Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. • Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah. 	<p>pada Masa Abbasiyah</p>		<p>pengetahuan pada masa Abbasiyah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah. ➢ Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. 	<p>Tes Tulis</p> <p>Produk</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Buku Siswa PAI kelas 8 ➢ Internet ➢ Majalah dan Koran ➢ Lingkungan Sekitar
<p>3.2. Memahami q.s. an-nahl/16: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan s</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. • Memahami tentang hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra. • Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan 	<p>Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal dan Bergizi</p>	<p>3 x 3</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjelaskan hukum bacaan tafkhim, tarqiq, dan lam jalalah dan ra. ➢ Menjelaskan hukum bacaan mim sukun. ➢ Menjelaskan makna 	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Al-Qur'an Terjemah ➢ Buku Siswa PAI kelas 8 ➢ Buku Tajwid

sehari-hari.	mim sukun yang terdapat pada Q.S. an-Nahl/ 16: 114.			Q.S. al-Isra'/17:26-27.		➤ Majalah dan Koran
4.2.1. Membaca q.s. an-nahl/16: 114 terkait dengan tartil	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114. • Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nahl/ 16: 114. • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafaz yang mengandung bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra. 			➤ Menyebutkan contoh hukum bacaan tafhim, tarqiq, lam jalalah dan ra.	Portofolio	➤ Lingkungan Sekitar
4.2.2. Menunjukkan hafalan q.s. an-nahl/16: 114 serta hadis terkait dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penerjemahan. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nahl/ 16: 114. 			➤ Membaca Q.S. an-Nahl/ 16: 114.	Performance	
4.2.3. Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan q.s. an-nahl/16: 114.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan radalam Q.S. an-Nahl/ 16: 114. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114. • Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114. 			➤ Menghafalkan Q.S. an-Nahl/ 16: 114.	Performance	

Jenggawah, 24 Februari 2023

Guru Mata Pelajaran



Fairi Umniyatin Nisak, M.Pd.I.
NIP. 19841028 201001 2 031

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah
Fairi Rusmiati, S.Pd.
NIP. 19680318 199303 2 009



Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Jenggawah	Kelas : VIII (Delapan)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Tahun Pelajaran : 2022/2023
Materi Pokok : Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyyah	Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (6JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah.
2. Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyyah.
3. Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah.

B. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah-langkah pembelajaran, serta teknik penilaian.

2. Kegiatan Inti

Pertemuan I

- a. Guru menjelaskan materi sedang peserta didik menyimak penjelasan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah.
- b. Guru membentuk kelompok peserta didik menjadi 6 kelompok dengan cara menghitung 1-6.

- c. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan angka yang telah dihitung.
- d. Guru memerintahkan peserta didik untuk belajar bersama anggota kelompok, dan setelahnya peserta didik ditugaskan untuk membuat alat bermain berupa rangkuman, pertanyaan, dan kunci jawaban.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.
- f. Guru memerintahkan peserta didik untuk mempelajari materi tersebut di rumah, agar mereka memiliki kesiapan ketika mengikuti kompetisi

Pertemuan II

- a. Guru memerintahkan peserta didik untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya
- b. Guru mengundi untuk kelompok yang akan maju
- c. Kuis dimulai dengan dipimpin oleh pemandu kuis
- d. Kelompok yang maju membaca hasil rangkuman dengan suara lantang, setelah selesai membaca hasil rangkuman ditutup
- e. Pemandu kuis membacakan pertanyaan terkait materi yang ada didalam rangkuman yang akan diperebutkan oleh kelompok lainnya
- f. Jika terdapat kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan, maka pertanyaan dilempar pada kelompok lainnya dengan cara rebutan
- g. Pembacaan skor yang diperoleh dalam setiap kelompok
- h. Kemudian guru memberikan *feedback* secara langsung terkait materi yang sedang dibahas

3. Penutup

Bersama peserta didik guru membuat simpulan, refleksi, dan umpan balik materi yang telah dipelajari. Guru juga menyampaikan materi yang akan datang dan menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam

C. Penilaian

Teknik Penilaian:

1.	Sikap	Observasi keaktifan dalam pembelajaran	Terlampir
2.	Pengetahuan	Tes Lisan	Terlampir
3.	Keterampilan	Portofolio	Terlampir

Jenggawah, 24 Februari 2023

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah



Eti Rusmiati, S.Pd.
NIP. 19680518 199303 2 009

Guru Mata Pelajaran

Fairi Umnivatin Nisak, M.Pd.I.
NIP. 19841028 201001 2 031

Lampiran: Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap:

a. Observasi

Petunjuk

- 1) Penilaian sikap menggunakan lembar observasi setiap pertemuan.
- 2) Pengisian lembar observasi dengan cara mencatat sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol secara positif maupun negatif.

No.	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap Spiritual/ Sosial	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
Dst.					

2. Penilaian Pengetahuan:

a. Tes Lisan

Petunjuk: Menjawab pertanyaan dari kelompok penyaji dengan benar dan tepat

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1.	Jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat	100
2.	Jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan lemparan dengan benar dan tepat	75

3. Penilaian Keterampilan

a. Produk

Membuat rangkuman, pertanyaan, serta jawabannya tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani Abbasiyyah

Petunjuk: Buatlah rangkuman, pertanyaan, serta jawabannya tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim beserta ilmu pengetahuan yang dikuasainya pada masa Umayyah!

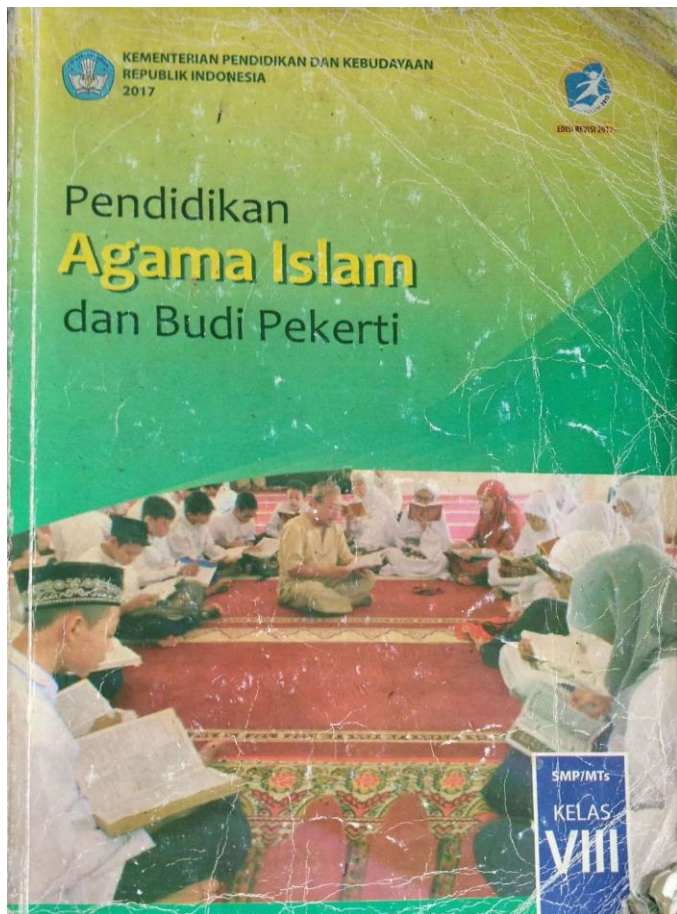
No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimum	Skor Perolehan
1.	Isi rangkuman sesuai dengan tema	35	
2.	Jumlah pertanyaan sesuai ketentuan dan beragam	35	
3.	Kerapian	30	
Jumlah Skor		100	

Kriteria:

- 90 – 100 =Amat Baik
- 80 – 89 =Baik
- 70 – 79 =Cukup
- < 70 =Kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11: Materi PAI Aspek SKI dalam Buku Paket Siswa



BAB 13 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah

```
graph TD; A[Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah] --> B[Pemerintahan Bani Abbasiyah]; A --> C[Perkembangan Ilmu Pengetahuan]; A --> D[Perkembangan Kebudayaan]; B --> E[Hikmah yang dapat dipetik dari sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah]; C --> E; D --> E; E --> F[Sikap Mulia]; F --> G["• Meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan  
• Semakin rajin membaca dan menuntut ilmu  
• Percaya diri dan pantang menyerah  
• Tekun dalam belajar"]; style G fill:#fff,stroke:#333,stroke-width:1px
```

Mari Renungkan

Wahai remaja muslim yang cerdas, kisah dan sejarah yang akan disajikan pada bagian ini merupakan kisah terhebat dalam sejarah peradaban Islam. Kisah yang dimaksud adalah mengenai tumbuh suburnya ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah yang berpusat di Bagdad, Irak.

Puncak dari masa keemasan itu ditandai dengan tumbuh suburnya ilmu pengetahuan pada abad ke-8. Saat itu para ilmuwan muslim sangat produktif dan menjadi pelopor perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. *Subhanallah*.

Popularitas Daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman Khalifah Harun ar-Rasyid dan puteranya Al-Ma'mun. Kekayaan negara banyak

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 9.1 : Kota Bagdad

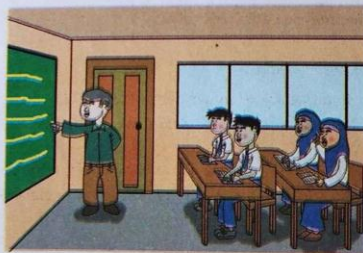
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 229

dimanfaatkan Harun ar-Rasyid untuk keperluan sosial, dan mendirikan rumah sakit, lembaga pendidikan dokter, dan farmasi. Bayangkan, pada masa itu sudah terdapat paling tidak sekitar 800 orang dokter. Di samping itu, pemandian-pemandian umum juga dibangun. Bidang kesejahteraan, sosial, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta kesusasteraan berada pada zaman keemasannya. Pada masa inilah negara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tak tertandingi.

Al-Ma'mun, pengganti Harun ar-Rasyid, dikenal sebagai khalifah yang sangat cinta kepada ilmu filsafat. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku asing digalakkan. Untuk menerjemahkan buku-buku Yunani, ia menggaji penerjemah-penerjemah dari golongan Kristen dan penganut agama lain yang ahli. Ia juga banyak mendirikan sekolah. Salah satu karya besarnya yang terpenting adalah pembangunan Baitul-Hikmah, pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Pada masa Al-Ma'mun inilah Bagdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Mari kita renungkan, betapa harum citra dunia Islam waktu itu. Kaum muslimin sangat disegani oleh pergaulan di seluruh dunia. Waktu itu umat Islam identik dengan ilmu pengetahuan. Kemajuan di berbagai bidang ilmu pengetahuan selalu dipelopori dari kalangan kaum muslimin. Hal ini dilakukan karena *al-Qur'an* dan Hadis menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Akankah masa kejayaan dan kemajuan tersebut pada saatnya dapat terulang kembali? Jawabannya tentu ada pada benak kalian para generasi muslim.

B Dialog Islami



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 9.2 : Pak guru di depan kelas

Pak Arman : "Anak-anak, demikian tadi perkembangan pendidikan Islam pada masa Daulah Bani Umayyah."

Fatimah : "Maaf, Pak. Berarti masa pemerintahan Islam itu pernah mengalami penurunan?"

Pak Arman : "Ya, betul, Fat. Termasuk pemerintahan Bani Umayyah."

Fatimah : "Apakah setelah pemerintah Bani Umayyah runtuh ada penggantinya?"

Pak Arman : "Ya, tentu."

Fatimah : "Penggantinya siapa, Pak?"

Pak Arman : "Wah, Bapak harus cerita lagi, dong. Tetapi tidak apa-apa."

"Begini, setelah Bani Umayyah jatuh, pemerintahannya digantikan oleh keturunan Abbas atau yang sering disebut Bani Abbasiyah. Pada masa Bani Abbasiyah inilah Islam mencapai puncak kejayaannya yang sering disebut dengan *"The Golden Age"* (puncak keemasan) baik dalam bidang ekonomi, peradaban, dan kekuasaan. Selain itu juga telah berkembang berbagai cabang ilmu pengetahuan, ditambah lagi dengan banyaknya penerjemahan buku-buku dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab."

Fatimah : "Wah, keren ya, Pak. Berarti waktu itu sudah banyak orang muslim yang pandai ya, Pak?"

Pak Arman : "Betul, Fat. Oleh karena itu, sebagai orang muslim kita wajib menuntut ilmu agar pandai dan tidak tertinggal dengan negara lain."

Fatimah : "Oke. Siap, Pak."

C Mutiara Khazanah Islam

1. Pemerintahan Daulah Abbasiyah

Aktivitas peserta didik :

- Bacalah materi tentang Pemerintahan Daulah Abbasiyah.
- Secara berkelompok, carilah peta yang menunjukkan wilayah Daulah Abbasiyah.
- Buatlah paparan mengenai Daulah Abbasiyah yang memuat peta wilayahnya.
- Presentasikan di depan kelas dengan tampilan yang menarik.

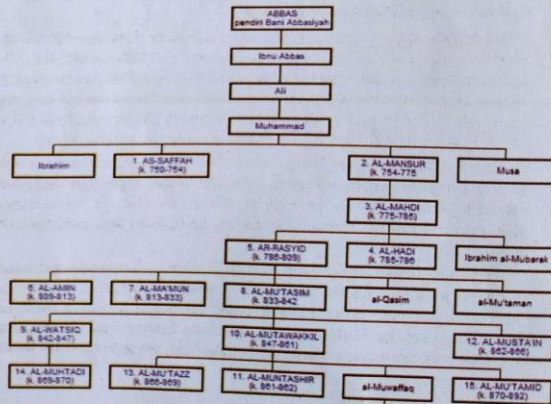
Pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan kelanjutan dari pemerintahan sebelumnya dari Bani Umayyah. Pendiri dari Daulah Abbasiyah ini adalah Abdullah al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn al-Abbas. Pola pemerintahan yang diterapkan oleh Daulah

Abbasiyah berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya. Kekuasaannya berlangsung dalam rentang waktu yang cukup panjang, dari tahun 132 H (750 M) s.d. 656 H (1258 M).

Berdasarkan perubahan pola pemerintahan dan politik, para sejarawan biasanya membagi masa pemerintahan Daulah Abbas menjadi lima periode:

- Periode Pertama (132 -232 H / 750-847 M), disebut periode pengaruh Arab dan Persia pertama.
- Periode Kedua (232- 334 H / 847-945 M), disebut periode pengaruh Turki pertama.
- Periode Ketiga (334- 447 H / 945-1055 M), masa kekuasaan dinasti Bani Buwaih dalam pemerintahan Khilafah Abbasiyah. Periode ini disebut juga masa pengaruh Persia kedua.
- Periode Keempat (447- 590 H / 1055-1194 M), masa kekuasaan daulah Bani Seljuk dalam pemerintahan Khilafah Abbasiyah; biasanya disebut juga dengan masa pengaruh Turki kedua (di bawah kendali Kesultanan Seljuk Raya (salajiqah al-Kubra/Seljuk Agung).
- Periode Kelima (590- 656 H / 1194-1258 M), masa khalifah bebas dari pengaruh dinasti lain, tetapi kekuasaannya hanya efektif di sekitar kota Bagdad dan diakhiri oleh invasi dari bangsa Mongol.

Berikut ini adalah silsilah Bani Abbasiyah sampai khalifah ke-15 dari 37 khalifah secara keseluruhan.



Pada awalnya ibu kota negara adalah al-Hasyimiyah, dekat Kufah. Namun, untuk lebih memantapkan dan menjaga stabilitas negara yang baru berdiri itu, Khalifah al-Mansur (khalifah ke-2) memindahkan ibu kota negara ke kota yang baru dibangunnya, yakni Bagdad, dekat bekas ibu kota Persia, tahun 762 M. Dengan demikian, pusat pemerintahan dinasti Bani Abbas berada di tengah-tengah bangsa Persia. Di ibu kota yang baru ini al-Mansur melakukan konsolidasi dan penertiban pemerintahannya, di antaranya dengan membuat semacam lembaga eksekutif dan yudikatif.

Dalam bidang pemerintahan, al-Mansur menciptakan tradisi baru dengan mengangkat Wazir sebagai koordinator dari kementerian yang ada. Wazir pertama yang diangkat adalah Khalid bin Barmak, berasal dari Balkh, Persia. Dia juga membentuk lembaga protokol negara, sekretaris negara, dan kepolisian negara di samping membenahi angkatan bersenjata. Dia menunjuk Muhammad ibn Abdurrahman sebagai hakim pada lembaga kehakiman negara. Jawatan pos yang sudah ada sejak masa dinasti Bani Umayyah ditingkatkan peranannya dengan tambahan tugas. Kalau dulu hanya sekadar untuk mengantar surat, pada masa al-Mansur, jawatan pos ditugaskan untuk menghimpun seluruh informasi di daerah-daerah sehingga administrasi kenegaraan dapat berjalan lancar. Para direktur jawatan pos bertugas melaporkan tingkah laku gubernur setempat kepada khalifah.

Pada masa al-Mahdi (khalifah ke-3) perekonomian mulai meningkat dengan peningkatan di sektor pertanian melalui irigasi dan peningkatan hasil pertambangan seperti perak, emas, tembaga, dan besi. Di samping itu transit perdagangan antara Timur dan Barat juga banyak membawa kekayaan. Bashrah menjadi pelabuhan yang penting.

Daulah Abbasiyah mengalami masa keemasan pada masa diperintah oleh Khalifah Harun ar-Rasyid (786-809 M) dan puteranya al-Ma'mun (813-833 M). Harun ar-Rasyid adalah seorang khalifah yang adil dan memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan layanan kesehatan, dia mendirikan rumah sakit, lembaga pendidikan dokter, dan farmasi. Pada masa pemerintahannya sudah terdapat paling tidak sekitar 800 orang dokter.

Harun ar-Rasyid juga membangun tempat-tempat untuk pemandian umum untuk rakyatnya. Sungguh pada waktu itu kesejahteraan, sosial, dan kesehatan menjadi perhatian serius pemerintah. Untuk mendukung terwujudnya kemajuan tersebut, pemerintah mendorong tumbuhnya ilmu pengetahuan melalui sektor pendidikan.

Perhatian pemerintah terhadap masalah pendidikan dan ilmu pengetahuan berlanjut pada saat Daulah Abbasiyah dipimpin oleh Khalifah al-Ma'mun. Khalifah al-Ma'mun adalah khalifah setelah Harun ar-Rasyid. al-Ma'mun juga dikenal sebagai khalifah yang sangat cinta kepada ilmu filsafat. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku asing digalakkan. Untuk

keperluan penerjemahan ini ia mendirikan lembaga yang bernama Baitul Hikmah sebagai pusat penerjemahan sekaligus berfungsi sebagai perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar.

Al-Mu'tasim, *khalifah* berikutnya (833-842 M), memberi peluang besar kepada orang-orang Turki untuk masuk dalam pemerintahan. Keterlibatan mereka dimulai sebagai tentara pengawal. Tidak seperti pada masa Daulah Umayyah, dinasti Abbasiyah mengadakan perubahan sistem ketentaraan. Praktik perang bagi orang-orang muslim sudah terhenti. Tentara dibina secara khusus menjadi prajurit-prajurit profesional. Dengan demikian, kekuatan militer dinasti Bani Abbas menjadi sangat kuat. Walaupun demikian, dalam periode ini banyak tantangan dan gerakan politik yang mengganggu stabilitas, baik dari kalangan Bani Abbas sendiri maupun dari luar. Gerakan-gerakan itu seperti gerakan sisa-sisa Bani Umayyah dan kalangan internal Bani Abbas, revolusi al-Khawarij di Afrika Utara, gerakan Zindiq di Persia, gerakan Syi'ah, dan konflik antarbangsa dan aliran pemikiran keagamaan, semuanya dapat dipadamkan.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah

Aktivitas 2 :

- Bacalah materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
- Secara berkelompok, carilah gambar-gambar para tokoh yang mengembangkan ilmu pengetahuan di masa ini.
- Buatlah paparan mengenai perkembangan pengetahuan pada masa Abbasiyah disertai foto atau gambar tokoh-tokohnya.
- Presentasikan di depan kelas dengan tampilan yang menarik.

Pada masa Daulah Abbasiyah merupakan masa keemasan (*The Golden Age*) bagi umat Islam. Pada masa itu Umat Islam telah mencapai puncak kemuliaan, baik dalam bidang ekonomi, peradaban, dan kekuasaan. Selain itu juga telah berkembang berbagai cabang ilmu pengetahuan, ditambah lagi dengan banyaknya penerjemahan buku-buku dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab. Fenomena ini kemudian yang melahirkan cendekiawan-cendekiawan besar yang menghasilkan berbagai inovasi baru di berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Adapun cendekiawan-cendekiawan Islam pada masa Daulah Abbasiyah adalah sebagai berikut :

a. Bidang ilmu Filsafat

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu filsafat ini adalah Abu Nasyar Muhammad bin Muhammad bin Tarhan yang dikenal dengan al-Farabi, Abu Yusuf bin Ishak yang dikenal dengan al-Kindi, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ibnu Rusd, Ibnu Bajah dan Ibnu Tufail.

b. Bidang ilmu Kedokteran

Tokoh cendekiawan Islam di bidang kedokteran ini adalah Jabir bin Hayyan yang dikenal sebagai bapak ilmu kimia, Hunain bin Ishak yang dikenal sebagai ahli penerjemah buku-buku asing, Ibnu Sahal, ar-Razi (ahli penyakit campak dan cacar), dan Thabit Ibnu Qurra.

c. Bidang ilmu Matematika

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu matematika ini adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (penemu huruf nol) yang dengan bukunya *Algebra*, *Geometri Ilmu Matematika*, Umar bin Farukhan (bukunya *Quadripartitum*), Banu Musa (ilmu mengukur permukaan, datar, dan bulat).

d. Bidang ilmu Falak

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu *Falak* ini adalah Abu Masyar al-Falaky (bukunya *Isbatul Ulum dan Haiatul Falak*), Jabir Batany (membuat teropong bintang), Raihan Bairuny (bukunya *al-Afarul Bagiyah* 'ainil Khaliyah, *Istikhrajul Autad* dan lain-lain).

e. Bidang ilmu Astronomi

Tokoh cendekiawan Islam di bidang Astronomi adalah al-Farazi (pencipta *Astro Lobe*), al-Gattani/Albetagnius, al-Farghoni atau Alfragenius.

f. Bidang ilmu Tafsir

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu Tafsir ini adalah Ibnu Jarir at-abary, Ibnu Atiyah al-Andalusy, as-Suda, Mupatil bin Sulaiman, Muhammad bin Ishak dan lain-lain.

g. Bidang ilmu Hadis

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu Hadis ini adalah Imam Bukhari, Imam Muslim, Ibnu Majah, Abu Daud, at-Tarmidzi, dan lain-lain

h. Bidang ilmu Kalam (tauhid)

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu *Kalam* ini adalah Wasil bin Atha', Abu Huzail al-Allaf, ad-Dhaam, Abu Hasan al-Asy'ary, Hujjatul Islam Imam al-Gazali.

Pembahasan ilmu *tauhid* semakin luas dibandingkan dengan zaman sebelumnya.

- i. Bidang ilmu *Tasawuf* (ilmu mendekatkan diri pada Allah Swt.)
Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu *Tasawuf* ini adalah al-Qusyairi dengan karyanya *ar-Risalatul Qusyairiyah*, Syhabuddin dengan karyanya *Awariful Ma'arif*, Imam al-Gazali dengan karyanya *al-Bashut*, *al-Wajiz*, dan lain-lain.
- j. Para imam *Fuqaha* (ahli *fiqh*)
Tokoh cendekiawan Islam para iman *Fuqaha* ini adalah Imam Abu Hanifah, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hambali.

3. Perkembangan Kebudayaan pada Masa Bani Abbasiyah

Aktivitas 3 :

- a. Bacalah materi tentang pertumbuhan kebudayaan pada masa Abbasiyah.
- b. Secara berkelompok, carilah gambar-gambar para tokoh dan hasil kebudayaan yang relevan.
- c. Buatlah paparan mengenai pertumbuhan kebudayaan pada masa Abbasiyah disertai foto atau gambar yang telah kalian dapatkan.
- d. Presentasikan di depan kelas dengan tampilan yang menarik.

Pusat peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah adalah:

- a. Kota Bagdad, merupakan ibu kota negara Kerajaan Abbasiyah yang didirikan oleh Khalifah Abu Ja'far al-Mansur (754 – 775 M) pada tahun 762 M. Kota ini terletak di tepian Sungai Tigris. Masa keemasan Kota Bagdad terjadi pada pemerintahan Khalifah Harun ar-Rasyid (786 – 809 M) dan anaknya al-Ma'mun (813 – 833M).
- b. Kota Samarra, letaknya di sebelah timur Sungai Tigris yang berjarak kurang lebih 50 km dari Kota Bagdad. Di kota ini terdapat 17 istana mungil yang menjadi contoh seni bangunan Islam di kota-kota lain.

Kemajuan yang dicapai tidak hanya mencakup kepentingan sosial saja, tetapi juga peradaban di semua aspek kehidupan, seperti: administrasi pemerintahan dengan biro-bironya, sistem organisasi militer, administrasi wilayah pemerintahan, pertanian, perdagangan, dan industri, Islamisasi pemerintahan, kajian dalam bidang kedokteran, astronomi, matematika, geografi, historiografi, filsafat Islam, teologi, hukum (*fiqh*), dan etika Islam, sastra, seni, dan penerjemahan serta pendidikan, kesenian, arsitektur, meliputi pendidikan dasar (*kuttab*), menengah, dan perguruan tinggi, perpustakaan dan toko buku, media tulis, seni rupa, seni musik, dan arsitek.

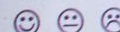
Refleksi Akhlak Mulia

Dengan mempelajari sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak kita dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membantu kalian dalam menerapkan akhlak mulia ini, coba lakukan terhadap diri kalian masing-masing. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda silang pada gambar yang sesuai. 😊 (setuju), 😐 (biasa saja), ☹️ (tidak setuju):

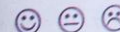
1. Seorang pemimpin harus memiliki sifat jujur, cerdas, amanah, dan tablig. Dengan keempat sifat yang dimilikinya Insya Allah mereka akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama contohnya korupsi.



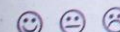
2. Fatimah adalah seorang pelajar kelas delapan. Di sekolahnya ia terpilih sebagai ketua OSIS. Berbagai kegiatan yang ada di sekolah tersebut ia ikuti tanpa mengeluh sedikitpun. Namun demikian, fatimah tidak lupa untuk selalu belajar setiap hari, baik ada ulangan maupun tidak ada ulangan.



3. Rosyid dan teman-temannya mengikuti pertandingan sepak bola yang diadakan di sekolahnya. Pada babak pertama Rosyid dan kawan-kawannya menang 1-0. Pada babak kedua, grup lawan tandingnya melakukan kecurangan-kecurangan supaya dapat membalaskan kekalahan tadi. Melihat itu semua Rosyid menegur pemain lawan tersebut.



4. Sebagai umat Islam kita harus berpegang teguh *al-Qur'an* dan Hadis sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah s.a.w. Dengan berpegang teguh pada *al-Qur'an* dan hadis hidup kita akan terarah yang akan membawa kita kejalan yang benar.



5. Farhan adalah anak sabar, disiplin, dan bertanggung jawab. Suatu hari Farhan menengok temannya yang sedang sakit. Melihat kondisi temannya, Farhan meneteskan airmata sambil berdoa memintakan kesembuhan temannya tersebut, padahal sewaktu sehat temannya itu sering menjahilinya.



E Kisah Teladan

Muhammad bin Musa al-Khawarizmi

Al-Khawarizmi adalah seorang ahli matematika, astronomi, astrologi, dan geografi yang berasal dari Persia. Ia lahir sekitar tahun 780 M di Khwārizm (sekarang Khiva, Uzbekistan) dan wafat sekitar tahun 850 M di Bagdad. Beliau bekerja sebagai dosen di Sekolah Kehormatan di Bagdad. Aktivitas ini dilakukan hampir dalam sepanjang hidupnya.

Karya pertamanya adalah buku al-Jabar. Buku ini merupakan yang pertama membahas solusi sistematis dari linear dan notasi kuadrat. Sehingga ia disebut sebagai Bapak Aljabar. Translasi bahasa Latin dari Aritmatika beliau, yang memperkenalkan angka India, kemudian diperkenalkan sebagai "Sistem Penomoran Posisi Desimal" di dunia Barat pada abad ke-12. Ia merevisi dan menyesuaikan Geografi Ptolemeus sebaik mengerjakan tulisan-tulisan tentang astronomi dan astrologi.

Sumbangan al-Khawarizmi tak hanya berdampak besar pada matematika, tetapi juga dalam kebahasaan. Kata Aljabar berasal dari kata al-Jabr, satu dari dua operasi dalam matematika untuk menyelesaikan notasi kuadrat, yang tercantum dalam buku beliau. Kata logarisme dan logaritma diambil dari kata Algorismi, Latinisasi dari nama beliau. Nama beliau juga di serap dalam bahasa Spanyol Guarismo dan dalam bahasa Portugis, Algarismo yang berarti digit.

Karya terbesar beliau dalam matematika, astronomi, astrologi, geografi, kartografi, sebagai fondasi dan kemudian lebih inovatif dalam aljabar, trigonometri, dan pada bidang lain yang beliau tekuni. Pendekatan logika dan sistematis beliau dalam penyelesaian linear dan notasi kuadrat memberikan



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 9.3 : Al Khawarizmi

keakuratan dalam disiplin aljabar. Nama yang diambil dari nama salah satu buku beliau pada tahun 830 M, al-Kitab al-Mukhtasar fi Hisab al-Jabr wa'l-Muqabala atau "Buku Rangkuman untuk Kalkulasi dengan Melengkapkan dan Menyeimbangkan", buku pertama beliau yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada abad ke-12.

Pada buku beliau, Kalkulasi dengan angka Hindu, yang ditulis tahun 825 M, memprinsipkan kemampuan difusi angka India ke dalam perangkaan Timur Tengah dan kemudian Eropa. Buku beliau diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, Algoritmi de numero Indorum, menunjukkan kata algoritmi menjadi bahasa Latin.

Beberapa sumbangan beliau berdasar pada Astronomi Persia dan Babilonia, angka India, dan sumber-sumber Yunani.

Sistemasi dan koreksi beliau terhadap data Ptolemeus pada geografi adalah sebuah penghargaan untuk Afrika dan Timur Tengah. Buku besar beliau yang lain, Kitab surat al-Ard ("Pemandangan Bumi" diterjemahkan oleh Geography), yang memperlihatkan koordinat dan lokasi dasar yang diketahui dunia, dengan berani mengevaluasi nilai panjang dari Laut Mediterania dan lokasi kota-kota di Asia dan Afrika yang sebelumnya diberikan oleh Ptolemeus.

Ia kemudian mengesal konstruksi peta dunia untuk Khalifah al-Ma'mun dan berpartisipasi dalam proyek menentukan tata letak di Bumi, bersama dengan 70 ahli geografi lain untuk membuat peta yang kemudian disebut "Ketahuilah Dunia". Ketika hasil kerjanya disalin dan ditransfer ke Eropa dan Bahasa Latin, menimbulkan dampak yang hebat pada kemajuan matematika dasar di Eropa. Ia juga menulis tentang astrolab dan sundial.

Buku besar kedua beliau adalah tentang aritmatika, yang bertahan dalam bahasa Latin, tetapi hilang dari bahasa Arab yang aslinya. Translasi dilakukan pada abad ke-12 oleh Adelard of Bath, yang juga menerjemahkan tabel astronomi pada 1126.

Pada manuskrip Latin, biasanya tak bernama, tetapi umumnya dimulai dengan kata: Dixit algorizmi ("Seperti kata al-Khawarizmi"), atau Algoritmi de numero Indorum ("al-Khawarizmi pada angka kesenian Hindu"), sebuah nama baru di berikan pada hasil kerja beliau oleh Baldassarre Boncompagni pada 1857. Kitab aslinya mungkin bernama Kitāb al-Jam'ā wa-l-tafrīq bi-hisāb al-Hind ("Buku Penjumlahan dan Pengurangan berdasarkan Kalkulasi Hindu").

Buku ketiga beliau yang terkenal adalah Kitāb Sūrat al-Ars "Buku Pemandangan Dunia" atau "Kenampakan Bumi" diterjemahkan oleh Geography, yang selesai pada 833 adalah revisi dan penyempurnaan Geografi Ptolemeus, terdiri dari daftar 2402 koordinat dari kota-kota dan tempat geografis lainnya mengikuti perkembangan umum.

Hanya ada satu salinan dari Kitāb *Sūrat al-Ars*, yang tersimpan di Perpustakaan Universitas Strasbourg. Terjemahan Latinnya tersimpan di Biblioteca Nacional de España di Madrid. Judul lengkap buku beliau adalah Buku Pendekatan Tentang Dunia, dengan Kota-Kota, Gunung, Laut, Semua Pulau dan Sungai, ditulis oleh Abu Ja'far Muhammad bin Musa al-Khawarizmi berdasarkan pendalaman geografis yang ditulis oleh Ptolemeus dan Claudius.

Buku ini dimulai dengan daftar bujur dan lintang, termasuk "Zona Cuaca", yang menulis pengaruh lintang dan bujur terhadap cuaca. Oleh Paul Gallez, dikatakan bahwa ini sangat bermanfaat untuk menentukan posisi kita dalam kondisi yang buruk untuk membuat pendekatan praktis. Baik dalam salinan Arab maupun Latin, tak ada yang tertinggal dari buku ini. Oleh karena itu, Hubert Daunicht merekonstruksi kembali peta tersebut dari daftar koordinat. Ia berusaha mencari pendekatan yang mirip dengan peta tersebut.

Tak cukup hanya sampai buku ketiga, beliau juga menulis buku-buku lain yang menjadi rujukan para ilmuwan pada periode berikutnya sampai sekarang.

Sumber : Wikipedia

Aktivitas peserta didik :

Setelah kalian membaca kisah tokoh tersebut, ceritakan kembali kepada teman-temanmu. Diskusikan mengenai pelajaran apa yang dapat dipetik dari kisah tersebut.

F Rangkuman

1. Kemajuan Islam pada Masa Bani Abbasiyah
Daulah Abbasiyah didirikan oleh Abdullah Al-Saffah pada tahun 132 H / 750 M. Daulah Abbasiyah merupakan kelanjutan dari pemerintahan Daulah Umayyah yang telah hancur di Damaskus. Kemajuan dan perkembangan pada periode Bani Abbasiyah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari ajaran agama Islam) dan faktor eksternal (proses sejarah umat Islam dalam kehidupannya).
2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah
Pada masa Daulah Abbasiyah adalah masa keemasan bagi umat Islam atau yang sering disebut dengan istilah "The Golden Age".

3. Perkembangan Kebudayaan Pada Masa Bani Abbasiyah
Pusat peradaban Islam pada masa Daulah Abasiyah adalah: di Kota Bagdad dan Kota Samarra. Kemajuan yang dicapai tidak hanya mencakup aspek kehidupan sosial saja, tetapi juga aspek peradaban dalam semua aspek kehidupan, seperti: administrasi pemerintahan dengan birokrasi, sistem organisasi militer, administrasi wilayah pemerintahan, pertanian, perdagangan, dan industri, Islamisasi pemerintahan, kajian dalam bidang kedokteran, astronomi, matematika, geografi, historiografi, filsafat Islam, teologi, hukum (*fiqh*), dan etika Islam, sastra, seni, dan penerjemahan serta pendidikan, kesenian, arsitektur, meliputi pendidikan dasar (*kuttub*), menengah, dan perguruan tinggi, perpustakaan dan toko buku, media tulis, seni rupa, seni musik, dan arsitek.
4. Hikmah mempelajari sejarah pertumbuhan ilmu pada masa Daulah Abbasiyah: meningkatkan keimanan kepada Allah Swt., dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, menumbuhkan semangat menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu dunia seperti yang telah dicontohkan oleh para cendekiawan Islam mengembangkan nilai-nilai kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, membina rasa kesatuan dan persatuan umat Islam dan kerukunan beragama di seluruh dunia yang tidak membeda-bedakan suku, bangsa, negara, warna kulit, dan lain sebagainya.

G Ayo Berlatih

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Pendiri daulah Abasiyah adalah....
 - a. Abdullah Al-Saffah
 - b. Harun Ar Rasyid
 - c. Marwan bin Muhammad
 - d. Walid bin Abdul Malik
2. Jabir bin Hayyan dikenal sebagai bapak ilmu....
 - a. biologi
 - b. matematika
 - c. fisika
 - d. kimia
3. Pengarang kitab al Gebra adalah....
 - a. Banu Musa
 - b. Al Khawarizmi

Lampiran 12: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dan Wawancara

Dokumentasi Kegiatan Guru dalam Penyajian Kelas



Dokumentasi kegiatan guru dan peserta didik memilih ketua kelompok



Dokumentasi Kegiatan Guru Menjelaskan Langkah-Langkah dalam Belajar Bersama dan Penugasan



Dokumentasi Kegiatan Peserta Didik Belajar Bersama



Dokumentasi Kegiatan Peserta Didik Membacakan Hasil Rangkuman dan Pertanyaan



KIAI HAJI LACHMAD SIDDIQ

Dokumentasi Kegiatan Kuis



Dokumentasi Guru dan Peserta Didik Menghitung Skor

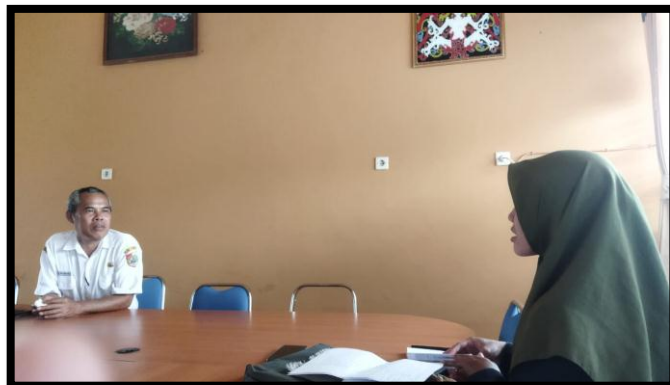


Dokumentasi Kegiatan Guru Memeriksa Kekompakan pada Setiap Kelompok



KIAI
JEMBER

Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 2
Bidang Kurikulum dan Koordinator P5



Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 2
Bidang Kurikulum dan Koordinator P5



Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 1
Bidang Ketenagaan, Sarpras, dan Humas



Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK kelas VIII



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII



Dokumentasi Wawancara dengan Rohim Peserta Didik Kelas VIII B



Dokumentasi Wawancara dengan Allif dan Sabita Peserta Didik Kelas VIII B



Dokumentasi Wawancara dengan Dinda Peserta Didik Kelas VIII B



Lampiran 13

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Afkarina Sofiyatudz Dzikri
NIM : T20191079
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 11 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Darungan Sruni Jenggawah
Fakultas : Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan dan Bahasa
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Email : arinsofiyatudzikri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Sunan Ampel (Tahun 2005-2007)
2. MI Malik Ibrahim (Tahun 2007-2013)
3. MTs Al-Amien (Tahun 2013-2016)
4. MA Al-Amien (Tahun 2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Tahun 2019-2023)